

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI BP DI SMK
NEGERI 2 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Jurusan Pendidikan Pendidikan Islam



Oleh:

Alza Nabel Zamzami

1903016187

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alza Nabel Zamzami
NIM : 1903016187
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI BP DI SMK NEGERI 2 SEMARANG”**

Secara keseluruhan adalah penelitian dan karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang saya rujuk dari sumbernya dan tercantum.

Semarang, 06 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Alza Nabel Zamzami
NIM. 1903016187

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamba Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi yang ditulis :

1. Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PAI BP di SMK Negeri 2 Semarang**
2. Nama : Alza Nabiel Zamzami
3. NIM : 1903016187
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

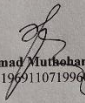
telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.


Semarang, 20 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

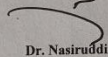
Sekretaris Sidang,

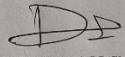

H. Ahmad Muthohar, M. Ag.
NIP. 196611071996031001


Hj. Nur Asiyah, M. Si.
NIP. 197109261998032002

Penguji Utama I,


Penguji Utama II,



Dr. Nasiruddin, M. Ag.
NIP. 196910121996031001


Dwi Yunitasari, M. Si.
NIP. 1988061920190302016

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Karnadi, M. Pd.
NIP. 196803171994031003


Hj. Nur Asiyah, M. Si.
NIP. 197109261998032002

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 06 Juni 2023

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PAI BP DI SMK NEGERI 2
SEMARANG**
Nama : Alza Nabel Zamzami
NIM : 1903016187
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. H. Karnadi, M. Pd.
NIP. 196803171994031003

Pembimbing II,



Hj. Nur Asiyah, M. Si.
NIP. 197109261998032002

ABSTRAK

Judul : Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI BP di SMK Negeri 2 Semarang

Penulis : Alza Nabel Zamzami

NIM : 1903016187

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *problem based learning* terhadap peningkatan hasil belajar PAI BP di SMK Negeri 2 Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Desain penelitian ini menggunakan *Non-equivalent Control Group Design*, dengan *treatment* berbeda di dua kelas yaitu kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Sebelum diberi perlakuan, dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data melalui hasil *pretest*. Kemudian kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Setelah diberi perlakuan yang berbeda dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji hipotesis. Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan uji *independent sample t-test*. Berdasarkan perhitungan $t_{hitung} 3,236 > t_{tabel} 1,677$ dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$, artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *posttest* kelas eksperimen menggunakan *problem-based learning* dengan nilai rata-rata 75,36 dan *posttest* kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 67,04 dengan *mean difference* sebesar 8,320. Ini menunjukkan bahwa model *Problem-based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP di SMKN 2 Semarang.

Kata Kunci: Efektivitas, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab dan latin dalam naskah skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpanan penulisan kat sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ś	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ś	ي	y
ض	đ		

Bacaan Maad:

ā = a Panjang

ī = panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au=اؤ

ai=اى

iy=اى

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan nikmatnya. Shalawat besertakan salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammmad Saw yang kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Berkat Ridho-Nya Peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul: “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PAI BP di SMK Negeri 2 Semarang” dengan lancar tanpa ada hambatan suatu hal yang berarti. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag., selaku kepala jurusan Pendidikan Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. H. Karnadi, M. Pd., dan ibu Hj. Nur Asiyah, M. Si., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan, ilmu dan waktu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Keluarga besar SMK Negeri 2 Semarang, yang telah menerima dan membantu sehingga penelitian ini dapat selesai.
6. Bapak Moh. Ali Mahmudi dan Ibu Titik Zulianti, kedua orang tua kandung yang tiada henti berusaha dan berdoa untuk anaknya, serta adikku Alisa dan Haidar.
7. Keluarga besar Mbah Soekardi dan Mbah Mujib yang selalu memberikan suport dan dukungan.
8. Teman-teman PAI 19 E sebagai keluarga pertama di Kampus, Keluarga HMJ PAI, keluarga PMII Rayon Abdurrahman Wahid
9. Mbak alumni MPI WS 1903036096 teman seperjuangan skripsi dari awal sampai selesai.

Kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terimakasih, semoga semuanya diberkahi dan dilindungi Allah Swt. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan para pembaca pada umumnya.

Wassalamualiakum Wr.Wb

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II	12
LANDASAN TEORI	12
A. Deskripsi Teori	12
1. <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	12
2. Hasil Belajar	33
B. Kajian Pustaka Relevan	37
C. Rumusan Hipotesis	42
BAB III	44
METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44

B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
D. Variabel dan Indikator Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	62
BAB IV	66
HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Data	66
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	66
B. Hasil Penelitian	67
1. Uji Normalitas	67
2. Uji Homogenitas	69
3. Pengujian Hipotesis	71
C. Pembahasan	74
BAB V	81
PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	182

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Sintaks Problem-Based Learning</i>	29
Tabel 3.1 Hasil Analisis Uji Daya Beda <i>Pretest</i>	55
Tabel 3.2 Hasil Analisis Uji Daya Beda <i>Posttest</i>	55
Tabel 3.3 Hasil Analisis tingkat kesukaran <i>Pretest</i>	57
Tabel 3.4 Hasil Analisis tingkat kesukaran <i>posttest</i>	58
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Awal	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Akhir	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas Awal.....	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Akhir.....	71
Tabel 4.5 Statistik Posttest	72
Tabel 4.6 T test antar posttest	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pendidikan krusial bagi pemeluk agama Islam. Pada dunia pendidikan formal, pemerintah telah menetapkan beberapa aturan mengenai Pendidikan Agama Islam, terutama dalam kurikulum yang ditetapkan.¹ Di sisi lain, tidak sedikit orang tua yang menyekolahkan anaknya ke pesantren. Hal tersebut menandakan bahwa Pendidikan Agama adalah hal krusial bagi masyarakat Indonesia.² Pendidikan mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dalam Islam.³ Hal ini terlihat dari wahyu yang pertama kali turun dimana perintah “membaca” (*Iqra*) diserukan.⁴ Perintah “membaca” pada dasarnya merupakan anjuran akan pentingnya pendidikan dalam Islam. Selain berdasarkan wahyu ini, Nabi Muhammad Saw juga sangat menekankan pendidikan.

¹ Eka Mayasari, "Urgensi Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Fitrah Manusia", *Serambi Tarbawi*, 3.2 (2015), hlm. 41-60.

² Nurhanifah Nurhanifah, "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Keluarga", *At-Tafkir*, 11.1 (2018), hlm. 117-131.

³ Hasan Baharun, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Telaah Epistemologis", *Jurnal Pedidikan*, 3.2 (2016), hlm. 96-107.

⁴ N Faizah, *Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Artharivera, 2008). hlm. 78.

Pendidikan paling krusial ada terletak pada usia anak dan remaja hal itu ditujukan untuk mempersiapkan dan membentuk anak menjadi manusia yang berguna dan baik dalam kehidupan ini.⁵ Jika pendidikan anak dan remaja dilaksanakan dan diarahkan dengan baik, maka hal ini akan menjadi dasar yang kokoh untuk mempersiapkan mereka menjadi manusia yang berakhlak mulia, siap menerima tanggung jawab, dan mampu menghadapi berbagai persoalan hidup.⁶ Allah Swt berfirman:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Baginya (manusia) ada malaikat yang selalu menjaganya secara bergantian, dari depan dan belakang. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaannya sendiri. Dan jika Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Allah). (Q.S. Ar-Ra'd/13:11).⁷

⁵ Wei Neng Lin, Robert Enright, and John Klatt, "Forgiveness as Character Education for Children and Adolescents", *Journal of Moral Education*, 40.2 (2011), hlm. 237-253.

⁶ M Maftuhin and A Jauhar Fuad, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus", *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3.1 (2018), hlm. 76-90.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an), hlm. 250.

Dalam sejarah perkembangan Islam, pendidikan Islam dimulai dari sebuah konsep yang sistemik, pada hakekatnya adalah pembentukan kepribadian muslim kemudian pembentukan keluarga muslim, dan kemudian berkembang menjadi pembentukan masyarakat muslim yang beriman (masyarakat muttaqin).⁸ Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan yang krusial, terutama bagi masyarakat Indonesia.

Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) meliputi materi-materi yang lebih kompleks dan mendalam dibandingkan dengan pendidikan agama Islam di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Cakupan pendidikan agama Islam di sekolah mengarah pada pemahaman tentang akidah Islam yang meliputi pengenalan tentang dasar-dasar akidah Islam, seperti keyakinan tentang keesaan Allah, kenabian, kitab suci, malaikat, dan hari akhir. Kemudian juga mencakup mengenai pemahaman tentang syariat Islam yang meliputi pengenalan tentang hukum-hukum Islam, seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan muamalah (hukum dagang, hukum pernikahan, hukum waris, dan sebagainya). Pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas cenderung mencakup

⁸ Siti Farida, "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Kebudayaan", *Kabilah*, 1.1 (2016), hlm. 198-207.

pemahaman tentang adab dan akhlak Islam yang meliputi pengenalan tentang etika dan perilaku Islami, seperti kesopanan, kejujuran, keikhlasan, dan toleransi.⁹

Di sisi lain, materi yang dicakup dalam Pendidikan agama Islam bisa berupa pemahaman tentang sejarah Islam yang meliputi pengenalan tentang sejarah peradaban Islam, termasuk kisah Nabi Muhammad, kisah para sahabat, serta perjuangan dan perkembangan Islam. Tak jarang terdapat materi mengenai pemahaman tentang tasawuf yang meliputi pengenalan tentang ajaran tasawuf dalam Islam, seperti pengenalan tentang tarekat-tarekat, zikir, meditasi, dan sufisme. Selain itu, pendidikan agama Islam di pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) juga meliputi pemahaman tentang hubungan antara Islam dan masyarakat, serta peran dan tanggung jawab umat Islam dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Pendidikan agama Islam di sekolah atas diharapkan dapat membekali siswa dengan pemahaman yang lebih mendalam dan kompleks mengenai ajaran Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

⁹ Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus", *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10.1 (2015), hlm. 189-210.

¹⁰ Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). hlm. 67-86.

Dalam dunia Pendidikan, khususnya pendidikan formal, kompetensi pengetahuan dan perilaku diukur menggunakan tes ataupun pengamatan siswa.¹¹ Hasil belajar akademik sendiri merupakan sebuah indikasi dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar akademik tidak jarang dijadikan sebagai patokan utama untuk orang tua ataupun guru dalam menilai kemampuan siswa atau ketercapaian hasil belajar.

Hasil belajar akademik tentunya diukur berdasarkan tes yang diberikan sehari-hari, ulangan harian, atau juga ujian akhir sebagai dasar penentuan kompetensi siswa. Hasil belajar sendiri kerap berisikan soal-soal dari pelajaran yang disampaikan, baik itu permateri, per-bab, atau juga kumpulan beberapa bab yang dijadikan satu. Penilaian ini tentunya bersifat subjektif dari guru pengajar, dan tidak jarang terdapat nilai tambahan dari keaktifan kelas dan juga tugas harian tertentu.

Dalam memaksimalkan hasil belajar siswa, tentunya seorang guru membutuhkan model pembelajaran yang efektif bagi siswanya. Salah satu model pembelajaran yang kerap digunakan oleh guru dalam mengajar adalah *problem-based learning* (PBL). PBL merupakan salah satu

¹¹ S. Utama, Sri Hartini, and Meggy Novitasari, "Kemandirian Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Varidika*, 30.2 (2019), hlm. 7-14.

pendekatan dimana kerjasama antar siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuannya melalui pembelajaran aktif.¹² PBL mengacu pada model yang memungkinkan siswa dalam merancang, memecahkan masalah, membuat, atau kegiatan penelitian, memberi siswa kesempatan untuk bekerja secara relatif mandiri untuk jangka waktu yang lama, dan publikasikan produk atau presentasi.¹³ Melalui PBL, siswa dituntut untuk berkomunikasi dengan siswa lain yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau tugas, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menggunakan bahasa dalam konteks yang relatif alami¹⁴ dan berpartisipasi di dalamnya.

Menurut Gagne, tujuan utama dari program pendidikan adalah untuk mengajar siswa untuk memecahkan masalah yang menyangkut mata pelajaran dan pengalaman hidup mereka.¹⁵ Hal ini diperlukan karena kemampuan

¹² Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2007), hlm. 354

¹³ A. Patton, *Work That Matters: The Teacher's Guide to Problem-Based Learning* (London: The Paul Hamlyn Foundation, 2012), hlm. 13.

¹⁴ Iakovos Tsiplakides and Iosif Fragoulis, "Problem-Based Learning in the Teaching of English as a Foreign Language in Greek Primary Schools: From Theory to Practice", *English Language Teaching*, 2.3 (2009), hlm 113.

¹⁵ Robert M. Gagne, *Human Problem Solving: Internal and External Events. Problem Solving: Research, Method and Theory* (New York: Wiley, 1959). hlm. 88

pemecahan masalah membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungan secara aktif; itu juga merupakan prasyarat bagi individu untuk menjadi individu yang bertanya dan memecahkan masalah.¹⁶ Oleh karena itu, individu yang memiliki kualifikasi tersebut harus memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berpikir dimulai dengan masalah dan pemecahan masalah mengarahkan pemikiran individu.¹⁷ Menurut Gagne, pemecahan masalah memicu proses kognitif yang paling rumit dan memungkinkan penggunaan beberapa keterampilan penting secara bersamaan termasuk belajar dengan mencoba, membangun hubungan sebab-akibat dan penilaian hubungan antara konsep dan peristiwa.¹⁸

Metode tradisional yang mengandalkan transfer informasi siap pakai dari buku atau guru harus diganti dengan metode yang mengandalkan pembelajaran dengan pemecahan masalah dan mempertimbangkan pengetahuan sebagai instrumen saja.¹⁹ Dalam poin ini seperti dikemukakan Dewey, pendekatan progresif yang

¹⁶ Rovert J. Marzano, *Dimensions of Thinking*, (Alexandria: ASCD, 1989). hlm. 47.

¹⁷ Nurdan Kalayci, *Sosyal Bilgilerde Problem Çözme ve Uygulamalar* (Ankara: Gazi, 2001), hlm. 98.

¹⁸ Robert M. Gagne, *The Conditions of Learning (4th Ed)* (New York: Rinehart & Winston, 1985). hlm. 54

¹⁹ Selahattin Erturk, *Eğitimde Program Geliştirme* (Ankara: Meteksan, 1979). hlm. 69.

mendorong siswa untuk melakukan penelitian, menemukan dan menggunakan kreativitas mereka menjadi penting, dan pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah salah satu dari pendekatan ini.²⁰ Dengan demikian, nilai PBL terungkap melalui kebutuhan saat ini untuk memecahkan masalah, berdiskusi, mempertanyakan, mengubah, mengarahkan individu yang menggunakan pengetahuan. PBL sangat efektif dalam mengembangkan semua keterampilan individu.²¹ Hasil beberapa penelitian menunjukkan efek PBL dalam mengembangkan keterampilan ini.²²

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan diperoleh, SMK Negeri 2 Semarang, khususnya untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan model pembelajaran khusus atau yang lebih bervariasi. Di sisi lain, SMK Negeri 2 Semarang sendiri merupakan sekolah yang

²⁰ Robert Delisle, *Use Problem-Based Learning in the Classroom* (Alexandria: ASCD, 1997). hlm. 73.

²¹ Erdal Tatar and Münir Oktay, "The Effectiveness of Problem-Based Learning on Teaching the First Law of Thermodynamics", *Research in Science & Technological Education*, 29.3 (2011), hlm. 315-332.

²² Tony Harland, "Vygotsky's Zone of Proximal Development and Problem-Based Learning: Linking a Theoretical Concept with Practice through Action Research", *Teaching in Higher Education*, 8.2 (2003), hlm. 263-272.

memiliki banyak prestasi, salah satunya adalah Juara 1 News Anchor English Competition Dinus Fest 2021.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti keefektifan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Semarang, dengan begitu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Semarang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan, maka diambil satu rumusan masalah inti dalam penelitian ini, yakni “Apakah Model *Problem Based Learning* efektif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI BP di SMK Negeri 2 Semarang?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni “Untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar PAI BP di SMK Negeri 2 Semarang”.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara khusus, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk pengembangan keilmuan tentang implementasi ataupun implikasi *Problem-Based Learning* terhadap hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Semarang.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Sarana untuk menambah wawasan pengetahuan serta mendapatkan pengalaman dalam melakukan atau mengadakan penelitian
 - 2) Meningkatkan pemahaman dan wawasan peneliti mengenai efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar PAI BP SMKN 2 Semarang, sehingga dapat diaplikasikan peneliti saat mengajar kelak.

- b. Bagi Guru

- 1) Mendapatkan informasi tentang model dan metode belajar yang sesuai untuk siswa SMKN 2 Semarang

2) Mengetahui seberapa efektif model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar siswa di SMKN 2 Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Problem Based Learning* (PBL)

a. Sejarah *Problem Based Learning*

PBL sebagai pendekatan pendidikan berasal dari pendidikan kedokteran di tahun 1960-an.²³ Pada abad kesembilan belas kasus digunakan di Harvard Medical School tetapi pertama pada tahun 1969 kuliah tradisional di tahun pertama kursus ilmu dasar diganti dengan kursus yang dimulai dengan masalah yang disajikan oleh kasus pasien di McMaster University.²⁴ Peneliti menyadari bahwa dengan menggunakan pendekatan ceramah tradisional sudah cukup untuk memberikan pengetahuan teoritis; namun, memberikan keterampilan yang cukup untuk digunakan dalam latihan praktis adalah cacat. Oleh karena itu, perlu disadari adanya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berdasarkan kerangka

²³ Torp Linda and Sage Sarah, *Problems as Possibilities: Problem-Based Learning for K-16 Education 2nd ed.* (Alexandria: ASCD, 2002). hlm. 15-20.

²⁴ Robert C. Kleinsasser and Wilbert J. McKeachie, "Teaching Tips: Strategies, Research, and Theory for College and University Teachers", *The Modern Language Journal*, 78.4 (1994), hlm. 545.

teoritis tetapi juga menguntungkan untuk aplikasi klinis. Dalam dekade berikutnya PBL menjadi luas untuk diterima sebagai pendekatan instruksional di banyak sekolah kedokteran lainnya di Amerika Utara dan Eropa.²⁵

Pertanyaan utama, apakah PBL cukup memadai dalam hal tes pengetahuan konvensional seperti dalam kuliah tradisional, diperiksa oleh banyak peneliti dan hasilnya menunjukkan bahwa PBL memberikan skor yang sebanding dengan pendekatan tradisional dalam pemeriksaan medis²⁶, dan lulusan PBL tampil dengan baik dan terkadang lebih baik dalam ujian klinis dan evaluasi fakultas. Ada banyak penelitian lain yang menyelidiki efektivitas penerapan PBL dalam pendidikan teknik dan dalam pendidikan hukum.²⁷ Sekarang ada universitas di mana PBL diterapkan di banyak mata

²⁵ J.R Savery, "Overview Of Problem-Based Learning : Devinition and Distinction Interdisciplinary", *Journal Problem-Based Learning*, 1.1 (2016), hlm. 9-20.

²⁶ D T Vernon and R L Blake, "Does Problem-Based Learning Work? A Meta-Analysis of Evaluative Research", *Academic Medicine : Journal of the Association of American Medical Colleges*, 68.7 (1993), hlm. 550-563.

²⁷ Erik Driessen and Cees Van Der Vleuten, "Matching Student Assessment to Problem-Based Learning: Lessons from Experience in a Law Faculty", *Studies in Continuing Education*, 22.2 (2000), hlm. 235-248.

kuliah. Selain itu, PBL telah diterapkan di sekolah dasar dan menengah karena potensinya untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan komunikasi dan membuat siswa lebih aktif dan termotivasi.²⁸

b. *Problem Based Learning* dari para Ahli

Di dunia sekarang ini, salah satu tujuan utama pendidikan sains adalah membantu siswa mengembangkan pemikiran ilmiah. Untuk mencapai tujuan ini, ada kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya di mana siswa terlibat dalam tugas-tugas berbasis inkuiri yang membutuhkan proses kognitif yang digunakan oleh para ilmuwan saat melakukan penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Chin dan Chia proses berpikir ilmiah tersebut dapat dikembangkan pada siswa dengan integrasi pembelajaran berbasis masalah (PBL) ke dalam kurikulum.²⁹ Bahkan, PBL memberi siswa pengalaman terbimbing dalam belajar melalui penanganan masalah yang tidak terstruktur

²⁸ Cindy E. Hmelo-Silver and Howard S. Barrows, "Goals and Strategies of a Problem-Based Learning Facilitator", *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1.1 (2006), hlm. 5-22.

²⁹ Christine Chin and Li-Gek Chia, "Problem-Based Learning: Using Students' Questions to Drive Knowledge Construction", *Science Education*, 88.5 (2005), hlm. 707-727.

berdasarkan kehidupan nyata. Masalah yang tidak terstruktur adalah masalah kompleks yang memiliki banyak solusi alih-alih memiliki satu jawaban yang benar, dan untuk menghasilkan solusi dan mendukung ide-ide mereka, siswa perlu mempertimbangkan alternatif dengan menggunakan pendapat pribadi dan memberikan argumen yang beralasan.

Sebenarnya, tiga komponen utama dari lingkungan PBL meliputi adanya masalah yang tidak terstruktur, guru sebagai fasilitator, dan perubahan peran siswa dalam pembelajaran.³⁰ Pertama jika kita melihat masalah kita dapat melihat bahwa tidak seperti masalah yang terstruktur dengan baik yang berfokus pada kesimpulan dengan solusi langsung, masalah terstruktur cenderung siswa dalam situasi berantakan dengan tidak ada satu jawaban yang benar dan memungkinkan penciptaan beberapa hipotesis dan solusi.³¹ Masalah-masalah ini berperan sebagai “penyelenggara konten dan pengetahuan,

³⁰ Joi Merritt and others, "Problem-Based Learning in K–8 Mathematics and Science Education: A Literature Review", *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 11.2 (2017). hlm. 84

³¹ Barbara B Levin, *Energizing Teacher Education and Professional Development with Problem-Based Learning*, (Alexandria: ASCD, 2001). hlm. 103

kontekstualisasi lingkungan belajar, stimulator penalaran berpikir, dan motivator pembelajaran” dalam proses PBL.³²

Oleh karena itu, karena masalahnya tidak terstruktur, siswa PBL harus mendefinisikan masalahnya dan menentukan apa yang perlu mereka ketahui. Selain itu, masalah yang tidak terstruktur berdasarkan situasi kehidupan nyata membantu siswa membuat koneksi dengan dunia nyata dan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari di kelas dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masalah tersebut memungkinkan siswa untuk mengambil tanggung jawab belajar dan meningkatkan aktivitas mereka dalam proses pembelajaran dengan memberikan peran, bermain sesuai skenario. Situasi ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga membantu siswa mendefinisikan masalah.

Dalam lingkungan PBL, masalah yang tidak terstruktur digunakan sebagai panduan untuk belajar siswa, dan guru, yang tidak lagi dianggap sebagai pemberi pengetahuan, diharapkan untuk menjaga siswa tetap pada jalurnya sementara mereka

³² Woei Hung, "The 3C3R Model: A Conceptual Framework for Designing Problems in PBL", *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1.1 (2006), hlm. 5-22.

memutuskan arah mana yang harus diikuti dalam penyelidikan mereka, apa yang harus mereka lakukan. Mengumpulkan informasi, dan bagaimana mengevaluasi informasi.³³

Dalam kelas PBL tipikal, pelajaran dimulai dengan menghadapi masalah tetapi siswa harus dipersiapkan untuk proses PBL. Sebenarnya, langkah-langkah PBL ditentukan oleh Torp dan Sage dengan urutan sebagai berikut; mempersiapkan peserta didik, menghadapi masalah, mengidentifikasi apa yang kita ketahui, apa yang perlu kita ketahui, dan ide-ide, mendefinisikan pernyataan masalah, mengumpulkan dan berbagi informasi, menghasilkan solusi yang paling cocok, dan terakhir berdiskusi masalah.³⁴ Lebih khusus lagi, di kelas PBL siswa perlu mengetahui bagaimana pelajaran PBL berjalan dan apa yang akan mereka lakukan dalam proses ini. Ketika mereka menemui masalah mereka mengambil peran untuk bermain dan mengidentifikasi apa yang

³³ Hae-Deok Song and others, "Patterns of Instructional-Design Factors Prompting Reflective Thinking in Middle-School and College Level Problem-Based Learning Environments", *Instructional Science*, 34.1 (2006), hlm. 63-87.

³⁴ Torp Linda and Sage Sarah, *Problems as Possibilities: Problem-Based Learning for K-16 Education 2nd ed.* (Alexandria: ASCD, 2002). hlm. 63

mereka ketahui, menghasilkan ide, berhipotesis dan menentukan masalah pembelajaran.³⁵ Mereka melakukan belajar mandiri setelah pelajaran. Mereka merevisi hipotesis dan gagasan mereka sejalan dengan informasi baru.

Berdasarkan informasi dan ide, mereka menghasilkan solusi yang mungkin untuk masalah tersebut dan memilih yang terbaik. Karena masalah tidak terstruktur, mereka perlu menghasilkan hipotesis jamak. Poin pentingnya bukanlah menemukan jawaban yang benar; tetapi untuk mempelajari konten sambil memperoleh informasi secara individu, berbagi dan bertukar serta mengintegrasikannya dengan teman sebaya. Semua kelompok memaparkan hasil diskusi mereka dan menjelaskan proses mereka melalui pelajaran PBL. Selama proses ini, guru membimbing siswa untuk mencapai sumber yang tepat dan mencoba menjaganya tetap pada jalurnya.

Fitur utama lain dari PBL berisi perubahan peran guru dan siswa dalam pembelajaran. Dalam lingkungan PBL, siswa ditantang untuk memahami

³⁵ James D. Hansen, "Using Problem-Based Learning in Accounting", *Journal of Education for Business*, 81.4 (2006), hlm. 221-224.

situasi masalah, mengidentifikasi poin-poin penting yang akan diselidiki, merumuskan masalah, mengakses berbagai sumber untuk mendapatkan pengetahuan baru, memikirkan bagaimana pengetahuan baru ini dapat digunakan untuk menghadapi masalah-masalah, dan merefleksikan pemahaman mereka. Selain itu, di kelas PBL siswa berpartisipasi dalam interaksi sosial bekerja dalam kelompok dan guru bertindak sebagai fasilitator. Oleh karena itu, di kelas PBL, peran siswa berubah dari penerima pengetahuan pasif menjadi pembelajar aktif dan peran guru berubah dari penyampai pengetahuan menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, pengajaran berpusat pada siswa bukan diarahkan oleh guru dalam PBL.

Sebenarnya, Torp dan Linda mengemukakan bahwa di kelas PBL, siswa menjadi pembelajar aktif dan pemecah masalah dan peran guru adalah bertindak seperti seorang pelatih. Demikian pula, Greenwald menjelaskan PBL sebagai proses konstruktivis yang dibentuk dan diarahkan terutama oleh siswa, dengan instruktur sebagai pelatih

“berpikir”.³⁶ Kendali arah pembelajaran ada pada siswa saat mereka memutuskan apa yang mereka butuhkan dan ingin ketahui untuk membangun solusi terhadap masalah, dan pertanyaan guru ditujukan untuk menantang siswa berpikir, membantu membentuk pembelajaran dan menilai kedalaman pengetahuan dan pemahaman.³⁷ Guru dalam pembelajaran PBL sebagai fasilitator merancang pembelajaran siswa dengan memberikan rangsangan pertanyaan, dan menghasilkan strategi yang baik untuk belajar dan berpikir dari pada memberikan pelajaran secara langsung. Selain itu, guru diharapkan membuat siswa lebih bertanggung jawab atas pembelajarannya.³⁸ Mereka harus menindaklanjuti kemajuan siswa dan membimbing mereka. Alih-alih mentransfer pengetahuan, mereka memfasilitasi pembelajaran.³⁹ Selain itu, umpan balik kepada siswa

³⁶ Nina L Greenwald, "Learning from Problems", *Science Teacher*, 67.4 (2000), hlm. 28-32.

³⁷ Steve Uyeda and others, "Solving Authentic Science Problems: Problem-Based Learning Connects Science to the World Beyond School", *Science Teacher*, 69.1 (2002). hlm. 24-29

³⁸ Achilles and S.P.Hoover. "Exploring Problem-Based Learning (PBL) in Grades 6-12", *PBL/PBLExplore*, 9.16 (1996), hlm. 2-29

³⁹ Anna Fyrenius, Björn Bergdahl, and Charlotte Silén, "Lectures in Problem-Based Learning-Why, When and How? An

serta fasilitasi diperlukan dari guru. Guru memeriksa siswa di setiap kelompok dan membantu kelompok menjernihkan miskonsepsi atau membantu mereka terus belajar dengan cara yang benar.

Menurut Torp dan Linda, “sebagai model guru dan melatih perilaku dan disposisi kognitif dan metakognitif yang kuat, siswa belajar bagaimana belajar dan menjadi bersemangat belajar melalui pemecahan masalah”.⁴⁰ Selain itu perlu dicatat bahwa implementasi PBL melibatkan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran mandiri. Pembelajaran kooperatif, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sambil bekerja dalam kelompok kecil, merupakan salah satu cara terbaik untuk pembelajaran aktif.⁴¹ Demikian pula, Rivarola dan Garcia menganggap bahwa kerja tim adalah cara terbaik untuk mendorong partisipasi dan interaksi siswa, diskusi, kerjasama dan komunikasi

Example of Interactive Lecturing That Stimulates Meaningful Learning", *Medical Teacher*, 27.1 (2005), hlm. 61-65.

⁴⁰ Torp Linda and Sage Sarah. *Problems as Possibilities: Problem-Based Learning for K-16 Education 2nd ed.* (Alexandria: ASCD, 2002), hlm. 34

⁴¹ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject* (Alexandria: Allyn & Bacon, 1996). hlm. 84

konseptual.⁴² PBL mendukung peserta didik untuk bekerja dengan rekan kelompok dan berbagi temuan dan ide mereka untuk mencapai solusi. Selain itu, mengembangkan keterampilan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri dengan mengharuskan siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk mendapatkan informasi untuk menguraikan masalah. Di sisi lain, saat belajar sendiri secara mandiri, siswa mengambil tanggung jawab belajar dan diharapkan menilai kinerjanya untuk menentukan apa yang perlu dipelajari.⁴³ Pencarian informasi dan memutuskan apa yang akan dipelajari menjadi konstruksi pribadi pembelajar. Dalam kelas PBL, setelah mendefinisikan masalah dan menentukan informasi yang diperlukan untuk menemukannya, siswa mencari sumber-sumber seperti perpustakaan, buku, internet, sumber-sumber secara individu kemudian berbagi informasi dalam kelompoknya.

Savery dan Duffy mendukung klaim bahwa PBL adalah pendekatan konstruktivis dan setuju

⁴² V Rivarola, "Problem-Based Learning in Veterinary Medicine: Protein Metabolism", *Biochemical Education*, 28.1 (2000), hlm. 30-31.

⁴³ Katherine L Burgess, "Is Your Case a Problem? Outcomes for Students in Technical Fields", *Journal of STEM Education* 15.1&2. (2004), hlm. 42-44.

dengan prinsip instruksi konstruktivis.⁴⁴ Prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut. Pertama, tujuan kegiatan pembelajaran harus jelas dirasakan dan diterima oleh pelajar. Karena tujuan pembelajar menentukan apa yang mereka pelajari, tugas harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat mengadopsinya sebagai tugas mereka sendiri. Kedua, mirip dengan prinsip pertama, siswa harus didorong untuk memiliki proses yang digunakan untuk tugas tersebut. Ketiga, tugas otentik dan lingkungan yang kompleks harus dihasilkan untuk siswa. Tugas dan lingkungan belajar ini harus menantang keterampilan berpikir peserta didik. Keempat, peran guru dalam pengajaran harus mendukung keefektifan fungsi pembelajar dalam lingkungan yang kompleks, mendorong pandangan alternatif mereka, diskusi mereka dalam kelompok belajar kolaboratif, dan mendorong pengujian ide dan hipotesis mereka. Terakhir, evaluasi harus didasarkan pada proses pembelajaran serta pengetahuan yang dipelajari. Savery dan Duffy menyatakan bahwa

⁴⁴ Savery, J.R, "Overview Of Problem-Based Learning : Devinition and Distinction Interdisciplinary", *Journal Problem-Based Learning*, 1.1 (2016). hlm. 14-15

semua karakteristik yang disebutkan di atas relevan dengan instruksi PBL.

Padahal, menurut Arambula-Greenfield dalam Gallagher dkk, PBL adalah format instruksional yang menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka sendiri dengan meneliti dan bekerja melalui masalah kehidupan nyata untuk sampai pada solusi terbaik.⁴⁵ Dalam proses PBL, masalah menjadi pusat pembelajaran. Masalah bertujuan untuk memotivasi siswa untuk belajar dan menyediakan konteks dunia nyata untuk mengkaji isu-isu terkait.⁴⁶ Masalahnya tidak terstruktur yang tidak jelas dan terbuka dan menimbulkan pertanyaan tentang apa yang diketahui, apa yang perlu diketahui, dan bagaimana solusinya dapat ditemukan. Masalah memiliki banyak cara penyelesaian dan individu menyelesaikannya dengan mempengaruhi sudut pandang dan pengalaman mereka.

Karena masalahnya tidak jelas, siswa perlu mendefinisikan kembali masalah saat informasi baru

⁴⁵ Shelagh A. Gallagher and others, "Implementing Problem-Based Learning in Science Classrooms", *School Science and Mathematics*, 95.3 (2010), hlm. 136-146.

⁴⁶ Joan M Savoie and Andrew S Hughes, "Problem-Based Learning as Classroom Solution", *Educational Leadership*, 52.3 (1994), hlm. 54-57.

dikumpulkan dan menghilangkan beberapa hipotesis atau menghasilkan yang baru. Dalam pendekatan pemecahan masalah kelas yang khas, siswa menghadapi masalah setelah mereka mempelajari pengetahuan konten yang diperlukan dan ketika semua informasi yang diperlukan untuk membangun solusi tersedia. Sebaliknya, dalam pembelajaran pendekatan PBL dimulai dengan pengenalan masalah kepada siswa. Proses diatur oleh siswa sebagai menghasilkan hipotesis untuk masalah berdasarkan informasi dalam masalah, pengetahuan dan penelitian mereka sebelumnya.

Dalam instruksi PBL, apa yang siswa akan bangun dari lingkungan belajar bergantung pada konteks pengajaran, kegiatan belajar/mengajar dan faktor-faktor siswa seperti pengetahuan sebelumnya, kemampuan dan motivasi.⁴⁷ Selain itu, Raine dan Collett mengklaim bahwa pengetahuan sebelumnya adalah faktor yang paling penting dalam pembelajaran dan merupakan kontribusi yang valid

⁴⁷ Rachel Spronken-Smith, "Implementing a Problem-Based Learning Approach for Teaching Research Methods in Geography", *Journal of Geography in Higher Education*, 29.2 (2005), hlm. 203-221.

untuk usaha kelompok dalam PBL.⁴⁸ Doig dan Werner menyatakan bahwa penciptaan dasar umum pengetahuan bagi siswa dari berbagai latar belakang akademik memungkinkan siswa untuk membuat konstruksi yang berarti yang PBL dapat membangun.⁴⁹ Memang, salah satu tujuan dari prosedur PBL adalah untuk meningkatkan interaksi antara informasi baru untuk dipelajari dan pengetahuan yang sudah ada dalam diri pembelajar. De Grave dkk. menganggap bahwa diskusi PBL memiliki pengaruh terhadap integrasi informasi baru dalam pengetahuan yang telah dimiliki siswa.⁵⁰ Menurut Doig dan Werner, meskipun masalah menjadi fokus pembelajaran, integrasi dan penerapan siswa perlu memiliki latar belakang pengetahuan sains yang memadai agar dapat menangani masalah secara efektif dan mempelajari sains dasar yang

⁴⁸ Derek Raine and James Collett, "Problem-Based Learning in Astrophysics", *European Journal of Physics*, 24 (2003). hlm.73

⁴⁹ Elizabeth Werner, Kathy Doig, "The Marriage of a Traditional Lecture-Based Curriculum and Problem-Based Learning: Are the Offspring Vigorous?", *Medical Teacher*, 22.2 (2000), hlm. 173.

⁵⁰ Willem S de Grave, Henk G Schmidt, and Henny P A Boshuizen, "Effects of Problem-Based Discussion on Studying a Subsequent Text: A Randomized Trial among First Year Medical Students", *Instructional Science*, 29.1 (2001), hlm. 33-44.

mendasarinya. Bahkan, siswa bergantung pada pengetahuan mereka sebelumnya untuk merumuskan hipotesis tentatif terhadap masalah.

c. Langkah-langkah pembelajaran *Problem based Learning*

Penerapan model *Problem Based Learning* terdiri dari lima langkah utama:

- 1) Orientasi siswa terhadap masalah.
- 2) Mengatur siswa untuk belajar.
- 3) Mengembangkan penelitian individu dan kelompok.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah.

Pakar pendidikan John Dewey memaparkan 6 langkah pembelajaran *problem based learning* dalam buku Jumanta: 1) perumusan masalah yaitu langkah siswa dalam mendefinisikan masalah yang akan dipecahkan. 2) analisis masalah yaitu langkah di mana siswa melihat masalah dari perspektif yang berbeda. 3) membuat hipotesis yaitu langkah yang digunakan siswa untuk mengembangkan kemungkinan solusi yang berbeda untuk suatu masalah berdasarkan pengetahuan mereka. 4) mengumpulkan data yaitu

langkah-langkah yang dilakukan siswa untuk menemukan dan menjelaskan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. 5) pengujian hipotesis yaitu prosedur dimana siswa mencapai atau menarik kesimpulan sesuai dengan penerimaan atau penolakan mereka terhadap hipotesis yang diajukan. 6) merumuskan rekomendasi untuk memecahkan masalah yaitu Langkah siswa menjelaskan rekomendasi yang dapat dilaksanakan setelah hasil uji hipotesis dirumuskan dan kesimpulan telah dirumuskan.⁵¹

Menurut Ibrahim, Nur, dan Ismail dalam buku Rusman⁵² mengemukakan bahwa sintaks pembelajaran berbasis masalah terdiri dari lima *fase* utama. *Fase-fase* yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan PBL, berikut:

⁵¹ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 212

⁵² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm. 243

Tabel 2.1 Sintaks *Problem-Based Learning*

Fase	Perilaku Guru
<i>Fase 1</i> Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang mereka pilih.
<i>Fase 2</i> Mengatur siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk menugaskan dan mengatur tugas-tugas belajar berkaitan dengan masalah ini.
<i>Fase 3</i> Mengembangkan penyelidikan individu dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melakukan percobaan, dan mencari penjelasan dan solusi.
<i>Fase 4</i> Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan tugas yang sesuai, seperti laporan, video, dan model, serta membantu mereka membagikan karya mereka.
<i>Fase 5</i> Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah	Guru membantu siswa merefleksikan penyelidikan dan proses yang mereka gunakan

Tujuan utama dalam pembelajaran menggunakan model PBL untuk menggali daya

kegiatan kreatifitas pada peserta didik dalam berpikir dan memotivasi peserta didik untuk belajar. PBL tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi ke peserta didik, akan tetapi PBL dikembangkan untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual melalui keterlibatan peserta didik dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi peserta didik yang mandiri.

Penerapan PBL dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Semarang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru mengawali pembelajaran PAI dengan memaparkan masalah kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipelajari, seperti:
 - a) Bagaimana hubungan antara Islam dan sains? Ada siswa yang menjawab “dipisahkan”, ada yang menjawab “harus seimbang”.
 - b) Apakah Islam era sekarang mengalami kemunduran? Ada siswa yang menjawab “tidak”, ada yang menjawab “iya”.
 - c) Apakah pemuka Agama benar melaksanakan tugasnya dengan benar? Siswa ada yang

menjawab “iya”, ada siswa yang menjawab “tidak”

Semua jawaban siswa diterima, jadi guru belum memberitahukan mana jawaban yang benar dan mana jawaban yang salah. Hal ini sesuai dengan pandangan Rusman, bahwa dengan pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang utuh terhadap materi yang dirumuskan dalam masalah, menguasai sikap positif, dan keterampilan secara bertahap dan berkesinambungan. Siswa diimplementasikan dalam memahami konsep, prinsip, dan keterampilan melalui situasi atau masalah yang disajikan pada awal pembelajaran.

- 2) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok dengan cara meminta siswa menghitung dari satu kelompok sampai empat, dan mengulangnya sampai semua siswa memiliki semua kelompok. Hal ini sesuai dengan pandangan Savoie dan Hughes yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa ciri, salah satunya adalah penggunaan kelompok kecil.

- 3) Guru mendorong dan menginstruksikan setiap kelompok untuk berdiskusi mengumpulkan data terkait Pembaruan Islam Era sekarang. Siswa dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan. Setelah siswa mengumpulkan data yang cukup, guru memeriksa data yang diperoleh masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Rusman bahwa guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang tepat dan melakukan percobaan untuk memperoleh penjelasan dan memecahkan masalah.
- 4) Guru membimbing siswa cara membuat laporan dengan memberikan rangkaian isi laporan. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pandangan Rusman, bahwa guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan pekerjaan yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Guru merefleksikan hasil karya mereka. Selain itu, guru memberikan penilaian terhadap hasil kerjasama masing-masing kelompok dalam

diskusi atau presentasi. Hal ini sesuai dengan pandangan Rusman, bahwa guru membantu siswa mengevaluasi penyelidikan dan proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PBL dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Semarang sesuai dengan tahapan penerapan atau pelaksanaan PBL secara teoritis.

2. Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran sebagai standar penilaian yang biasanya berdasarkan kurikulum pada periode tertentu. Itu bisa terdiri dari banyak aspek seperti kognitif, keterampilan, dan nilai. Proses pembelajaran membutuhkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi sebagai standar tingkat pencapaian akademik. Mengukur perkembangan siswa membutuhkan tes kepatutan yang valid yang melibatkan gaya belajar, kepribadian, intelektual, dan motivasi. Faktor-faktor tersebut menjadi peran penting sebagai prediktor atau alat untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik. Peran alat ukur digunakan untuk menghubungkan pengalaman peserta didik dengan Hasil

Belajar, yang mungkin muncul dari sumber internal atau eksternal.⁵³

Bacon mengemukakan bahwa Hasil Belajar merupakan tes pengukuran yang dapat membentuk model skor atau nilai tertentu baik selama proses pembelajaran maupun akhir pembelajaran.⁵⁴ Pencapaian itu sendiri merupakan suatu pendidikan yang sistematis untuk menyelesaikan semua tugas yang dihadapi peserta didik secara valid. Ini juga melibatkan kinerja akademik dan hasil dari proses pembelajaran.

Pertama, Hasil Belajar biasanya dikenal sebagai perilaku yang dapat diamati dari seseorang yang berfokus pada tes emosi atau mental dari objek belajar. Untuk mengetahui kinerja peserta didik, istilah ini membutuhkan situasi tertentu untuk melihat sikap peserta didik. Artinya mengamati atau mengukur kinerja akademik individu cenderung meminta peserta didik untuk berlatih, berkomunikasi, dan bertindak melakukan sesuatu, bukan hanya meminta mereka untuk mengatakan sesuatu. Misalnya, tes bisa melalui kasus

⁵³ Kourosh Amrai and others, "The Relationship between Academic Motivation and Academic Achievement Students", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15 (2011), hlm. 399-402.

⁵⁴ La Shawn Catrice Bacon, "Academic Self-Concept and Academic Achievement of African American Students Transitioning from Urban to Rural Schools", (2011). hlm. 43-60

sosial selama kursus untuk mengukur perilaku siswa sebagai harapan dalam Hasil Belajar. Lebih jauh lagi, hasil dari proses pembelajaran merupakan semacam istilah umum dalam Hasil Belajar. Artinya hasil ada sebagai tindakan atau produk yang mungkin bisa berguna di masa depan untuk kinerja dan prestasi peserta didik. Namun, konten lebih memilih kurikulum.⁵⁵

Sarwono berpendapat bahwa dalam menilai Hasil Belajar siswa tidak cukup hanya dengan melihat tingkat kecerdasan siswa.⁵⁶ Ada faktor lain yang diperlukan untuk menilai prestasi siswa, seperti kepercayaan diri, motivasi, ukuran kelas, teman sebaya dan guru, serta orang tua dan status sosial ekonomi. Selanjutnya, dalam hal hasil belajar erat kaitannya dengan penilaian bagi siswa. Harus ada metode penilaian yang jelas untuk mengukur semua kumulatif tujuan akademik. Perlu untuk menilai nilai atau poin peserta didik dari proses pembelajaran seperti yang biasa ada di sekolah atau universitas. Dalam hal ini, salah satu yang paling umum

⁵⁵ Abdulraheem Yusuf, "Inter-Relationship among Academic Performance, Academic Achievement and Learning Outcomes", *Journal of Curriculum and Instruction*, 1.2 (2002), hlm. 87-96.

⁵⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005). hlm. 102

dan akademis sebagai nilai standar adalah IPK (untuk mahasiswa) dan nilai rata-rata serta KKM (untuk siswa).

Hasil belajar menggambarkan hasil belajar siswa dari proses pembelajaran yang melibatkan ranah kognitif, emosional (afektif), dan psikomotorik. Benjamin Bloom menggabungkan metode untuk mengkalsifikasinya dalam "*The taxonomy of education objectives*".⁵⁷ Berikut:

- a. Ranah kognitif; tentang kemampuan mental dan kemampuan berpikir. Ranah ini mencakup enam tingkatan kompetensi, yaitu: Pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah emosional (afektif); tentang sikap, kemampuan, dan aspek emosional, yaitu perolehan perasaan, sikap, dan nilai. Ada lima tingkat keterampilan di bidang ini: kesediaan untuk menerima, kesediaan untuk menanggapi, menanggapi, mengevaluasi, dan mengorganisasi.
- c. Ranah psikomotor; berkaitan dengan teknik dan gerakan tubuh. Ada tujuh tingkat kompetensi dalam bidang ini: Persepsi, persiapan, gerakan terarah, gerakan kebiasaan, gerakan kompleks, dan adaptasi.

⁵⁷ Rusman, *Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 131

Setiap jenjang bidang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing siswa. Semakin tinggi level domain, semakin diinginkan jawaban guru dan tingkat kompleksitas respon. Oleh karena itu, guru perlu memahami bahwa semakin rendah levelnya, semakin rendah bobotnya, dan semakin tinggi kemampuannya, semakin tinggi bobotnya.⁵⁸

Dari ketiga ranah yang diterapkan, peneliti ini hanya memfokuskan pada pengukuran ranah kognitif pelajaran PAI BP kelas XI di SMK Negeri 2 Semarang.

B. Kajian Pustaka Relevan

Adanya kajian pustaka ini untuk membandingkan penelitian-penelitian yang sudah ada dari segi kekurangan dan kelebihan dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, kajian pustaka juga memberikan kontribusi penting untuk memperoleh informasi yang ada tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu:

1. Penelitian oleh Dağyar dan Demirel yang berjudul *“Effects of Problem-Based Learning on Academic*

⁵⁸ Wahidimurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi dan Praktik)*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2018), hlm. 19

Achievement: A Meta-Analysis Study". Dalam studinya, ia menggabungkan temuan studi independen melalui metode meta-analisis. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Rata-rata ukuran efek dari penelitian yang termasuk dalam meta-analisis yang dilakukan sejalan dengan model efek acak dihitung sebesar 0,83. Temuan ini menunjukkan bahwa menurut pengajaran tradisional, efek PBL terhadap Hasil Belajar tinggi. (2) Menurut analisis yang dilakukan untuk mengungkap bias publikasi, ditemukan bahwa studi meta-analisis tidak memiliki bias publikasi. (3) Ditemukan bahwa pendekatan PBL paling banyak mempengaruhi studi guru dan mahasiswa magister dan paling sedikit mempengaruhi studi anggota fakultas. (4) Ditemukan bahwa ukuran sampel kelompok PBL, besar atau kecil, tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar siswa. (5) Diidentifikasi bahwa pengaruh PBL terhadap Hasil Belajar siswa bila dibandingkan dengan pengajaran tradisional tidak berubah menurut bidang ilmu yang diterapkan PBL. (6) Tidak ada perbedaan Hasil Belajar antara jenjang pendidikan yang berbeda di mana PBL diterapkan. (7) Pengaruh PBL terhadap Hasil Belajar, tidak tergantung pada waktu penerapan pendekatan dalam proses belajar mengajar. Selain temuan

penelitiannya, penelitian ini juga menyertakan hasil penelitian analisis deskriptif yang termasuk dalam meta-analisis.⁵⁹

Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Hasil Belajar. Hal yang sangat menonjol dalam penelitian ini dan menjadi perbedaan adalah fokus pada meta-analisis yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini, dan memang fokus pada efektivitas PBL terhadap Hasil Belajar.

2. Jurnal oleh Tugwell yang berjudul "*Effect of Problem-Based Learning on Students' Academic Achievement in Digital Electronics in Ken Saro-Wiwa Polytechnic, Bori, Rivers State, South-South, Nigeria*". Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Elektronika Digital di Politeknik Ken Saro-Wiwa, Bori, Rivers State, Selatan-Selatan, Nigeria. Penelitian ini menggunakan desain kontrol kuasi-eksperimental pre-test post-test digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian mengungkapkan antara lain bahwa *problem*

⁵⁹ Miray Dağyar and Melek Demirel, "Effects of Problem-Based Learning on Academic Achievement: A Meta-Analysis Study", *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 12.8 (2016), hlm. 2115-2137.

based learning meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam Elektronika Digital. Akibatnya, direkomendasikan antara lain bahwa dosen teknologi rekayasa di politeknik dan universitas Nigeria harus menggunakan lebih banyak PBL dan strategi pengajaran yang berpusat pada siswa lainnya dalam pengiriman instruksional untuk meningkatkan prestasi siswa dalam kursus berbasis teknologi.⁶⁰

Persamaan utama dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel PBL terhadap Hasil Belajar. Akan tetapi perbedaannya adalah, mata pelajaran penelitian ini cenderung mengarah pada mata pelajaran pembelajaran yang bukan PAI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jaturong lertchuwongsa dan Duanghathai Katwibun berjudul “*10th grade students’ Metacognition In A Mathematics Problem Based Learning (PBL) Classroom*” Disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan kondisional secara umum baik. Siswa matematika yang lebih tinggi mampu memahami kondisi yang lebih kompleks daripada siswa matematika yang lebih rendah. Tingkat perencanaan juga termasuk

⁶⁰ Tugwell, “Effect of Problem-Based Learning on Students’ Academic Achievement in Digital Electronics in Ken Saro-Wiwa Polytechnic, Bori, Rivers State, South-South, Nigeria”, *invotect* (2020), hlm. 62-75

dalam kategori baik, dibuktikan dengan koherensi dimana siswa berdiskusi dan bertukar pikiran sebelum memecahkan masalah. Tingkat pengelolaan informasi juga termasuk dalam kategori baik. Artinya, siswa mengelola informasi menggunakan catatan, tabel, atau diagram. Tingkat observasi pemahaman siswa juga baik, karena mereka mengecek pemahamannya dengan cara mengecek pemahamannya dengan temannya. Tingkat penilaian siswa juga baik. Karena itu memungkinkan siswa untuk mengevaluasi pekerjaan mereka dan membuatnya lebih jelas dan sederhana untuk diri mereka sendiri.⁶¹

Persamaan utama dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel PBL terhadap Hasil Belajar. Akan tetapi perbedaannya adalah, Mata pelajaran penelitian ini cenderung mengarah pada Mata pelajaran pembelajaran yang bukan PAI.

4. Penelitian Harnitayasri dkk dalam Jurnal Bionature yang berjudul "*Efektivitas Model Pembelajaran Problem-based Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMA Negeri 2 Polewali*" Temuannya menunjukkan bahwa model

⁶¹ Jaturong lertchuwongsa dan Duanghathai Katwibun, "10th grade students' Metacognition In A Mathematics Problem Based Learning (PBL) Classroom", *Trans Stellar* (2016). hlm.107-114

pembelajaran berbasis masalah menggunakan bahan pencemar lingkungan digunakan secara efektif pada berbagai aspek penilaian sebagai berikut: Aktivitas siswa rata-rata 75,70%, pada tes biologi kategori siswa aktif dalam pembelajaran berbasis masalah, kemudian *posttest* di kelas yang sangat baik. Rata-rata N gain sebesar 0,76 berada pada level tertinggi, dan ketuhan hasil belajar mencapai 85% yang dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar.⁶²

Ada kesepakatan tentang penelitian yang akan dilakukan yaitu model pembelajaran dan variabel terikat. Namun, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada bahan kajian dan objek penelitian.

C. Rumusan Hipotesis

Melihat jurnal oleh Tugwell untuk *problem based learning* di mana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *problem based learning* efektif terhadap Hasil Belajar. Kemudian penelitian oleh Saenab dan Muslimin juga menyatakan bahwa *problem Based learning* efektif

⁶² Harnitayasri dkk, “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMA Negeri 2 Polewali”, *Jurnal Bionature*, 16.2 (2015), hlm 103-109

terhadap hasil belajar.⁶³ Mengacu penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar PAI BP antara kelas yang menggunakan model *problem based learning* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar PAI BP antara kelas yang menggunakan model *problem based learning* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

⁶³ Sitti Saenab and Abdul Aziz Muslimin, "Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang", *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 10.2 (2019), hlm. 12-23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *Field Research*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif karena peneliti menyelidiki kejadian yang ada di lapangan serta menghimpun data berdasarkan hasil penelitian. Metode kuantitatif berfungsi untuk menilai efektivitas secara numerik dan menghitungnya dengan perhitungan statistik.⁶⁴ Perhitungan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS V. 26.

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan cara menghimpun data dari populasi sebanyak-banyaknya, kemudian dianalisis baik melalui rumus statistik maupun komputer⁶⁵, Karena fokus penelitian ini adalah mengukur efektivitas model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan kata lain, penelitian ini untuk

⁶⁴ Sugiyono Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm. 86.

⁶⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 81.

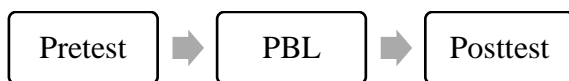
mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi terkendali. Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan tujuan mengungkap hubungan sebab akibat dengan melibatkan kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Desain pada penelitian ini menggunakan *Non-equivalent Control Group Design*. *Non-equivalent Control Group Design* adalah salah satu jenis desain penelitian eksperimen dengan memberikan *treatment* yang berbeda kepada kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana dalam penelitian ini perbedaan tersebut merupakan perbedaan model pembelajaran.⁶⁶ Terdapat dua kelompok pada desain ini yaitu satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Untuk kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran *problem based learning*. Sedangkan untuk kelompok kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional.

Alasan penggunaan desain penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh setiap variabel dan untuk mempermudah dalam menganalisis model pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan

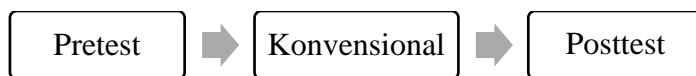
⁶⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 77

perlu mengetahui pengaruh dari setiap model dan juga perbedaan untuk kelas yang tidak menggunakan model yang diteliti, dan untuk memperjelas pengaruh atau efektivitas sebuah model pembelajaran, tidak bisa digabung dengan model pembelajaran lainnya. Oleh sebab itu, desain penelitian tersebut digunakan dalam penelitian ini.



Kelompok Eskperimen

Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberikan *pretest* sebelum dilakukannya penelitian atau sebelum diberikannya intervensi. Di mana *pretest* ini diperoleh menggunakan soal yang diberikan mengenai materi yang dipelajari sebelum penelitian berlangsung. Kemudian kelompok ini diberikan intervensi berupa model pembelajaran *problem-based learning* selama pembelajaran satu materi atau satu bab tertentu, kemudian diberikan *post-test* untuk materi yang telah diberikan.



Kelompok Kontrol

Kelas kontrol dalam penelitian ini juga sama, yakni sebelumnya dilakukan *pretest* sebelum dilakukannya penelitian, namun tidak mendapatkan intervensi. Di mana

pretest ini diperoleh menggunakan soal yang diberikan mengenai materi yang dipelajari sebelum penelitian berlangsung. Kemudian kelompok ini tidak diberikan intervensi model pembelajaran *problem-based learning* sebagaimana kelas eksperimen selama pembelajaran satu materi atau satu bab tertentu, kemudian diberikan *post-test* untuk materi yang telah diberikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Azzuar Juliandi, dalam buku metodologi penelitian konsep, dan aplikasi menyatakan bahwa lokasi atau tempat penelitian adalah bagian untuk menemukan secara detail, spesifik dan lengkap terkait tempat penelitian itu dilakukan.⁶⁷ Jadi, penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Semarang di Jalan Dokter Cipto No.121A, Karangturi, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 3 Mei 2023 - 26 Mei 2023 yang dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh subjek dalam satu wilayah penelitian yang dijadikan subjek penelitian. Sedangkan Sampel merupakan kelompok kecil yang dimiliki oleh

⁶⁷ Azzuar Juliandi, *Metodelogi Penelitian, Konsep, Dan Aplikasi* (Medan: UMSU Press, 2014), hlm. 55.

populasi yang diteliti.⁶⁸ Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi yang ada di SMKN 2 Semarang. Sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas XI SMKN 2 Semarang tahun ajaran 2022/2023.

Akan tetapi keterbatasan penelitian dan waktu penelitian serta jam kerja sekolah yang tidak mumpuni membuat penelitian tidak bisa mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel. Sehingga peneliti menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Pengambilan sampel jenuh sering digunakan ketika populasinya relatif kecil (kurang dari 30 orang) atau ketika penelitian yang memungkinkan generalisasi dilakukan dengan margin kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain untuk sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁶⁹

Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil seluruh siswa atau siswi dikelas tertentu sebagai sampel penelitian. Ada dua kelas yang dijadikan sampel diambil dari populasi terjangkau sebanyak 2 kelas, kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) 3 sebagai kelas eksperimen

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 250.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 85

dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning* sebanyak 25 orang dan kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) 3 sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional sebanyak 25 orang.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah simbol untuk apa pun yang dapat diperiksa dan yang dapat diberi atribut numerik.⁷⁰ Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel dependen (terkait) adalah variabel yang dihasilkan oleh variabel independen.⁷¹

1. Kelas Eksperimen

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Indikatornya:

- 1) Siswa ditempatkan dalam beberapa kelompok
- 2) Guru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok
- 3) Peserta didik mendiskusikan lembar kerja siswa yang dibagikan

⁷⁰ Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2016), hlm. 95.

⁷¹ Sugiyono, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 10.

4) Masing-masing kelompok menunjuk 1 orang perwakilan melakukan presentasi

5) Evaluasi terkait materi

b. Variabel Dependen

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP, Indikatornya adalah: hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP kelas XI pada materi pembaru Islam.

2. Kelas Kontrol

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran langsung atau ceramah.

Indikatornya:

1) Guru Menyampaikan tujuan

2) Guru memberikan materi

3) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

4) Siswa mengerjakan soal sesuai buku paket

5) Evaluasi

b. Variabel Dependen

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP, indikatornya adalah: hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP kelas XI materi Pembaru Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian pasti memiliki metode pengumpulan data yaitu metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, informasi, dan fakta yang mendukung kebutuhan penelitian. Menurut Maryadi dkk, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu teknik yang memperoleh data numerik relatif singkat dan karena penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif, maka pencarian data juga sedikit lebih lama.⁷²

Pengumpulan data yang digunakan peneliti digunakan untuk untuk mengumpulkan data secara detail dan fokus penelitian. Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek di lingkungan yang sedang diteliti secara terus menerus menggunakan penginderaan untuk mencakup berbagai kegiatan.⁷³ Hal itu dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran PAI BP kelas XI di SMK Negeri 2 Semarang.

⁷² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 83.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 199

2. Tes

Tes adalah sekumpulan soal atau latihan, serta instrumen lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kecerdasan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷⁴

Tes digunakan untuk menguji kemampuan awal dan hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) pembelajaran dengan menggunakan lembar jawaban.⁷⁵

Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pelajaran PAI BP di SMK Negeri 2 Semarang. Sebelum tes dapat digunakan sebagai alat penelitian, terlebih dahulu harus uji untuk mengetahui uji reliabilitas, daya pembeda, kesukaran soal, dan fungsi distraktor (pengecoh):

a. Uji Reliabilitas

Reliabilitas terkait dengan masalah kepercayaan. Tes dapat digunakan jika menghasilkan hasil yang konsisten. Dengan demikian, reliabilitas tes berkaitan dengan persoalan validitas hasil tes. Jika, hasilnya berubah, maka perubahan itu tidak ada

⁷⁴ Ria Novianti, "Terlintas Pikiran Mengenai Kegiatan Melihat, Tidak Berpartisipasi Namun Mengamati Suatu Perilaku Sebagai Orang Luar", *Educhild*, 01.1 (2012), hlm. 22-29.

⁷⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 77.

artinya.⁷⁶ Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas soal pilihan ganda adalah rumus K-R 20:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan
- p : Proporsi subjek yang menjawab item secara benar
- q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1-p$)
- $\sum pq$: Jumlah hasil perkalian p dan q
- n : Banyaknya item
- s : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Interpretasi koefisien tes secara umum jika $r_{11} \geq 0,70$ maka tes yang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliabel*), jika $\leq 0,70$ maka tes yang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*unreliable*).⁷⁷

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Exel yang diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,736 Untuk *pretest* dan 0,790

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 86-101

⁷⁷ Atik Fitriatun dan sukanti, Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Butir Soal Latihan Ujian Nasional Ekonomi Akuntansi di MAN Maguworharjo, *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, edisi 8 2016, hlm. 5

untuk *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas adalah reliabel, karena nilai reliabilitas lebih dari 0,70. Perhitungan uji reliabilitas lebih detail pada lampiran 5 dan 14.

b. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda tes adalah kemampuan tes tersebut untuk membedakan anantara siswa yang berkompoten tinggi dengan siswa yang berkompoten kurang.⁷⁸ Rumus yang digunakan untuk menentukan daya pembeda adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- D : Daya pembeda soal
- J_A : Banyak peserta kelompok atas
- J_B : Banyak peserta kelompok bawah
- B_A : Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
- B_B : Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
- P_A : Proporsi kelompok atas yang menjawab benar
- P_B : Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

⁷⁸ I Made Parsa, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*, (Kupang: CV Rasi Terbit, 2017), hlm. 90-92

Kriteria yang digunakan:

$D \leq 0,00$	= Butir soal sangat jelek
$0,00 < D \leq 0,20$	= Butir soal jelek
$0,20 < D \leq 0,40$	= Butir soal cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	= Butir soal baik
$0,70 < D \leq 1,00$	= Butir soal sangat baik

Tabel 3.1 Hasil Analisis Uji Daya Beda *Pretest*

Kriteria	Nomor soal	Jumlah
Baik	3, 6, 7, 17, 20, 23, 31, 35	8
Cukup	2, 4, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 19, 22, 24, 25, 27, 30, 32, 33, 34	17
Jelek	5, 8, 18, 28	4
Sangat Jelek	1, 10, 13, 21, 26, 29	6
Jumlah		35

Berdasarkan hasil uji daya beda *pretest* terlihat bahwa 6 soal dinilai sangat jelek, 4 soal dinilai jelek, 17 soal dinilai cukup, dan 8 soal dinilai baik. Perhitungan selengkapnya ada dilampiran 6.

Tabel 3.2 Hasil Analisis Uji Daya Beda *Posttest*

Kriteria	Nomor soal	Jumlah
Baik	2, 7, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 19, 22, 23, 24, 27, 28, 30, 33	16
Cukup	3, 4, 5, 6, 9, 15, 26, 32, 35	9
Jelek	1, 20, 25	3
Sangat Jelek	8, 13, 18, 21, 29, 31, 34	7
Jumlah		35

Berdasarkan hasil uji daya beda *posttest* terlihat bahwa 7 soal dinilai sangat jelek, 3 soal dinilai jelek, 9 soal dinilai cukup, dan 16 soal dinilai baik. Perhitungan selengkapnya ada dilampiran 15.

Berdasarkan hasil output pengujian data sementara, ditemukan beberapa soal yang memiliki daya pembeda yang negatif dan nol. Di mana menurut penuturan dari Pangesti menyatakan bahwa nilai daya pembeda yang negatif (sangat jelek) dan nol (jelek) harus dihapus.⁷⁹ Oleh sebab itu, dalam soal yang digunakan dalam pengujian nantinya, hanya akan digunakan 25 butir soal untuk pre-test dan 25 butir soal pula untuk post-test.

c. Uji Tingkat kesukaran soal

Tingkat kesukaran tes adalah kemampuan tes untuk menentukan secara tepat menentukan jumlah peserta tes yang dapat mengerjakan tes dengan benar. Semakin banyak peserta tes yang dapat menjawab dengan benar, semakin mudah tes tersebut. Sebaliknya, jika jawaban yang benar sedikit maka

⁷⁹ Jeng Arum Pangesti, "Analisis Kualitas Butir Soal Penilaian Akhir Semester 1 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMA Negeri 2 Kroya Kabupaten Cilacap" (UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri, 2019).

tingkat kesulitannya dapat dikatakan tinggi. Rumus untuk menguji tingkat kesukaran soal adalah:⁸⁰

$$P = \frac{B}{Js}$$

- P : Indeks kesukaran
 B : Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar
 Js : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Klasifikasi indeks kesukaran:

0,00- 0,30 = soal sukar

0,31- 0,70 = soal sedang

0,71- 1,00 = soal mudah

Tabel 3.3 Hasil Analisis tingkat kesukaran *Pretest*

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
Sukar	15, 27, 34	3
Sedang	3, 4, 5, 7, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 30, 35	18
Mudah	1, 2, 6, 8, 9, 10, 18, 19, 26, 28, 29, 31, 32, 33	14
Jumlah		35

Berdasarkan analisis terhadap 35 butir soal *pretest* pilihan ganda, dapat diketahui bahwa 3 butir soal termasuk kriteria sukar, 18 butir soal termasuk

⁸⁰ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip teknik prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 135

kriteria sedang, 14 butir soal termasuk kriteria mudah. Perhitungan selengkapnya ada dilampiran 7.

Tabel 3.4 Hasil Analisis tingkat kesukaran *posttest*

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
Sukar	13	1
Sedang	2, 3, 5, 8, 10, 11, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 26, 27, 29, 30, 31, 34	18
Mudah	1, 4, 6, 7, 9, 12, 14, 15, 22, 23, 24, 25, 28, 32, 33, 35	16
Jumlah		35

Berdasarkan analisis terhadap 35 butir soal *posttest* pilihan ganda, dapat diketahui bahwa 1 butir soal termasuk kriteria sukar, 18 butir soal termasuk kriteria sedang, 16 butir soal termasuk kriteria mudah. Perhitungan lengkap ada dilampiran 16.

d. Uji Efektivitas Fungsi distraktor (pengecoh)

Untuk mengetahui alternatif pilihan atau jawaban yang diberikan pada setiap item dapat berfungsi dengan benar atau tidak, dilakukan analisis fungsi distraktor karen diantara pilihan tersebut (A,B,C,D,E) hanya terdapat satu kunci jawaban yang benar. Untuk menghitung efektivitas fungsi distraktor dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mengukur banyaknya siswa (testee) yang menjawab pilihan

b) Mengukur efektivitas fungsi distraktor (pengecoh) dengan rumusan :

$$\frac{\text{Banyaknya testee yang menjawab pilihan}}{\text{Jumlah testee yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Untuk melihat apakah suatu pengecoh dapat menjalankan fungsinya dengan baik jika pengecoh yang telah dipilih sekurang-kurangnya minimal 5% dari seluruh peserta tes.⁸¹

Efektivitas distraktor terutama dilakukan untuk bentuk target item pilihan ganda. Soal pilihan ganda memiliki beberapa kemungkinan jawaban yang disebut pilihan. Rentang pilihan yaitu, A,B,C,D,E. Berdasarkan pilihan tersebut, ada satu jawaban benar yang disebut kunci jawaban dan sisanya adalah jawaban salah yang disebut pengecoh.

Butir soal dikatakan memiliki pengecoh yang sangat baik, apabila semua pengecoh pada butir soal berfungsi. Jika item memiliki satu pengecoh yang tidak berfungsi, item tersebut memiliki pengecoh yang baik. Jika suatu item memiliki dua pengecoh yang tidak berfungsi, maka item tersebut memiliki pengecoh yang kurang baik. Jika suatu item mengandung tiga pengecoh nonfungsional, maka item

⁸¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali press, 2016), hlm. 411-412

tersebut mempunyai pengecoh yang buruk. Jika suatu item mengandung 4 atau lebih pengecoh non-fungsional, maka item tersebut mempunyai pengecoh yang sangat buruk.⁸² Berikut hasil analisis efektivitas fungsi distraktor soal penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Semarang.

Pretest

Posttest

NO	A	B	C	D	E	KJ		No	A	B	C	D	E	KJ
1	0	0	1	19	0	D		1	18	0	2	0	0	A
2	0	0	0	17	3	D		2	13	1	3	3	0	A
3	13	1	6	0	0	A		3	1	2	13	1	3	C
4	2	13	0	5	0	B		4	3	2	0	15	0	D
5	0	3	2	12	3	D		5	1	4	3	6	6	E
6	3	0	0	2	15	E		6	1	18	0	0	1	B
7	11	3	2	1	3	A		7	1	14	0	5	0	B
8	3	0	2	14	1	D		8	10	3	4	2	1	A
9	0	2	17	1	0	C		9	0	1	18	1	0	C
10	0	2	1	0	17	E		10	1	3	2	2	12	E
11	2	3	1	13	1	D		11	0	4	0	13	3	D
12	12	0	3	4	1	A		12	14	1	2	0	3	A
13	0	11	5	0	4	B		13	3	2	3	3	9	A
14	2	1	13	4	0	C		14	1	2	1	2	14	E
15	3	6	3	5	3	D		15	1	2	0	1	16	E
16	13	5	0	2	0	A		16	1	3	3	1	12	E
17	2	1	0	4	13	E		17	2	2	12	1	3	C
18	0	1	1	18	0	D		18	13	3	1	2	1	A
19	1	17	2	0	0	B		19	0	5	2	13	0	D
20	2	0	12	0	6	C		20	2	1	5	2	10	E
21	1	2	3	13	1	D		21	2	5	3	7	3	D

⁸² Fitriani Fitriani, "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) Mata Pelajaran Matematika Pada Tahun Ajaran 2015/2016 SMAN 1 Pitumpanua Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

22	3	2	1	3	11	E	22	2	16	1	1	0	B
23	0	3	2	13	2	D	23	16	0	3	0	1	A
24	2	0	11	4	3	C	24	3	14	0	3	0	B
25	1	11	2	2	4	B	25	16	3	0	0	1	A
26	0	0	2	14	4	D	26	2	1	13	3	1	C
27	5	3	3	5	4	D	27	11	0	6	2	1	A
28	1	0	2	1	16	E	28	15	0	3	1	1	A
29	2	2	1	0	15	E	29	10	3	2	4	1	A
30	3	2	8	4	3	C	30	2	0	2	13	3	D
31	0	2	15	3	0	C	31	0	7	0	2	11	E
32	17	2	0	1	0	A	32	2	2	15	1	0	C
33	1	1	0	0	18	E	33	1	3	0	0	16	E
34	3	5	2	5	5	D	34	1	4	1	13	1	D
35	3	2	12	3	0	C	35	17	1	0	0	2	A

Diperoleh bahwa banyak pengecoh yang dianggap efisien untuk setiap solanya. peneliti dapat menghitung persentase responden yang memilih distraktor tertentu, dan membandingkannya dengan persentase responden yang memilih jawaban yang tepat. Jika sejumlah besar responden memilih distraktor tertentu, maka hal ini dapat menunjukkan bahwa distraktor tersebut tidak efektif dan perlu diubah agar dapat lebih membedakan responden yang benar-benar memahami materi dengan yang tidak memahami.

Dengan demikian, uji fungsi distraktor membantu memastikan bahwa tes atau pertanyaan yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang baik dan dapat membedakan responden yang

berbeda dalam kemampuan mereka memahami materi atau konsep yang diuji. Perhitungan lengkap ada dilampiran 8 dan 17.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui pengumpulan dan analisis, bisa berbentuk tulisan serta gambar-gambar kegiatan.⁸³ Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data nama siswa yang menjadi anggota populasi, serta untuk penentu sampel yang terkait dengan penelitian di SMK Negeri 2 Semarang.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, perlu dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk mengolah data dan mengubahnya menjadi informasi untuk mempermudah menjawab permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal

⁸³ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 58.

atau mendekati normal layak dilakukan pengujian statistik. Uji normalitas pada program SPSS *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dengan α 0,05. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymiotic Significance*), yaitu:⁸⁴

- a. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ 0,05 maka distribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05 maka distribusi tidak normal.

Berdasarkan uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah normal, karena nilai signifikansi kedua data tersebut (*pretest* dan *posttest*) lebih dari α 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari kelompok dengan varian yang sama. Uji homogenitas diterapkan pada hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.⁸⁵ Untuk mengukur homogenitas varians antara dua data, digunakan rumus uji *Leven* sebagai berikut dengan nilai α 0,05 :

⁸⁴ Juliansyah, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 47

⁸⁵ Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 67

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah α 0,05. Jika nilai signifikansi *based on mean* lebih dari α 0,05 maka data homogen, jika nilai signifikansi *based on mean* kurang dari α 0,05 maka menunjukkan bahwa data tidak homogen. Ada juga menarik kesimpulan jika F hitung kurang dari F tabel maka mengandung variabel yang homogen. Namun, jika jumlah F hitung lebih besar dari F tabel, maka variannya tidak homogen. Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya kedua data *pretest* dan *posttest* adalah homogen, karena nilai signifikansi pada *based on mean* lebih dari α 0,05.

3. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji T menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* dengan α 0,05. Uji *Independent Sample T-Test* adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok rata-rata dari dua sampel (*independent*) yang berbeda. Dua kelompok bebas yang dimaksud merupakan dua subjek yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar *posttest* kontrol menggunakan model konvensional dan *posttest* eksperimen menggunakan model *problem based*

learning, apakah ada perbedaan rata-rata antara kedua kelompok dengan membandingkan rata-rata sampel. Sebelum Uji *Independent Sample t-test* dapat dilakukan, data harus terlebih dahulu memenuhi syarat awal, syarat ini meliputi:⁸⁶

- a. Data berbentuk interval atau rasio
- b. Sampel data diambil dari populasi yang berdistribusi normal
- c. Selisih antara kedua sampel yang dibandingkan tidak berbeda secara signifikan (homogen)
- d. Data diambil dari dua sampel yang berbeda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis *Independent Sample t-test* pada software SPSS V. 26, dan pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat taraf signifikan (*Sig(2-tailed)*):

- a. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> \alpha 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

⁸⁶ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 126

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Negeri 2 Semarang merupakan sekolah menengah kejuruan yang terletak di Jln Dokter Cipto No.121A, Karangturi, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah. Sekolah ini menyediakan berbagai program keahlian yang terkait dengan dunia industri, seperti teknologi otomotif, teknologi informasi, teknik mesin, teknik listrik, dan banyak lagi. Selain itu, SMKN 2 Semarang juga memiliki berbagai fasilitas modern yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti laboratorium, perpustakaan, studio musik, studio animasi, dan ruang olahraga.

SMKN 2 Semarang memiliki visi untuk menjadi sekolah yang unggul dalam pendidikan dan pelatihan vokasi di Indonesia. Dengan fokus pada pengembangan keahlian praktis, sekolah ini berusaha untuk menciptakan lulusan yang siap kerja dan siap memasuki dunia industri. Selain itu, SMKN 2 Semarang juga memberikan perhatian yang besar pada pembinaan karakter dan nilai-nilai moral yang positif pada siswa.

Sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan terbaik di Semarang, SMK Negeri 2 Semarang memiliki banyak penghargaan dan prestasi baik di tingkat regional maupun nasional. Sekolah ini juga memiliki program kerjasama dengan perusahaan-perusahaan terkemuka, sehingga siswa dapat memiliki kesempatan untuk magang dan bekerja di perusahaan-perusahaan tersebut setelah lulus.

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, sebelum dilakukan uji hipotesis, perlu dilakukan pengecekan terhadap persyaratan yang harus dipenuhi. Dalam penelitian ini, diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis, yakni:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk mengevaluasi apakah distribusi data dari variabel penelitian itu normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* digunakan untuk memeriksa normalitas pada *pretest* dan *posttest*. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 26 untuk sistem operasi Windows.

a. Uji Normalitas Awal

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Awal
Pre test kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil bel ajar	Pretest kontrol	.138	25	.200*	.941	25	.153
	Pretest eksperimen	.103	25	.200*	.966	25	.554
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Menurut hasil uji normalitas data awal menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi *pretest* pada kelas kontrol sebesar 0,200 dan untuk *pretest* kelas eksperimen diperoleh signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini, berarti data berdistribusi normal. Selanjutnya pada uji Shapiro-Wilk juga diperoleh nilai signifikansi untuk *pretest* kelas kontrol sebesar 0,153 dan untuk *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,554. Dimana kedua signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti kedua pengujian tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Akhir

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Akhir
Post test kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	Posttest kontrol	.102	25	.200*	.960	25	.418
	Posttest eksperimen	.113	25	.200*	.964	25	.497
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil uji normalitas data *posttest* dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi *posttest* untuk kelas kontrol sebesar 0,200 dan untuk *posttest* kelas eksperimen signifikansi diperoleh lebih dari 0,05. Hal ini, berarti data berdistribusi normal. Kemudian pada uji Shapiro-Wilk juga diperoleh nilai signifikansi untuk *posttest* kelas kontrol sebesar 0,418 dan untuk *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,497. Jika kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, berarti kedua pengujian berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Langkah selanjutnya setelah menentukan tingkat normalitas data adalah melakukan uji homogenitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah perbedaan

antara dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak. Untuk menerima atau menolak suatu hipotesis, dilakukan perbandingan tingkat signifikansi dalam statistik Levene dengan nilai 0,05 (jika signifikansi > 0,05, maka hipotesis diterima). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

a. Homogenitas Awal

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas Awal
Pretest kelas eksperimen dan kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	2.174	1	48	.147
	Based on Median	2.188	1	48	.146
	Based on Median and with adjusted df	2.188	1	47. 99 5	.146
	Based on trimmed mean	2.233	1	48	.142

Berdasarkan hasil uji homogenitas awal yaitu nilai *pretest* kelas kontrol dengan nilai *pretest* kelas eksperimen pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi berdasarkan pada mean (*Based on Mean*) sebesar 0,147 yang berarti lebih dari 0,05. jadi, dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini bersifat homogen.

b. Homogenitas Akhir

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Akhir
Posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	.001	1	48	.978
	Based on Median	.000	1	48	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	47. 73 6	1.000
	Based on trimmed mean	.001	1	48	.976

Berdasarkan hasil uji homogenitas akhir yaitu nilai *posttest* kelas kontrol dengan nilai *posttest* kelas eksperimen pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang didasarkan pada mean (*Based on Mean*) sebesar 0,978, yang secara langsung nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bersifat homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar PAI BP antara kelas yang menggunakan model *problem based learning* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. H_a : Ada perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar PAI BP antara kelas yang menggunakan model *problem based*

learning dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Uji hipotesis ini menggunakan uji *Independent Sample t-test* yang digunakan untuk hasil belajar yaitu *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan nilai *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil analisis statistika deskriptif data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Statistik *Posttest*
kelas kontrol dan kelas eksperimen

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Kelas Kontrol	25	67.04	9.185	1.837
	Kelas Eksperimen	25	75.36	8.995	1.799

Tabel 4.5 di atas menunjukkan rangkuman hasil statistik deskriptif untuk kedua kelas yang diteliti yakni nilai hasil belajar berupa *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen. Untuk nilai *posttest* kelas kontrol rata-rata hasil belajar adalah 67,04. Sedangkan untuk nilai *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 75,36. Jumlah responden atau siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah

sebanyak 25 siswa. Untuk nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada *posttest* kelas kontrol yaitu 9,185 dan *posttest* kelas eksperimen adalah 8,995. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean untuk *posttest* kelas kontrol sebesar 1,837 dan untuk *posttest* sebesar 1,799.

Karena rata-rata hasil belajar pada *posttest* kelas kontrol $67,04 < posttest$ kelas eksperimen $75,36$, hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara *posttest* kelas kontrol dengan *posttest* kelas eksperimen. Selain itu, untuk menunjukkan apakah perbedaan tersebut nyata (signifikan) atau tidak, maka diperlukan interpretasi hasil uji *Independent Sample t-test*.

Tabel 4.6 T test antar *posttest*
Kelas eksperimen dan kelas kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
posttest	Equal variances assumed	.001	.978	3.236	48	.002	8.320	2.571	3.150	13.490

Equal varian ces not assum ed			3.2 36	47. 97 9	.00 2	8.3 20	2.5 71	3.1 50	13.4 90
--	--	--	-----------	----------------	----------	-----------	-----------	-----------	------------

Dari tabel 4.6 yaitu uji t hasil belajar *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan *equal variance assumed* t_{hitung} sebesar $3,236 > t_{tabel}$ sebesar $1,677$ dan nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,002 < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan *problem-based learning* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar *posttest* kelas kontrol menggunakan medel konvensional dengan *mean difference* sebesar $8,320$. Hal ini, menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP di SMK Negeri 2 Semarang.

C. Pembahasan

Pada penelitian tahap pertama ini, peneliti menyiapkan alat berupa tes yang akan diuji coba untuk soal *pretest* dan *posttest* pada kelas XI Akuntansi dan Keuangan

Lembaga (AKL) 1 yang berjumlah 20 orang. Kemudian hasil tes uji coba tersebut diuji reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi distraktor (pengecoh) sehingga diperoleh tes atau soal yang tepat untuk mengukur kompetensi siswa kelas XI. Setelah dilakukukan pengujian reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi disraktor, maka soal atau tes tersebut dapat diberikan kepada siswa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* yaitu kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) 3 dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu XI Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) 3.

Sebelum melakukan pembelajaran, kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan *pretest* sebagai dasar untuk mengetahui perbedaan hasil belajar setelah masing-masing diberikan perlakuan yang berbeda. Kemudian dalam proses pembelajaran hanya kelas eksperimen yang diberikan *treatment* yaitu menggunakan model *problem-based learning* (PBL), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan tes akhir dengan soal yang telah diujicobakan sebelumnya pada kelas uji coba. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperlukan 3 pertemuan (2 pertemuan

untuk *pretest* dilanjut pembelajaran dan 1 pertemuan untuk *posttest*). *pretest* dan *posttest* yang diberikan sesuai dengan hasil tes yang diuji coba kepada kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) 1, diluar dari kelas eksperimen dan kontrol. Soal yang diujicobakan terdiri dari 35 soal pilihan ganda. Kemudian diuji reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi distraktor menghasilkan 25 soal pilihan ganda.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar dari kedua kelas tersebut setelah diberikan perlakuan yang berbeda dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan analisis uji hipotesis menggunakan uji t (*Independent Sample t-test*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *problem-based learning* efektif terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen yang menggunakan model *problem-based learning* dibandingkan dengan nilai *posttest* kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian Fauziah, yang juga menemukan bahwa *problem Based learning* memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar, meskipun hal tersebut diterapkan pada sekolah

dasar.⁸⁷ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bedemo, yang juga menyatakan bahwa model *problem based learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dan juga sikap siswa terhadap pembelajaran.⁸⁸

Berdasarkan penjelasan oleh Chin dan Chia, menerangkan bahwa dalam pembelajaran *problem-based learning*, siswa diberikan sebuah masalah untuk diselesaikan dan diberikan tanggung jawab untuk mengidentifikasi sumber daya dan strategi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa bekerja dalam kelompok atau secara mandiri untuk mencari solusi atas masalah tersebut.⁸⁹ Menurut Devirita dkk, menjelaskan bahwa dalam *problem-based learning*, siswa belajar untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi secara mandiri dan kolaboratif. Keterampilan ini sangat diperlukan dalam dunia kerja saat ini, yang sering kali membutuhkan orang

⁸⁷ Hadist Awalia Fauzia, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD", *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.1 (2018), hlm, 40-47.

⁸⁸ Semeneh Bedemo, "Effects of Problem Based Learning on Students' Achievement and Attitude Towards Physics (Mechanics): The Case of Gilgel Beles College of Teachers Education", *Science Journal of Education*, 8.3 (2020), hlm. 71.

⁸⁹ Christine Chin and Li-Gek Chia, "Problem-Based Learning: Using Students' Questions to Drive Knowledge Construction", *Science Education*, 88.5 (2005), hlm. 707-727.

yang dapat menghadapi tantangan dan menemukan solusi atas masalah yang kompleks. Dalam *problem-based learning*, siswa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka sendiri dan dapat mengembangkan minat dan motivasi intrinsik untuk memecahkan masalah. Hal ini membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memperkuat motivasi mereka untuk belajar.⁹⁰

Dalam psikologi, *problem-based learning* dikaitkan dengan beberapa konsep penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pertama-tama, *problem-based learning* mendorong pembelajaran aktif dan mandiri. Dalam *problem-based learning*, siswa diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dengan mengumpulkan informasi dan membuat keputusan penting.⁹¹ Hal ini mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran mereka dan meningkatkan keterampilan belajar mandiri. Pembelajaran mandiri sangat penting dalam mengembangkan kemampuan belajar seumur

⁹⁰Fitria Devirita, Neviyarni Neviyarni, and Daharnis Daharnis, "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Learning Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 5.2 (2021), hlm. 469-478.

⁹¹Bambang Subahri, "E-Learning Dan Metode Pengajaran Pada Masa Pandemi:(Studi Fenomenologi Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Pendidikan)", *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 4.1 (2021), hlm. 93-108.

hidup dan membantu siswa menjadi pemecah masalah yang lebih baik.

Problem-based learning juga memperkuat motivasi intrinsik siswa. Motivasi intrinsik adalah keinginan alami untuk belajar dan tumbuh sebagai individu. Dalam *problem-based learning*, siswa diberi kendali atas pembelajaran mereka sendiri dan diberi kesempatan untuk mengembangkan minat dan keinginan untuk memecahkan masalah.⁹² Ketika siswa memiliki kendali atas pembelajaran mereka, mereka lebih mungkin untuk merasa memiliki tujuan dan merasa terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik mereka. *Problem-based learning* juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dalam *problem-based learning*, siswa harus mengevaluasi informasi, mengidentifikasi solusi yang memungkinkan, dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka ambil. Keterampilan berpikir kritis dan analitis ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, serta dalam pekerjaan dan karir masa depan siswa.

Terakhir, *problem-based learning* juga mendorong pembelajaran kolaboratif. Dalam *problem-based learning*,

⁹² Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL:(Problem Based Learning)*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019). Hlm. 7-12.

siswa bekerja dalam kelompok dan belajar dari satu sama lain. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal seperti kerja tim, negosiasi, dan komunikasi yang efektif. Keterampilan sosial dan interpersonal ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dunia kerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif terhadap peningkatan hasil belajar PAI BP di SMK Negeri 2 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} 3,236 > t_{tabel} 1,677$ pada taraf signifikan 5%. Yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *posttest* kelas kontrol yang menggunakan model konvensional dengan *mean difference* sebesar 8,320.

B. Saran

Menurut penelitian tentang efektivitas model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan fakta ini, saran berikut dapat diberikan adalah:

1. Bagi pendidik, untuk mencapai proses belajar mengajar yang berkualitas dengan hasil belajar yang lebih baik, digunakan model dan metode yang lebih inovatif, salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dalam model pembelajaran PBL ini diperlukan penyusunan perencanaan pembelajaran yang memadai

misalnya, perencanaan pembelajaran, sumber bahan ajar, atau buku Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi siswa, untuk siswa SMK Negeri 2 Semarang pada khususnya, dan bagi peserta didik pada umumnya, ketika mempelajari pelajaran PAI selalu menunjukkan keuletan, ketekun, serta kesabaran jika ingin mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan melakukan percobaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, harus meningkatkan keaktifan dan keberanian untuk bertanya serta mengemukakan pendapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk penelitian selanjutnya, atau pihak lain yang ingin menggunakan model pembelajaran digunakan oleh peneliti ini, sedapat mungkin dianalisis kembali sehingga layak untuk digunakan terutama dari segi materi, alokasi waktu, alat pendukung pembelajaran, dan karakteristik siswa di sekolahan atau madrasah tempat model ini akan digunakan.
4. Bagi peneliti, pelaksanaan pembelajaran tatap muka menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) akan berjalan maksimal jika pengelolaan waktu dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achilles, C.M., and S.P.Hoover. 1996. Exploring Problem-Based Learning (PBL) in Grades 6-12. *PBL/PBLExplore*, 9.16.
- Akbar, Rofiq Faudy. 2015. Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10.1
- Amrai, Kourosh, Shahrzad Elahi Motlagh, Hamzeh Azizi Zalani, and Hadi Parhon. 2011. The Relationship between Academic Motivation and Academic Achievement Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol 15
- Arifin, Samsul. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bacon, La Shawn Catrice. 2011. Academic Self-Concept and Academic Achievement of African American Students Transitioning from Urban to Rural Schools.
- Baharun, Hasan. 2016. Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Telaah Epistemologis. *Jurnal Pedidikan*, 3.2
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Peneltian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Burgess, Katherine L. 2004. Is Your Case a Problem? Outcomes for Students in Technical Fields. *Journal of STEM Education* 5.1&2
- Chin, Christine, and Li-Gek Chia. 2005. Problem-Based Learning: Using Students' Questions to Drive Knowledge Construction. *Science Education*, 88.5
- Dağyar, Miray, and Melek Demirel. 2015. Effects of Problem-Based Learning on Academic Achievement: A Meta-Analysis Study. *Egitim ve Bilim*, 40.181
- Delisle, Robert. 1997. *Use Problem-Based Learning in the Classroom*. Alexandria: ASCD.
- Driessen, Erik, and Cees Van Der Vleuten. 2000. Matching Student Assessment to Problem-Based Learning:

- Lessons from Experience in a Law Faculty. *Studies in Continuing Education*, 22.2.
- Erturk, Selahattin. 1979. *Eğitimde Program Geliştirme*. Ankara: Meteksan.
- Faizah, N. 2008. *Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Artharivera.
- Farida, Siti. 2016. Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Kebudayaan. *Kabilah* 1.1
- Fyrenius, Anna, Björn Bergdahl, and Charlotte Silén. 2005. Lectures in Problem-Based Learning-Why, When and How? An Example of Interactive Lecturing That Stimulates Meaningful Learning. *Medical Teacher*, 27.1.
- Gagne, Robert M. 1959. *Human Problem Solving: Internal and External Events. Problem Solving: Research, Method and Theory*. New York: Wiley.
- . 1985. *The Conditions of Learning (4th Ed)*. New York: Rinehart & Winston
- Gallagher, Shelagh A., Beverly T. Sher, William J. Stepien, and David Workman. 2010. Implementing Problem-Based Learning in Science Classrooms. *School Science and Mathematics*, 95.3.
- de Grave, Willem S, Henk G Schmidt, and Henny P A Boshuizen. 2001. Effects of Problem-Based Discussion on Studying a Subsequent Text: A Randomized Trial among First Year Medical Students. *Instructional Science*, 29.1.
- Greenwald, Nina L. 2000. Learning from Problems. *Science Teacher*, 67.4
- Hansen, James D. 2006. Using Problem-Based Learning in Accounting. *Journal of Education for Business*, 81.4
- Harland, Tony. 2003. Vygotsky's Zone of Proximal Development and Problem-Based Learning: Linking a Theoretical Concept with Practice through Action Research. *Teaching in Higher Education*, 8.2.
- Hmelo-Silver, Cindy E., and Howard S. Barrows. 2006. Goals and Strategies of a Problem-Based Learning Facilitator. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*,

- 1.1.
- Hung, Woei. 2006. The 3C3R Model: A Conceptual Framework for Designing Problems in PBL. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1.1
- Juliadi, Azzuar. 2014. *Metodelogi Peneliian, Konsep, Dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Kalayci, Nurdan. 2001. *Sosyal Bilgilerde Problem Çözme ve Uygulamalar*. Ankara: Gazi.
- Kleinsasser, Robert C., and Wilbert J. McKeachie. 1994. Teaching Tips: Strategies, Research, and Theory for College and University Teachers. *The Modern Language Journal*, 78.4.
- Levin, Barbara B. 2001. *Energizing Teacher Education and Professional Development with Problem-Based Learning*. Alexandria: ASCD.
- Maftuhin, M, and A Jauhar Fuad. 2018. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3.1.
- Margono, Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzano, Rovert J. 1989. *Dimensions of Thinking*. Alexandria: ASCD.
- Mayasari, Eka. 2015. Urgensi Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Fitrah Manusia. *Serambi Tarbawi*, 3.2.
- Merritt, Joi, Mi Yeon Lee, Peter Rillero, and Barbara M Kinach. 2017. Problem-Based Learning in K–8 Mathematics and Science Education: A Literature Review. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 11.2
- Neng Lin, Wei, Robert Enright, and John Klatt. 2011. Forgiveness as Character Education for Children and Adolescents. *Journal of Moral Education*, 40.2.
- Novianti, Ria. 2012. Terlintas Pikiran Mengenai Kegiatan Melihat, Tidak Berpartisipasi Namun Mengamati Suatu Perilaku Sebagai Orang Luar. *Educhild*, 01.1.

- Nurhanifah. 2018. Urgensi Pendidikan Islam Dalam Keluarga. *At-Taqfir*, 11.1
- Patton, A. 2012. *Work That Matters: The Teacher's Guide to Problem-Based Learning*. London: The Paul Hamlyn Foundation.
- Raine, Derek, and James Collett. 2003. Problem-Based Learning in Astrophysics. *European Journal of Physics* vol 24
- Rivarola, V. 2000. Problem-Based Learning in Veterinary Medicine: Protein Metabolism. *Biochemical Education*, 28.1.
- Saenab, Sitti, and Abdul Aziz Muslimin. 2019. Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 10.2.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Savery, J.R. 2016. Overview Of Problem-Based Learning: Devinition and Distinction Interdisciplinary', *Journal Problem-Based Learning*, 1.1.
- Savoie, Joan M, and Andrew S Hughes. 1994. Problem-Based Learning as Classroom Solution. *Educational Leadership*, 52.3.
- Silberman, Mel. 1996 *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Alexandria: Allyn & Bacon.
- Spronken-Smith, Rachel. 2005. Implementing a Problem-Based Learning Approach for Teaching Research Methods in Geography. *Journal of Geography in Higher Education*, 29.2.
- Sugiyono. 2016 *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sutama, S., Sri Hartini, and Meggy Novitasari. 2019.

- Kemandirian Dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Varidika*, 30.2
- Tatar, Erdal, and Münir Oktay. 2011. The Effectiveness of Problem-Based Learning on Teaching the First Law of Thermodynamics. *Research in Science & Technological Education*, 29.3
- Torp Linda, and Sage Sarah. 2002. *Problems as Possibilities : Problem-Based Learning for K-16 Education / Linda Torp and Sara Sage*, 2nd ed. Alexandria: ASCD.
- Tsiplakides, Iakovos, and Iosif Fragoulis. 2009. Problem-Based Learning in the Teaching of English as a Foreign Language in Greek Primary Schools: From Theory to Practice. *English Language Teaching*, 2.3.
- Uyeda, Steve, John Madden, Lindy Brigham, Julie Luft, and Jim Washburne. 2002. Solving Authentic Science Problems: Problem-Based Learning Connects Science to the World Beyond School. *Science Teacher* 69.1.
- Vernon, D T, and R L Blake. 1993. Does Problem-Based Learning Work? A Meta-Analysis of Evaluative Research. *Academic Medicine: Journal of the Association of American Medical Colleges*, 68.7.
- Werner, Kathy Doig, Elizabeth. 2000. The Marriage of a Traditional Lecture-Based Curriculum and Problem-Based Learning: Are the Offspring Vigorous?. *Medical Teacher*, 22.2.
- Yusuf, Abdulraheem. 2002. Inter-Relationship among Academic Performance, Academic Achievement and Learning Outcomes. *Journal of Curriculum and Instruction*, 1.2

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**Daftar Nilai Uji Coba Pretest
XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) 1**

No	NAMA	JUMLAH
1	Alim Pipin Rahayu	23
2	Amalya Kartika Putri	27
3	Ardila Intan Kinanthi	30
4	Aulia Sara Ediva	31
5	Charina Putri Rahimah	29
6	Chelsea Ananda Arfianti	26
7	Destya Izzati	25
8	Diah Ayu Purnama Sari	20
9	Elvaretha Anggun Syafa Aila	20
10	Evadylla Rahmadhani	18
11	Falisha Aulia Andinaraya	19
12	Gita Nafisah	19
13	Isnaeni Tholi'Atul Izza	15
14	Jasmine Jessica Pratiwi	24
15	Muhammad Arsanta Mahardika	27
16	Mustika Ema Fauziyah	27
17	Nabila Dista Dinaya	17
18	Nadia Apta Rahmawati	17
19	Nadya Aisyah Az-Zahra	25
20	Naesa Putri Handoko	21

Kisi-kisi Pre-Test

KISI-KISI SOAL					
Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Semarang Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Alokasi Waktu : 60 Menit Kompetensi Dasar : Prinsip-Prinsip dan Praktik Ekonomi dalam Islam Kelas/ Semester : XI Genap 2022/2023 Jenis Soal : Pilihan Ganda					
Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Materi Pokok	Level Kognitif	No Soal
3.9 Menelaah Prinsip dan Praktik ekonomi Islam	3.9.1 Menjelaskan pengertian dan kegiatan muamalah	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pertanyaan tentang muamalah, peserta didik dapat mengidentifikasi muamalah yang sesuai dengan syarat Islam dengan benar Disajikan pernyataan tentang asas ekonomi Islam, peserta didik dapat menganalisis asas ekonomi Islam dengan benar Disajikan pertanyaan tentang muamalah, peserta didik dapat menentukan hal-hal yang dilarang dalam muamalah dengan benar 	Muamalah	C2	1
		<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pernyataan rukun dan syarat penjual dan pembeli, peserta didik dapat mengidentifikasi rukun dan syarat penjual dan pembeli dalam ekonomi Islam dengan benar Disajikan ilustrasi tentang jual beli online, peserta didik dapat menganalisis jual beli 		C4	2
	3.9.2 Mengidentifikasi kegiatan jual beli		Jual beli	C2	4,5
				C4	6,7

		<ul style="list-style-type: none"> online yang sesuai dengan syariat Islam dengan benar Disajikan potongan ayat Al Baqarah: 275, peserta didik dapat menjelaskan hukum asal jual beli tersebut dengan benar 				8
	3.9.3 Mengidentifikasi kegiatan khayar	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan Pertanyaan tentang ekonomi Islam, peserta didik dapat menyimpulkan istilah dalam ekonomi Islam dengan benar Disajikan contoh masalah tentang khayar, peserta didik dapat menyimpulkan jenis khayar dalam ekonomi Islam dengan benar Disajikan pertanyaan tentang khayar, peserta didik dapat mengidentifikasi hikmah khayar dalam ekonomi Islam dengan benar 	Khayar	C2		9
	3.9.4 Mengidentifikasi kegiatan Riba	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pernyataan tentang riba, peserta didik dapat menganalisis kegiatan riba dalam ekonomi Islam dengan benar Disajikan ilustrasi tentang riba, peserta didik dapat menentukan jenis riba dalam ekonomi Islam dengan benar 	Riba	C4		13
	3.9.5 Menentukan kegiatan sewa menyewa	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan Pertanyaan tentang sewa menyewa, peserta didik dapat memconclikan transaksi sewa menyewa yang sesuai dengan syariat Islam dengan benar Disajikan pernyataan tentang sewa menyewa, peserta didik dapat Mengklasifikasi akad sewa menyewa dalam ekonomi Islam dengan benar Disajikan Pertanyaan tentang sewa menyewa, peserta didik dapat Mengidentifikasi syarat peserta didik dapat Mengidentifikasi syarat 	Sewa Menyewa	C2		16
				C3		14, 15
				C2		17
				C2		18

	3.9.6 Menentukan kegiatan utang piutang	<ul style="list-style-type: none"> dalam sewa menyewa dalam ekonomi Islam dengan benar Disajikan Pertanyaan tentang utang piutang, peserta didik dapat Mengidentifikasi sistem utang piutang dalam ekonomi Islam dengan benar Disajikan Pertanyaan tentang utang piutang, peserta didik dapat Mengidentifikasi fungsi dari jaminan utang piutang dalam ekonomi Islam dengan benar Disajikan Ilustrasi tentang utang piutang, peserta didik dapat Menentukan hukum utang piutang berdasarkan Ilustrasi dengan benar 	Uang piutang	C2	19
	3.9.7 Memelaah kegiatan syirkah	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan Pertanyaan tentang ekonomi Islam, Peserta didik dapat menyimpulkan istilah dalam ekonomi Islam dengan benar Disajikan pertanyaan tentang syirkah, peserta didik dapat menentukan rukun syirkah dalam ekonomi Islam dengan benar Disajikan ilustrasi tentang syirkah, peserta didik dapat menentukan jenis-jenis syirkah dalam ekonomi Islam dengan benar 	Syirkah	C2	22
	3.9.8 Mengidentifikasi akad Mudharabah, Musaqah, dan Muzarah	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan Pernyataan tentang mudharabah, peserta didik dapat mengidentifikasi jenis mudharabah dalam ekonomi Islam dengan benar Disajikan pertanyaan tentang akad musaqah, peserta didik dapat mengidentifikasi balaunya akad musaqah dalam ekonomi Islam dengan benar 	Mudharabah, Musaqah, dan Muzarah	C2	24, 25
				C2	26, 27
					28

	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pernyataan tentang muzarahah, peserta didik dapat menentukan praktik muzarahah dalam ekonomi Islam dengan benar 		C3	29
3.9.9 Mengidentifikasi kegiatan perbankan	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pertanyaan tentang bank Islam, peserta didik dapat Mengidentifikasi sistem bank dalam ekonomi Islam dengan benar Disajikan pertanyaan tentang bank, peserta didik dapat Menentukan fungsi bank dengan benar 	Perbankan Islam	C2	30
	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pertanyaan tentang bank, Peserta didik dapat menentukan bank syariah pertama di Indonesia dengan benar 		C3	32
3.9.10 Mengidentifikasi asuransi syariah	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pernyataan tentang ekonomi Islam, peserta didik dapat menyimpulkan istilah dalam ekonomi Islam dengan benar Disajikan pernyataan tentang asuransi, peserta didik dapat menentukan prinsip asuransi dalam ekonomi Islam dengan benar Disajikan pertanyaan tentang asuransi, peserta didik dapat Membedakan asuransi umum dengan asuransi syariah dalam ekonomi Islam dengan benar 	Asuransi syariah	C2	33
			C3	34
			C2	35



Koran RAI SMK Negeri 2 Semarang
DINAS Pendidikan dan Kebudayaan
Asyrafia, S.Pd, M.Pd.

Semarang, 24 Mei 2023

Pembina

Alza Nabiel Zamzami

Lampiran 3

INSTRUMEN SOAL UJI COBA *PRE-TEST*

Sekolah : SMK Negeri 2 Semarang

Kelas/Semester : XI/ Genap

1. Hal-hal berikut ini adalah termasuk urusan dalam bidang muamalah, *Kecuali*....

- | | |
|--------------------|---------------------|
| a. Sewa menyewa | d. Zakat mal |
| b. Syarikat harta | e. Pinjam meminjam |
| c. Usaha perbankan | |

2. Perhatikan pernyataan berikut!

- | | |
|----------------------|-----------------------------------|
| 1) Ta'awun | 4) Ukhuwah Islamiyah |
| 2) Eksploitasi | 5) Mendapatkan untung yang banyak |
| 3) Saling ridha/rela | |

Yang termasuk asas-asas transaksi dalam ekonomi Islam adalah..

- | | |
|---------------------|----------------------------|
| a. (1), (2) dan (3) | d. (1), (3) dan (4) |
| b. (1), (2) dan (4) | e. (2), (4) dan (5) |
| c. (1), (2) dan (5) | |

3. Dibawah ini adalah hal-hal yang dilarang dalam muamalah, *kecuali*...

a. Tidak boleh menggunakan alat tukar berupa uang

- b. Tidak boleh mempergunakan cara-cara batil
- c. Tidak boleh melakukan transaksi jual beli barang haram
- d. Tidak boleh mempermainkan takaran
- e. Tidak boleh melakukan jual beli khamer

4. Perhatikan pernyataan berikut

- | | |
|------------|-----------|
| 1) Berakal | 3) Baligh |
| 2) Berilmu | |

- 4) Berhak menggunakan hartanya 5) Dapat melihat

Dengan melihat pernyataan tersebut yang termasuk syarat-syarat bagi penjual dan pembeli ialah....

- a. 1, 3, dan 4 d. 2, 3, dan 4
b. 1, 2, dan 3 e. 3, 4, dan 5
c. 1,3, 4, dan 5
5. Dibawah ini yang termasuk Rukun Jual beli dalam Islam, *kecuali*....
- a. Adanya penjual dan pembeli c. Manfaat barang
b. Barang yang dibeli d. **Tempat jual beli**
e. Ijab Qabul
6. Di era digital dan kemajuan teknologi seseorang tidak perlu lagi pergi ke sebuah toko untuk membeli kebutuhan sehari hari, karena segala macam kebutuhan dapat dibeli hanya dengan menekan jari ponsel. Berdasarkan ilustrasi tersebut, manakah transaksi jual beli online berikut yang tidak sesuai dengan syariat Islam?
- a. Menentukan harga jual barang lebih tinggi dari penjual lain
b. Menentukan metode pembayaran hanya dengan cara transfer
c. Menuliskan keterangan sesuai dengan deskripsi produk dengan lengkap
d. Mengirimkan barang pesanan pembeli lebih lambat dari estimasi yang dijanjikan
e. Menampilkan gambar barang yang tidak sama dengan produk yang sebenarnya
7. Jaka menawarkan sebuah produk berupa tas di salah satu market place e-commerce di internet. Sari membeli produk yang

ditawarkan oleh Jaka secara online. Setelah Sari mentransfer uang seharga produk tersebut, lalu Jaka membeli tas tersebut dari pihak lain karena memang sebenarnya Jaka tidak punya tas. Kemudian tas yang telah dibayar melalui transfer, dikirim ke alamat Sari. Jual beli dengan cara online tersebut tidak sah, karena

a. Jaka menjual produk yang tidak dimilikinya

b. Jaka dan Sari tidak berada dalam satu tempat

c. Sari mentransfer uang sebelum produk diterima

d. Jaka menawarkan produk sebelum ada yang membeli

e. Sari menerima produk setelah mentrasfer uang pembelian

8. Perhatikan potongan QS: Al-Baqarah: 275 berikut!

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

QS: Al-Baqarah: 275 tersebut menjadi hukum asal dari jual beli yaitu....

a. Wajib

c. Sunnah

e. Haram

b. Makruh

d. Mubah

9. Hak memilih antara penjual dan pembeli untuk meneruskan jual beli atau membatalkannya dikarenakan ada cacat pada barang yang dijual atau sesuatu hal yang lain disebut dengan istilah....

a. Maisir

c. Khiyar

e. Najasy

b. Gharar

d. Iktikar

10. Ibu Fatimah membeli satu dus susu ultra 200 ml dengan harga 96 rb rupiah, setelah membayar dan hendak keluar toko 212 Mart ia ditelpon Aisyah (anaknya) yang meminta dibelikan boneka, akhirnya ia membatalkan membeli susu dan menggantinya dengan

boneka, penjaga toko pun menerimanya karena pembeli masih memegang struk dan belum keluar toko dengan membayar selisih harga, kejadian ini merupakan contoh transaksi ekonomi Islam yang disebut . . .

- a. Khiyar Syarat
- b. Khiyar Ta'yyin
- c. Khiyar aibi
- d. Khiyar amal
- e. Khiyar majlis**

11. Seseorang yang membeli sepeda motor dan pada saat di rumah di cek sepeda motor tersebut rupanya ada kecacatan yang baru diekatuhi. Maka seorang pembeli memiliki hak untuk melakukan....

- a. Khiyar Syarat
- b. Khiyar Ta'yyin
- c. Khiyar majlis
- d. Khiyar aibi**
- e. Khiyar amal

12. Orang yang melakukan transaksi jual beli memiliki hak khiyar, berikut adalah hikmah adanya khiyar, kecuali...

- a. Mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat**
- b. Dapat mempertegas saling rela diantara dua pihak
- c. Memberikan kepuasan kepada penjual dan pembeli
- d. Menghindarkan terjadinya penipuan
- e. Pembeli mendapatkan barang yang sesuai dengan yang diinginkannya

13. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Menukar kalung emas 6 gram dengan gelang emas 5 gram
- 2) Meminjamkan uang 100 ribu harus dikembalikan 150 ribu
- 3) Memberi tempo (tenggang waktu) kepada peminjam
- 4) Adanya tambahan atas keterlambatan pembayaran

- 5) Menerima kelebihan uang yang telah dipinjamkan atas inisiatif dari peminjam
Yang tidak termasuk riba adalah...
- a. (1) dan (2) c. (2) dan (3) e. (3) dan (4)
b. (3) dan(5) d. (4) dan (5)
- 14.A memberikan pinjaman kepada B sebesar 10.000 dengan syarat nanti waktu mengembalikan sebesar 14.000, apa yang dilakukan A dan B disebut dengan..
- b. Riba fadli **c. Riba qardi** e. Riba Jahiliyah
b. Riba yadi d. Riba nasyiah
- 15.Penukaran emas 24 karat oleh dua pihak berbeda. Saat pihak pertama telah menyerahkan emasnya, namun pihak kedua mengatakan akan memberikan emas miliknya dalam waktu satu bulan lagi. Hal ini menjadi riba karena harga emas dapat berubah kapan saja merupakan riba....
- a. Riba qardi c. Riba yadi e. Riba Jahiliyah
b. Riba fadli **d. Riba nasyiah**
- 16.Contoh Transaksi sewa menyewa yang sah sesuai syariat Islam yaitu...
- a. **Menyewa barang milik sendiri**
b. Menyewa barang milik umum
c. Menyewa barang yang masih digadaikan
d. Sewa menyewa dengan anak kecil
e. Menyewa barang lalu barang yang disewa dijual
- 17.Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Rental mobil 3) Ojek online
2) Pegadaian Syariah 4) Wedding Organizer

- 5) Kredit motor
- Yang termasuk akad Sewa-menyewa baik barang maupun jasa adalah ...
- a. 1, 2 dan 3 c. 2, 3 dan 5 **e. 1, 3 dan 4**
 b. 2, 3 dan 4 d. 1, 3 dan 5
18. Yang *bukan* termasuk syarat bagi penyewa dan penyedia (yang menyewakan), antara lain...
- a. Baligh **d. Ada manfaatnya**
 b. Sukarela e. Tidak tahan lama
 c. Kehendak sendiri
19. Sistem utang piutang yang sesuai dengan syariah adalah...
- a. Utang pitang dengan mencari keuntungan
b. Utang piutang dengan niat saling tolong menolong
 c. Utang piutang dengan cara sistem riba
 d. Utang piutang dengan menolong
 e. Utang Piutang dengan cara mencela
20. Fungsi dari jaminan yang dilakukan dalam transaksi utang piutang adalah....
- a. Wujud kecintaan terhadap orang yang meminjami
 b. Bukti memiliki utang
c. Bukti kepercayaan terhadap orang lain
 d. Kepedulian antara kedua belah pihak
 e. Kewajiban peminjam
21. Fardi berhutang uang kepada Rizan Rp 70.000 untuk membeli obat, agar dia bisa sembuh dari sakit parahnya, hukum utang piutang berdasarkan ilustrasi di atas adalah...

- a. Makru c. Haram e. Mubah
b. Sunnah d. **Wajib**
22. Suatu akad kerja sama antara dua orang atau lebih dalam suatu usaha tertentu dimana semua pihak dapat memberikan kontribusi dana atau amal dengan mempunyai kesepakatan bahwa keuntungan maupun kerugian akan ditanggung bersama-sama sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan dan disepakati, adalah pengertian dari....
- a. Muzaraah c. Khiyar e. **Syirkah**
b. Al ba' d. MUSAQAH
23. Di dalam perserikatan terdapat musyawarah untuk menentukan AD/ART yang disepakati antara mereka. Hal ini termasuk rukun syirkah yang disebut..
- a. adanya orang yang c. adanya keseragaman
berserikat **d. sighth**
b. adanya pokok atau modal e. Gharar
24. Dani, Bagus, dan Ami bekerja memborong menggali sumur dan menyepakati pembagian upah. Kerjasama seperti ini dinamakan...
- a. Syirkah Inan **c.Syirkah Abdan** e. Syirkah Wujud
b. Qirad d. Muzaraah
25. Ada seorang dokter umum bekerja sama dengan dokter lainnya untuk menyehatkan masyarakat dengan membuat rumah sakit yang mana keuntungan dan kerugian dibicarakan dalam akad perjanjian, disebut....
- a. musaqqah c. syirkah kerja e. Muwafadah
b. Syirkah Inan d. muzaraah

26. Jika pemilik dana memberikan batasan bagi pengelola dana dalam mengelola dana yang diinvestasikan, terkait dengan lokasi, cara, dan sektor usaha, maka mudharabah ini termasuk jenis mudharabah....
- a. Muthlaqah c. Istisna' e. Muwafadah
b. Musytarakah **d. Muqayyadah**
27. Bentuk Kerjasama antara pemilik modal dan pengelola yang cakupannya sangat luas dan dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Hal tersebut termasuk dari...
- a. Mudharabah muqayyadah **d. Mudharabah Mutlaqah**
b. Musyarakah Muqayyadah e. Mukharabah muqayyadah
c. Mukharabah mutlaqah
28. Batalnya aqad Musaqah terjadi karena dua hal, yaitu...
- a. Penggarap tidak mampu bekerja dan salah seorang yang berakad sakit
b. Sakitnya penggarap dan matinya salah seorang yang beraqad
c. Penggarap tidak mampu bekerja dan pergi salah seorang yang berakad
d. Penggarap mampu bekerja dan salah seorang yang berakad sakit
e. Penggarap tidak mampu bekerja dan matinya salah seorang yang beraqad
29. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
- 1) Kerja sama antara pemilik kebun dengan penggarap
 - 2) Kerja sama antara pemilik modal dengan pelaksana usaha
 - 3) Kerja sama antara beberapa orang untuk menyelesaikan suatu proyek

- 4) Kerja sama pemilik sawah dengan penggarap dan benihnya dari penggarap
- 5) Kerja sama pemilik sawah dengan penggarap dan benihnya dari pemilik sawah

Pernyataan yang menunjukkan praktik Muzara'ah terdapat pada nomor

- a. 5
- b. 3
- c. 1
- d. 2
- e. 4**

30. Dalam kegiatan usahanya Bank Islam menghindari sistem riba, untuk itu Bank Islam menerapkan sistem....

- a. Loss sharing
- b. Interest
- c. Bagi hasil**
- d. Non profit
- e. Jaminan

31. Berikut ini adalah fungsi bank, kecuali...

- a. tempat meminjam uang untuk kebutuhan sehari-hari
- b. tempat menyimpan, menabung, dan mengirim uang
- c. lembaga yang memberi kredit kepada kreditor**
- d. pusat pengawasan peredaran uang dan pengendalian inflasi
- e. Pusat Penyediaan dan peredaran Uang

32. Bank syariah yang pertama kali ada di Indonesia yaitu....

- a. Bank Muamalat**
- b. Bank Rakyat Indonesia
- c. Bank Syariah Mandiri
- d. Bank Mega Syariah
- e. Bank BTN Syariah

33. Masing-masing peserta menghibahkan sejumlah dana untuk membantu peserta lain yang tertimpa musibah. Hibah tersebut dikumpulkan dalam satu rekening yang disebut Tabarru pool of fund dan sisa waktu mengambilnya dari sana saat ada peserta yang tertimpa musibah. Ini merupakan konsep dari...

- a. Asuransi Konvensional
- b. Asuransi Umum
- c. Asuransi Kerugian
- d. Asuransi Jiwa
- e. Asuransi Syariah**

34. Ulama Fiqih sepakat bahwa asuransi dalam Islam diperbolehkan, asalkan produk asuransi harus sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Dibawah ini adalah prinsip Asuransi Islam, *kecuali*....

- a. Dihilangkannya unsur untung-untungan (maisir)
- b. Tidak adanya perampasan hak dan kezaliman
- c. Terhindar dari unsur riba

d. Nasabahnya harus orang Islam

- e. Ditegakkannya prinsip keadilan

35. Salah satu perbedaan antara asuransi umum dengan asuransi syariah adalah..

- a. Asuransi syariah tidak ada keuntungannya, asuransi umum ada
- b. asuransi umum bila mengundurkan diri modal dan keuntungan tetap diperoleh, sedang asuransi bila mundur harus diikhilaskan
- c. asuransi syariah bila mengundurkan diri modal dan keuntungan tetap diperoleh, sedang asuransi umum hanya modalnya itupun belum tentu**
- d. asuransi umum menggunakan premi, sedang asuransi syariah tidak
- e. Asuransi syariah ada keuntungannya, asuransi umum tidak ada

Lampiran 4

Kunci Jawaban Pre-Test

No	KJ
1	D
2	D
3	A
4	B
5	D
6	E
7	A
8	D
9	C
10	E
11	D

12	A
13	B
14	C
15	D
16	A
17	E
18	D
19	B
20	C
21	D
22	E
23	D

24	C
25	B
26	D
27	D
28	E
29	E
30	C
31	C
32	A
33	E
34	D
35	C

Lampiran 5

Uji Reliabilitas Pre-test

No	NAMA	No. SKA																			Total														
1	Alim Yuni Kalyani	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	23							
2	Amelia Kertika Putri	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	27							
3	Avilia Afrin Kusnani	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	31							
4	Azka Suci Idrisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31							
5	Cherita Putri Rahmah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29							
6	Cheko Amanda Afrinif	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	26							
7	Devya Izzati	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25							
8	Diba Ayu Purnama Sari	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	20						
9	Erawanti Agustinia Sula Alfa	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	20						
10	Evadhila Rahmahani	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18						
11	Faliska Adia Andharaza	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	19						
12	Gita Nelsah	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	19						
13	Iskanti Thofiqul Izza	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	15						
14	Jasmine Fessia Praiwati	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	24						
15	Muhammad Asena Maharika	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27						
16	Musika Fira Fauziah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27						
17	Nabila Diba Diba	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17					
18	Nadia Apta Rahmawati	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	17					
19	Najwa Aisyah Al-Zahra	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25					
20	Noesa Putri Handoko	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21					
Jumlah siswa merespon dengan benar		19	17	13	13	12	15	11	14	17	17	13	12	11	13	14	13	18	17	12	13	11	13	11	14	5	16	15	8	15	17	18	5	12	
n		20																																	
n1		19																																	
p		0,95	0,85	0,65	0,65	0,65	0,75	0,35	0,7	0,85	0,85	0,65	0,6	0,35	0,65	0,25	0,7	0,65	0,9	0,85	0,6	0,65	0,55	0,65	0,55	0,7	0,25	0,8	0,75	0,4	0,75	0,85	0,9	0,25	0,6
q		0,05	0,15	0,35	0,35	0,4	0,25	0,45	0,3	0,15	0,15	0,35	0,4	0,65	0,35	0,75	0,3	0,35	0,1	0,15	0,4	0,35	0,45	0,35	0,45	0,3	0,75	0,2	0,25	0,6	0,25	0,15	0,11	0,75	0,4
pq		0,05	0,225	0,23	0,2275	0,24	0,1875	0,25	0,21	0,13	0,1225	0,2275	0,24	0,245	0,23	0,19	0,21	0,23	0,09	0,2275	0,24	0,23	0,25	0,23	0,245	0,25	0,21	0,685	0,15	0,085	0,13	0,09	0,875	0,24	
S90		6,81																																	
Variance		2,6157865																																	
K(2)		0,75807383																																	
Selulus reliabel		Reliabel																																	

Lampiran 7

Uji Daya Beda Pre-test

No	MATA	MUSQAL																												Total								
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1					
4	Mathi Sani Ebra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	31			
3	Abdullah Khasan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30			
5	Cahaya Putih Balamah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29			
2	Nehru Kardha Putri	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27			
15	Mahmudi Asena Mahardika	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27			
16	Muslika Lita Fauziah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26			
6	Cahaya Ananda Pratani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26			
7	Raya Izati	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25			
19	Nakha Asyraf Az Zahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25			
14	Jessie Kesza Pratani	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24			
	Kompleksitas	0.9	1	0.9	0.8	0.6	1	0.8	0.7	1	0.8	0.8	0.9	0.9	1	0.9	0.6	0.7	0.9	0.7	0.7	0.6	0.4	0.8	0.7	0.5	1	1	1	0.4	0.8	0.8						
1	Kurnia Rizka	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23		
20	Nessa Irfan Habib	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21		
8	Intan Ayu Nurmasari	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20		
9	Rizka Nur Agung Sariyadha	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20		
11	Rakha Anis Alhamdulillah	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
12	Gia Nabila	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
10	Faustina Karmawati	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
17	Nakha Utsa Dharma	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	
18	Nakha Asya Karmawati	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
13	Rizka Tiara Nur Izza	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
	Keompok Berah	1	0.7	0.4	0.5	0.6	0.5	0.3	0.7	0.7	0.9	0.5	0.6	0.5	0.4	0.9	0.7	0.3	0.7	0.4	0.4	0.4	0.8	0.1	0.8	0.8	0.3	0.5	0.7	0.8	0.1	0.4	0.8					
	DIVARDA	-0.1	0.3	0.5	0.3	0	0.5	0.5	0	0.3	-0.1	0.3	0.3	0.3	0.5	0	0.3	0.6	-0.1	0.3	0.5	0.3	0.3	-0.2	0.3	0	0.1	0.2	0.5	0.3	0.2	0.3	0.4					
	Kategori	TIDAK BAIK	COUP	BAIK	COUP	BAIK	COUP	BAIK	COUP	BAIK	COUP	COUP	BAIK	COUP	BAIK	COUP	BAIK	COUP	COUP	BAIK	COUP	BAIK	COUP	BAIK	COUP	BAIK	COUP	BAIK	COUP	BAIK	COUP	BAIK	COUP	BAIK	COUP	BAIK		

Lampiran 8

Uji Fungsi Distraktor Pretest

No. 1							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	0	0%	Tidak berfungsi
Kelompok Atas	0	0	1	9	0	10	Pengecoh B	0	0%	Tidak berfungsi
Kelompok Bawah	0	0	0	10	0	10	Pengecoh C	1	5%	berfungsi
Jumlah	0	0	1	19	0	20	Pengecoh E	0	0%	tidak berfungsi
No. 2							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	0	0%	Tidak berfungsi
Kelompok Atas	0	0	0	10	0	10	Pengecoh B	0	0%	Tidak berfungsi
Kelompok Bawah	0	0	0	7	3	10	Pengecoh C	0	0%	tidak berfungsi
Jumlah	0	0	0	17	3	20	Pengecoh E	3	15%	berfungsi
No. 3							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh B	1	5%	Berfungsi
Kelompok Atas	9	0	1	0	0	10	Pengecoh C	6	30%	berfungsi
Kelompok Bawah	4	1	5	0	0	10	Pengecoh D	0	0%	Tidak berfungsi
Jumlah	13	1	6	0	0	20	Pengecoh E	0	0%	Tidak berfungsi
No. 4							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	2	10%	Berfungsi
Kelompok Atas	2	8	0	0	0	10	Pengecoh C	0	0%	tidak berfungsi
Kelompok Bawah	0	5	0	5	0	10	Pengecoh D	5	25%	berfungsi
Jumlah	2	13	0	5	0	20	Pengecoh E	0	0%	tidak berfungsi
No. 5							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	0	0%	tidak berfungsi
Kelompok Atas	0	0	1	6	3	10	Pengecoh B	3	15%	Berfungsi
Kelompok Bawah	0	3	1	6	0	10	Pengecoh C	2	10%	berfungsi
Jumlah	0	3	2	12	3	20	Pengecoh E	3	15%	Berfungsi
No. 6							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	3	15%	Berfungsi
Kelompok Atas	0	0	0	0	10	10	Pengecoh B	0	0%	Tidak berfungsi
Kelompok Bawah	3	0	0	2	5	10	Pengecoh C	0	0%	tidak berfungsi
Jumlah	3	0	0	2	15	20	Pengecoh D	2	10%	Berfungsi
No. 7							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh B	3	15%	Berfungsi
Kelompok Atas	8	1	0	0	0	10	Pengecoh C	2	10%	Berfungsi
Kelompok Bawah	3	2	1	0	2	10	Pengecoh D	1	5%	Berfungsi
Jumlah	11	3	2	1	3	20	Pengecoh E	3	15%	Berfungsi
No. 8							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	3	15%	Berfungsi
Kelompok Atas	3	0	0	7	0	10	Pengecoh B	0	0%	Tidak berfungsi
Kelompok Bawah	0	0	2	7	1	10	Pengecoh C	2	10%	Berfungsi
Jumlah	3	0	2	14	1	20	Pengecoh E	1	5%	Berfungsi
No. 9							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	0	0%	Tidak berfungsi
Kelompok Atas	0	0	10	0	0	10	Pengecoh B	2	10%	Berfungsi
Kelompok Bawah	0	2	7	1	0	10	Pengecoh D	1	5%	Berfungsi
Jumlah	0	2	17	1	0	20	Pengecoh E	0	0%	Tidak berfungsi
No. 10							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	0	0%	Tidak berfungsi
Kelompok Atas	0	0	1	0	8	10	Pengecoh B	2	10%	Berfungsi
Kelompok Bawah	0	2	0	0	9	10	Pengecoh C	1	5%	Berfungsi
Jumlah	0	2	1	0	17	20	Pengecoh D	0	0%	Tidak berfungsi

No. 11						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	1	0	1	8	0	10
Kelompok Bawah	1	3	0	5	1	10
Jumlah	2	3	1	13	1	20

No. 12						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	7	0	1	1	1	10
Kelompok Bawah	5	0	3	0	1	10
Jumlah	12	0	3	4	1	20

No. 13						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	0	5	2	0	2	10
Kelompok Bawah	0	6	3	0	2	10
Jumlah	0	11	5	0	4	20

No. 14						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	0	0	8	2	0	10
Kelompok Bawah	2	1	5	1	0	10
Jumlah	2	1	13	4	0	20

No. 15						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	1	1	3	4	1	10
Kelompok Bawah	2	5	0	1	2	10
Jumlah	3	6	3	5	3	20

No. 16						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	8	1	0	1	0	10
Kelompok Bawah	5	4	0	1	0	10
Jumlah	13	5	0	2	0	20

No. 17						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	0	0	0	1	9	10
Kelompok Bawah	2	1	0	3	4	10
Jumlah	2	1	0	4	13	20

No. 18						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	0	1	0	9	0	10
Kelompok Bawah	0	0	1	9	0	10
Jumlah	0	1	1	19	0	20

No. 19						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	0	10	0	0	0	10
Kelompok Bawah	1	7	2	0	0	10
Jumlah	1	17	2	0	0	20

No. 20						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	0	0	9	0	1	10
Kelompok Bawah	2	0	3	0	5	10
Jumlah	2	0	12	0	6	20

No. 21						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	1	2	0	6	1	10
Kelompok Bawah	0	0	3	7	0	10
Jumlah	1	2	3	13	1	20

No. 22						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	2	0	0	1	7	10
Kelompok Bawah	1	2	1	2	4	10
Jumlah	3	2	1	3	11	20

No. 23						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	0	0	1	9	0	10
Kelompok Bawah	0	3	1	4	2	10
Jumlah	0	3	2	13	2	20

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	2	10%	Berfungsi
Pengecoh B	3	15%	Berfungsi
Pengecoh C	1	5%	Berfungsi
Pengecoh E	1	5%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh B	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh C	3	15%	Berfungsi
Pengecoh D	4	20%	Berfungsi
Pengecoh E	1	5%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh C	5	25%	Berfungsi
Pengecoh D	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh E	4	20%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	2	10%	Berfungsi
Pengecoh B	1	5%	Berfungsi
Pengecoh D	4	20%	Berfungsi
Pengecoh E	0	0%	Tidak berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	3	15%	Berfungsi
Pengecoh B	6	30%	Berfungsi
Pengecoh C	3	15%	Berfungsi
Pengecoh E	3	15%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh B	5	25%	Berfungsi
Pengecoh C	0	0%	Tidak Berfungsi
Pengecoh D	2	10%	Berfungsi
Pengecoh E	0	0%	Tidak berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	2	10%	Berfungsi
Pengecoh B	1	5%	Berfungsi
Pengecoh C	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh D	4	20%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh B	1	5%	Berfungsi
Pengecoh C	1	5%	Berfungsi
Pengecoh E	0	0%	Tidak berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	1	5%	Berfungsi
Pengecoh C	2	10%	Berfungsi
Pengecoh D	0	0%	tidakBerfungsi
Pengecoh E	0	0%	Tidak berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	2	10%	Berfungsi
Pengecoh B	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh D	0	0%	tidakBerfungsi
Pengecoh E	6	30%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	1	5%	Berfungsi
Pengecoh B	2	10%	Berfungsi
Pengecoh C	3	15%	Berfungsi
Pengecoh E	1	5%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	3	15%	Berfungsi
Pengecoh B	2	10%	Berfungsi
Pengecoh C	1	5%	Berfungsi
Pengecoh D	3	15%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	0	0%	Tidak Berfungsi
Pengecoh B	3	15%	Berfungsi
Pengecoh C	2	10%	Berfungsi
Pengecoh E	2	10%	Berfungsi

No. 24							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	2	10%	Berfungsi
Kelompok Atas	1	0	7	1	1	10	Pengecoh B	0	0%	Tidak berfungsi
Kelompok Bawah	1	0	4	3	2	10	Pengecoh D	4	20%	Berfungsi
Jumlah	2	0	11	4	3	20	Pengecoh E	3	15%	Berfungsi
No. 25							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	1	5%	Berfungsi
Kelompok Atas	0	7	0	2	1	10	Pengecoh C	2	10%	Berfungsi
Kelompok Bawah	1	4	2	0	3	10	Pengecoh D	2	10%	Berfungsi
Jumlah	1	11	2	2	4	20	Pengecoh E	4	20%	Berfungsi
No. 26							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	0	0%	Tidak Berfungsi
Kelompok Atas	0	0	2	6	2	10	Pengecoh B	0	0%	Tidak berfungsi
Kelompok Bawah	0	0	0	8	2	10	Pengecoh C	2	10%	Berfungsi
Jumlah	0	0	2	14	4	20	Pengecoh E	4	20%	Berfungsi
No. 27							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	5	25%	Berfungsi
Kelompok Atas	2	1	2	4	1	10	Pengecoh B	3	15%	Berfungsi
Kelompok Bawah	3	2	1	1	3	10	Pengecoh C	3	15%	Berfungsi
Jumlah	5	3	3	5	4	20	Pengecoh E	4	20%	Berfungsi
No. 28							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	1	5%	Berfungsi
Kelompok Atas	1	0	1	0	8	10	Pengecoh B	0	0%	Tidak berfungsi
Kelompok Bawah	0	0	1	1	8	10	Pengecoh C	2	10%	Berfungsi
Jumlah	1	0	2	1	16	20	Pengecoh D	1	5%	Berfungsi
No. 29							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	2	10%	Berfungsi
Kelompok Atas	2	0	1	0	7	10	Pengecoh B	2	10%	Berfungsi
Kelompok Bawah	0	2	0	0	8	10	Pengecoh C	1	5%	Berfungsi
Jumlah	2	2	1	0	15	20	Pengecoh D	0	0%	Tidak berfungsi
No. 30							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	3	15%	Berfungsi
Kelompok Atas	3	0	5	2	0	10	Pengecoh B	2	10%	Berfungsi
Kelompok Bawah	0	2	3	2	3	10	Pengecoh D	4	20%	Berfungsi
Jumlah	3	2	8	4	3	20	Pengecoh E	3	15%	Berfungsi
No. 31							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	0	0%	Tidak Berfungsi
Kelompok Atas	0	0	10	0	0	10	Pengecoh B	2	10%	Berfungsi
Kelompok Bawah	0	2	5	3	0	10	Pengecoh D	3	15%	Berfungsi
Jumlah	0	2	15	3	0	20	Pengecoh E	0	0%	Tidak berfungsi
No. 32							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh B	2	10%	Berfungsi
Kelompok Atas	10	0	0	0	0	10	Pengecoh C	0	0%	Tidak Berfungsi
Kelompok Bawah	7	2	0	1	0	10	Pengecoh D	1	5%	Berfungsi
Jumlah	17	2	0	1	0	20	Pengecoh E	0	0%	Tidak berfungsi
No. 33							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	1	5%	Berfungsi
Kelompok Atas	0	0	0	0	10	10	Pengecoh B	1	5%	Berfungsi
Kelompok Bawah	1	1	0	0	8	10	Pengecoh C	0	0%	Tidak berfungsi
Jumlah	1	1	0	0	18	20	Pengecoh D	0	0%	Tidak berfungsi
No. 34							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	3	15%	Berfungsi
Kelompok Atas	2	3	1	4	0	10	Pengecoh B	5	25%	Berfungsi
Kelompok Bawah	1	2	1	1	5	10	Pengecoh C	2	10%	Berfungsi
Jumlah	3	5	2	5	5	20	Pengecoh E	5	25%	Berfungsi
No. 35							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	3	15%	Berfungsi
Kelompok Atas	1	0	8	1	0	10	Pengecoh B	2	10%	Berfungsi
Kelompok Bawah	2	2	4	2	0	10	Pengecoh D	3	15%	Berfungsi
Jumlah	3	2	12	3	0	20	Pengecoh E	0	0%	Tidak berfungsi

Lampiran 9

Kesimpulan Analisis Soal Uji Coba Pretest

No	Reliabilitas	Kesukaran	Daya beda	Pengecoh	Ket
1	Reliabel	Mudah	Jelek sekali	Berfungsi	Tidak dipakai
2		Mudah	Cukup		Dipakai
3		Sedang	Baik		Dipakai
4		Sedang	Cukup		Dipakai
5		Sedang	Jelek		Tidak dipakai
6		Mudah	Baik		Dipakai
7		Sedang	Baik		Dipakai
8		Mudah	Jelek		Tidak dipakai
9		Mudah	Cukup		Dipakai
10		Mudah	Jelek sekali		Tidak dipakai
11		Sedang	Cukup		Dipakai
12		Sedang	Cukup		Dipakai
13		Sedang	Jelek sekali		Tidak dipakai
14		Sedang	Cukup		Dipakai
15		Sukar	Cukup		Dipakai
16		Sedang	Cukup		Dipakai
17		Sedang	Baik		Dipakai
18		Mudah	Jelek		Tidak dipakai
19		Mudah	Cukup		Dipakai
20		Sedang	Baik		Dipakai
21		Sedang	Jelek sekali		Tidak dipakai
22		Sedang	Cukup		Dipakai
23		Sedang	Baik		Dipakai
24		Sedang	Cukup		Dipakai
25		Sedang	Cukup		Dipakai
26		Mudah	Jelek sekali		Tidak dipakai
27		Sukar	Cukup		Dipakai
28		Mudah	Jelek		Tidak dipakai
29		Mudah	Jelek sekali		Tidak dipakai
30		Sedang	Cukup		Dipakai
31		Mudah	Baik		Dipakai
32		Mudah	Cukup		Dipakai
33		Mudah	Cukup		Dipakai
34		Sukar	Cukup		Dipakai
35		Sedang	Baik		Dipakai

Lampiran 10

**Daftar Nilai Uji Coba Post-Test
XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) 1**

No	NAMA	JUMLAH
1	Alim Pipin Rahayu	27
2	Amalya Kartika Putri	25
3	Ardila Intan Kinanthi	29
4	Aulia Sara Ediva	16
5	Charina Putri Rahimah	17
6	Chelsea Ananda Arfianti	21
7	Destya Izzati	17
8	Diah Ayu Purnama Sari	26
9	Elvaretha Anggun Syafa Aila	27
10	Evadylla Rahmadhani	26
11	Falisha Aulia Andinaraya	17
12	Gita Nafisah	28
13	Isnaeni Tholi'Atul Izza	24
14	Jasmine Jessica Pratiwi	14
15	Muhammad Arsanta Mahardika	26
16	Mustika Ema Fauziyah	15
17	Nabila Dista Dinaya	28
18	Nadia Apta Rahmawati	30
19	Nadya Aisyah Az-Zahra	27
20	Naesa Putri Handoko	20

Kisi-kisi Post-Test

KISI-KISI SOAL					
Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Semarang Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Alokasi Waktu : 60 Menit Kompetensi Dasar : Pembacaan Al-Qur'an pada masa modern Kelas/ Semester : XI/ Genap 2022/2023 Jenis Soal : Pilihan Ganda					
Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Materi Pokok	Level Soal	No Soal
3.11.Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	3.11.1.Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan pertanyaan tentang perkembangan Islam, peserta didik dapat mengidentifikasi tanda perkembangan Islam masa modern dengan benar • Disajikan Pertanyaan tentang masa pembarnan, peserta didik dapat mencontohkan kondisi umat islam awal masa pembarnandengan benar • Disajikan pernyataan tentang sejarah periode Islam, peserta didik dapat mengidentifikasi periode Islam dengan benar 	Awal perkembangan Islam masa modern	C2	1, 2
	3.11.2.Menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan pernyataan tentang kemunduran umat Islam, peserta didik dapat menganalisis faktor kemunduran umat Islam dengan benar 	Faktor kemunduran umat Islam	C4	6
					4, 5

<p>kemunduran umat Islam</p>	<p>umat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan pertanyaan tentang kemunduran umat Islam, Mengidentifikasi awal melemahnya kekuatan politik dan peradaban Islam dengan benar • Disajikan pernyataan tentang kemunduran umat Islam, peserta didik dapat Menganalisis penyebab kemunduran umat Islam menurut Syah walayullah 	<p>tentang Islam,</p>	<p>C2</p>	<p>7</p>
<p>3.11.3.Meguraikan faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam</p>	<p>faktor- yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan pertanyaan tentang kebangkitan Islam, peserta didik dapat Menganalisis faktor kebangkitan umat Islam dengan benar • Disajikan pertanyaan tentang munculnya tokoh pembantu, peserta didik dapat Menentukan tujuan munculnya tokoh pembantu Islam • Disajikan pertanyaan tentang tokoh pembantu Islam, peserta didik dapat Mengidentifikasi munculnya tokoh-tokoh pembantu Islam 	<p>Faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam</p>	<p>C4</p>	<p>9, 10</p>
<p>3.11.4 Menelaah pemikiran dan tokoh pembantu Islam dari India</p>	<p>umat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan pertanyaan tentang tokoh pembantu, peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh pembantuan dari India dengan benar 	<p>Tokoh pembantuan dari India</p>	<p>C2</p>	<p>14, 15</p>
				<p>C2</p>	<p>12, 13</p>

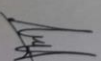
		<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan pertanyaan tentang kitab Fuyu Al Haraman, peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh yang mengarang kitab tersebut dengan benar • Disajikan pernyataan tentang pemikiran tokoh, peserta didik dapat menganalisis pemikiran dari tokoh India dengan benar 				16
	3.11.5. Menelaah pemikiran dan tokoh pemburu Islam dari Mesir	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan Pertanyaan tentang gerakan Pan Islamisme, peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh gerakan Pan Islam dengan benar • Disajikan pernyataan tentang pemikiran tokoh, peserta didik dapat mengidentifikasi pemikiran muhammad abadin dengan benar • Disajikan pernyataan tentang pemikiran tokoh, peserta didik dapat mengidentifikasi pemikiran tokoh yang melakukan emansipasi wanita dengan benar 	Tokoh pemburu Islam dari Mesir	C2		19
					C2	20
					C2	21
	3.11.6. Menelaah pemikiran dan tokoh pemburu Islam dari Turki	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan pertanyaan tentang tokoh pemburuan, peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh pemburuan dari Turki dengan benar • Disajikan pertanyaan tentang jasa tokoh pemburu Islam, peserta didik dapat 	Tokoh pemburu Islam dari Turki	C2		22, 23
					C2	24

	3.11.7	Meneleah pengaruh gerakan pembantu Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan pernyataan, peserta didik dapat mengidentifikasi organisasi Islam yang ada di Indonesia dengan benar • Disajikan pernyataan tentang faktor pendorong perubahan Islam di Indonesia, peserta didik dapat menganalisis faktor-faktor pendukung lain dalam perubahan Islam di Indonesia • Disajikan pertanyaan tentang perguruan tinggi, peserta didik dapat mengidentifikasi perguruan tinggi keislaman pertama di Indonesia 	Gerakan pembaharuan di Indonesia	C2	26, 27
	3.11.8	Meneleah hikmah dan nilai adanya pembantu Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan pernyataan tentang perjuangan tokoh pembantu Islam, peserta didik dapat menganalisis nilai perjuangan pembaharuan pada era sekarang dengan benar • Disajikan pertanyaan tentang sejarah, peserta didik dapat mengidentifikasi manfaat adanya sejarah dengan benar 	Hikmah dan nilai dari pembaharuan Islam	C4	30
					C2	31

	3.11.9 Mengidentifikasi bukti peradaban Islam pada masa modern	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan pertanyaan tentang hikmah peradaban, peserta didik dapat menganalisis hikmah mempelajari peradaban Islam dengan benar • Disajikan gambar tentang bukti peradaban, peserta didik dapat menentukan bukti peradaban pada bidang yang sesuai dengan gambar dengan benar • Disajikan pernyataan tentang bukti peradaban, peserta didik dapat menentukan tokoh dalam bidang sasta dengan benar • Disajikan pertanyaan tentang kaligrafi, peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian kaligrafi 	Bukti-bukti peradaban Islam	<p>C4 32</p> <p>C3 33</p> <p>C3 34</p> <p>C2 35</p>

Semarang, 26 Mei 2023

Peneliti



Alza Nabiel Zamzami

Mengetahui,

Prof. Dr. H. M. Fauzan PAI SMK Negeri 2 Semarang



DISDIBAHAMUDDIN Asyiyah, S.Pd.I

NIP.

Lampiran 12

INSTRUMEN SOAL *POST-TEST*

Sekolah : SMK Negeri 2 Semarang

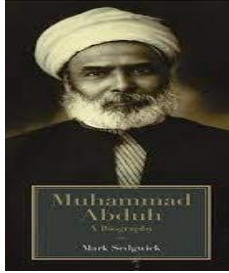
Kelas/ Semester : XI/ Genap

1. Perkembangan dan pertumbuhan Islam pada abad modern ditandai dengan adanya perkembangan....
 - a. Ilmu pengetahuan dan pembaruan**
 - b. Ilmu bahasa
 - c. Ilmu filsafat
 - d. Ilmu waris
 - e. Ilmu faroid
2. Gerakan reformasi Islam merupakan awal gerakan pembaruan Islam yang pokok ajarannya adalah....
 - a. Menanamkan aqidah dan akhlak yang kuat**
 - b. Mengajarkan sejarah kebudayaan Islam
 - c. Menentang semua bentuk bid'ad dan khurafat
 - d. Pembentukan syariat dan akhlak dimasyarakat
 - e. Mensosialisasikan fiqih sebagai alat Ibadah
3. Pada awal masa pembaruan, kondisi umat Islam secara politisi berada dibawah penetrasi koloniasme, contohnya adalah....
 - a. Munculnya Revolusi industri di Inggris
 - b. Negara koloniaslisme dan imperialisme memiliki konsep 3 G
 - c. Banyaknya bermunculan ilmuwan Barat diberbagai bidang**
 - d. Muncul dan lahirnya masa Renaissance di Barat
 - e. Negara yang mayoritas muslim terbelenggu oleh penjajahan

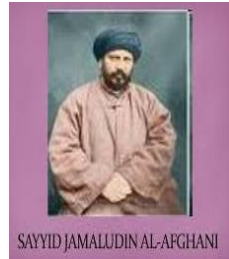
4. Menurut Harun Nasution, membagi sejarah Islam ke dalam tiga periode besar. Di antaranya masa tahun 1800 M sampai sekarang. Pada masa itu oleh Harun Nasution disebut dengan masa.....
- a. Masa kejayaan c. Masa pertengahan e. Masa klasik
b. Masa transisi d. **Masa modern**
5. Islam memiliki 3 periode diantaranya adalah periode pada masa klasik, pertengahan dan modern. Periode pertengahan dimulai sejak tahun...
- a. 100-500 M c. 650-1250 M e. **1250-1800 M**
b. 500-1000 M d. 1800 M – sekarang
6. Berikut yang tidak termasuk faktor- faktor kemunduran yang dialami umat Islam diakhir abad pertengahan setelah mencapai zaman keemasan adalah....
- a. Sudah tidak ada lagi tokoh atau ilmuwan yang beragama Islam
b. **Munculnya faham fatalisme, yaitu paham yang tidak mewajibkan ikhtiar**
c. Pengultusan individu terhadap seseorang sehingga dianggap suci
d. Ajaran islam tentang ketauhidan telah tercampur dengan kemaksiatan
e. Adanya kelompok umat Islam yang hanya mementingkan urusan akhirat
7. Melemahnya kekuatan politik dan peradaban Islam diawali dengan....
- a. runtuhnya Kuwait ke tangan Inggris
b. **runtuhnya Bagdad ke tangan Mongol**
c. runtuhnya al Jazair ke tangan Inggris

- d. runtuhnya Mesir ke tangan Prancis
 e. runtuhnya Qatar ke tangan Mongol
8. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Perubahan sistem pemerintahan
 - 2) Perubahan dari sistem demokrasi ke sistem autokrasi
 - 3) Persatuan dan kesatuan umat Islam
 - 4) Perpecahan di kalangan umat Islam disebabkan timbulnya banyak aliran dan paham yang dihadapi
 - 5) Berpedoman terhadap ajaran Al Qur'an dan Hadis.
- Pernyataan yang termasuk penyebab kemunduran umat Islam India menurut Syah Waliyullah ditunjukkan oleh nomer...
- a. **1, 2, dan 4** c. 1, 2, dan 5 e. 1, 4, dan 5
 b. 1, 2, dan 3 d. 1, 3, dan 5
9. Di antara faktor yang melatarbelakangi bangkitnya umat Islam pada abad ke- 18 adalah ...
- a. tidak adanya misi Islam
 - b. benturan antara kekuatan Barat dan kekuatan Islam
 - c. kekuatan Islam yang semakin meningkat**
 - d. kekuatan Eropa sudah mulai melemah
 - e. lemahnya umat Islam dalam beribadah
10. Perhatikan pernyataan berikut:
- 1) Konsistensi dan istiqomah umat Islam kepada ajarannya
 - 2) Ajaran Islam yang mendorong umatnya maju
 - 3) Perkembangan ilmu filsafat dan sastra yang semakin maju
 - 4) Islam sebagai agama yang seimbang dalam menggapai kehidupan duniawi dan ukhrawi
 - 5) Islam mengedepankan ajaran taqlid dan bid'ah

- Yang merupakan faktor internal kemajuan umat Islam adalah.....
- a. 1, 2, dan 3 c. 2, 3, dan 4 e. **1, 2, dan 4**
 b. 2, 3, dan 5 d. 1, 3, dan 5
11. Munculnya tokoh-tokoh pembaru Islam atau modernis memiliki satu tujuan yaitu untuk..
- a. Melemahkan umat Islam
 b. Menjadikan Islam sebagai sumber politik
 c. Membuat umat Islam merasa malu
d. Membangkitkan kesadaran umat Islam
 e. Menjadikan umat Islam semakin lemah
12. Yang termasuk tokoh pembaruan Islam pada masa modern adalah..
- a. **Muhammad Abduh** d. Imam Ahmad
 b. Imam Syafi'i e. Ibnu Sina
 c. Ibnu Rusyd
13. Pada masa pembaruan Islam, telah muncul tokoh tokoh pembaru dan pemikir Islam di berbagai negara Islam diantara tokoh dibawah ini yang *bukan* termasuk pembaruIslam adalah....
- a. **Muhammad Abdul Wahab** b. Muhammad abduh d. M.Rashid Ridho
 c. Syaih Ali Pasha e. Ali Khomaeni
14. Di bawah ini adalah tokoh pembaru dari India..
- a. Sultan Mahmud II dan Namik Kemal
 b. Jamaludin Al-Afghani dan Sayyid Ahmad Khan
 c. Muhammad Rasyid Ridha dan Jamaludin Al-Afghani
 d. Muhammad Ali Pasya dan Muhammad Iqbal
e. Muhammad Iqbal dan Syekh Waliyullah
15. Tokoh pembaruan Islam yang berasal dari India adalah....



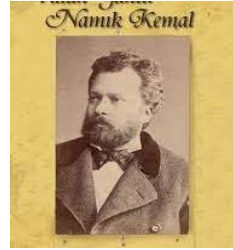
a.



b.



c.



d.



e.

16. Kitab Fuyun Al Haramain adalah karangan dari..

- a. Rasyid Ridha
- b. Muhammad Abduh
- c. Sultan Mahmud II
- d. Muhammad Ali Pasha
- e. Syah Waliyullah

17. Cara efektif untuk mengubah sikap mental umat Islam dari keterbelakangan adalah pendidikan. Oleh karena itu, ia mendirikan sekolah yang akhirnya memiliki peranan penting dalam kebangkitan umat Islam di India. Sekolah tersebut diberi nama Muhammedan Anglo Oriental College (MAOC) yang terletak di Aligarh, merupakan pemikiran dari....

- a. Rasyid Ridha
 b. Muhammad Abduh
 c. **Sayyid Ahmad Khan**
- d. Sultan Mahmud II
 e. Muhammad Ali Pasha
18. Kemunduran umat Islam disebabkan oleh kebekuan dan kebuntuan (kejumudan) dalam berpikir, merupakan pemikiran dari.....
- a. Muhammad Iqbal
 b. Muhammad Abduh
 c. Syah Waliyullah
- d. Jamaludin Al afgani
 e. Rida'ah Baidawi
19. Gerakan Pan Islamisme digelorakan oleh tokoh pembaru Islam yang bernama..
- a. Muhammad Rasyid Ridha
 b. Muhammad Abduh
 c. Rida'ah Baidawi Al Tahtawi
- d. Jamludin Al- Afghani
 e. Sultan Mahmud II
20. Pintu ijtihad masih terbuka lebar bagi umat Islam. Ijtihad merupakan dasar penting dalam menafsirkan kembali ajaran Islam. Pemikiran tersebut dikemukakan oleh tokoh dari Mesir yaitu ...
- a. Namik Kemal
 b. Sultan Mahmud II
 c. Rasyid Ridha
- d. Jamaludin Al-Afghani
 e. **Muhammad Abduh**
21. Salah satu tokoh pembaru masa modern dari Mesir yang juga berjuang melakukan pembaruan pendidikan dan politik untuk kaum wanita yang pada saat itu menjadi kaum yang terminimalisir hak pendidikannya yaitu..
- a. Rasyid Ridha
 b. Muhammad Iqbal
- c. Sayyed Ahmad Khan

d. **Rida'ah Baidawi Al Tahtawi**

e. Syah Waliyullah

22. Di bawah ini adalah salah satu tokoh pembaru dari Turki..

a. Jamaludin Al-Afghani

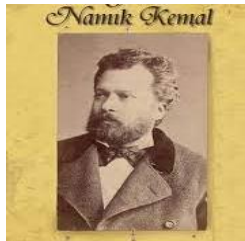
d. **Muhammad Iqbal**

b. **Sultan Mahmud II**

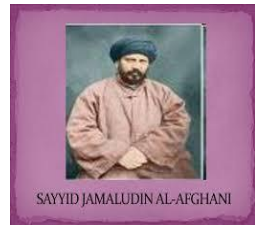
e. Muhammad Ali Pasya

c. Rasyid Ridha

23. Tokoh pembaruan Islam yang berasal dari Turki adalah....



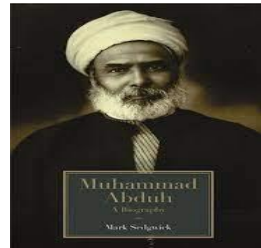
a.



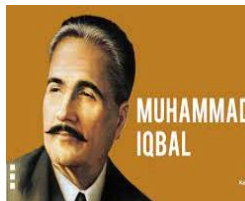
d.



b.



e.



c.

24. Tokoh pembaharu pada abad ke-18 yang mendirikan sekolah Maktebi Ma'arif dan Maktebi Ulum'i edibiyet dan sekolah kedokteran, militer, dan teknik adalah...

a. Muhammad Iqbal

b. **Sultan Mahmud II**

- c. Sayyed Akhmad Khan e. Jamaludin Al Afghani
d. Muhammad Ali Pasha
25. Kemunduran Kerajaan Usmani disebabkan karena keadaan ekonomi dan politik yang tidak baik. Untuk itu kerajaan Usmani harus berusaha mengubah sistem pemerintahan yang absolut menjadi sistem pemerintahan yang lebih konstitusional, merupakan pemikiran dari...
- a. Namik Kemal** Ridha
b. Sultan Mahmud II d. Jamaludin Al-Afghani
c. Muhammad Rasyid e. Muhammad Abduh
26. Munculnya gerakan pembaruan dalam Islam, merupakan wujud dari bentuk kesadaran umat Islam dari ketertinggalan dan keterbelakangan, hal ini menjadi inspirasi agar di Indonesia dapat terlepas dari penjajah. kemudian mendirikan beberapa organisasi masyarakat yang berbasis Islam, salah satunya Muhammadiyah yang didirikan oleh..
- a. K.H. Abdul Halim d. K.H. Hasyim Asy'ari
b. Syaikh Ahmad Syurkati e. K.H. Zamzam dan A. Hasan
c. K.H. Ahmad Dahlan
27. Wujud dari bentuk kesadaran umat Islam dari ketertinggalan dan keterbelakangan, hal ini menjadi inspirasi agar di Indonesia dapat terlepas dari penjajah. kemudian mendirikan beberapa organisasi masyarakat yang berbasis Islam, salah satunya Nahdlatul Ulama. Tujuan didirikannya NU untuk....
- a. Menegakkan ajaran Islam menurut paham Aswaja di tengah kehidupan masyarakat di dalam wadah NKRI**

- b. Menegakkan ajaran Islam dan mengganti sistem pemerintahan di Indonesia
 - c. Menegakkan ajaran Islam semata
 - d. Menegakkan ajaran semua agama dan aliran kepercayaan di Indonesia
 - e. Memperbaiki sistem pemerintahan
28. Salah satu faktor pendorong pembaruan Islam di Indonesia, bermula dari masalah ubudiyah dan campur aduknya adat istiadat, tradisi, dan agama. Faktor pendukung lainnya sebagai berikut, *kecuali.....*
- a. sikap tak acuh kaum intelektual terhadap Islam**
 - b. campur aduknya akidah dan kemusyrikan
 - c. meningkatnya misi kristenisasi di Indonesia
 - d. kurang berfungsinya lembaga pendidikan Islam secara maksimal
 - e. rakyat Indonesia tersebar di Nusantara
29. Salah satu pengaruh Islam pada masa modern bagi Indonesia yaitu berdirinya perguruan tinggi keislaman. Perguruan tinggi keislaman di Indonesia yang pertama kali didirikan adalah..
- a. Universitas Islam Indonesia (UII)**
 - b. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
 - c. Insitut Agama Islam Negeri (IAIN)
 - d. Universitas Islam Negeri (UIN)
 - e. Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN)
30. Para pembaru di dunia Islam telah banyak berjasa dalam memajukan umat Islam, seperti di bidang pemahaman agama, politik, dan pendidikan, meskipun masih banyak perbaikan.

Nilai perjuangan pembaruan dibidang pendidikan yang dapat diterapkan saat ini adalah...

- a. Merajut persatuan dan kesatuan bangsa
- b. Meningkatkan ekonomi umat Islam
- c. Mengembangkan kehidupan sosial yang damai dan harmonis
- d. Memiliki semangat yang tinggi dan berprestasi dalam segala bidang**
- e. Meningkatkan peran diri dalam pemberantasan kemiskinan, dan tindakan asusila

31. Di kehidupan sekarang dan yang akan datang, sejarah harus dijadikan..

- a. Kenangan masa lalu
- b. Pengetahuan yang harus diingat
- c. Hal yang harus dilupakan
- d. Dasar pemerintahan negara
- e. Sumber inspirasi untuk hal positif

32. Di bawah ini yang bukan merupakan hikmah mempelajari perkembangan Islam pada abad modern, adalah

- a. mendorong umat Islam untuk menguasai IPTEK
- b. mendorong semangat untuk berjuang
- c. mendorong umat Islam untuk menjadi orang kaya**
- d. mendorong umat Islam meraih kemajuan yang hakiki
- e. mendorong umat Islam memiliki prinsip hidup yang kuat

33. Perhatikan gambar berikut!



Pada gambar di atas merupakan bukti peradaban Islam pada zaman modern pada bidang...

- a. Kaligrafi
- b. Kutbah
- c. Kitabah
- d. Sastra
- e. **arsitektur**

34. Di bawah ini adalah tokoh Islam pada masa modern dalam bidang sastra adalah....

- a. Muhammad Abduh dan Muhammad Iqbal
- b. Muhammad Abduh dan Muhammad Husain Haekal
- c. Abdus Salam dan Muhammad Ali Pasya
- d. **Muhammad Iqbal dan Muhammad Husain Haekal**
- e. Abdus Salam dan Muhammad Rasyid Ridha

35. Tulisan (aksar) indah yang mempunyai nilai estetika. Dalam bahasa arab disebut....

- a. **Kaligrafi**
- b. Kalimat
- c. Kutbah
- d. Kitabah
- e. Musabaqah

Lampiran 13

Kunci Jawaban Post-Test

No	KJ
1	A
2	A
3	C
4	D
5	E
6	B
7	B
8	A
9	C
10	E
11	D

12	A
13	A
14	E
15	E
16	E
17	C
18	A
19	D
20	E
21	D
22	B
23	A

24	B
25	A
26	C
27	A
28	A
29	A
30	D
31	E
32	C
33	E
34	D
35	A

Uji Reliabilitas Post-Test

MAMA	MOSKOW																				Total											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20												
Alam Pijin Bekaru	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17											
Amoyra Karkak Tuhir	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25											
Ataki Bura Kemahi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	29											
Ada Sisa Dara	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	16											
Chama Purbakamah	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	17											
Cheba Bembah Afrini	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	21											
Dejpa Jara	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	17											
Dita Ayu Prana Sari	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26											
Ewartha Anggo Sula Ala	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	17											
Fenofita Rahmadani	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26											
Fiksha Aulia Andaraga	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	17											
Gae Marsh	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	28											
Isreni Tuhir Aul Izza	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	24											
Jeanita Fesca Praini	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	14											
Muhammad Aswata Muwaka	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26											
Mesika Ima Harajah	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	15											
Marta Rika Triana	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	28											
Nadia April Rahmawati	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	30											
Najwa Asyiah Az-Zakra	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17											
Nasra Nurhidanko	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20											
Jumlah skor yang mengacu dengan benar	18	13	15	6	8	14	10	8	12	13	4	3	14	16	21	13	10	7	16	16	13	11	5	10	13	11	5	16	13	17		
n																					20											
ni																					19											
p	0.9	0.6	0.6	0.7	0.5	0.9	0.6	0.6	0.7	0.5	0.7	0.8	0.6	0.6	0.6	0.6	0.5	0.5	0.8	0.8	0.7	0.8	0.6	0.5	0.5	0.7	0.5	0.6	0.5	0.8	0.6	0.6
q	0.1	0.3	0.3	0.2	0.4	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.2	0.4	0.4	0.3	0.3	0.3	0.5	0.5	0.6	0.2	0.2	0.2	0.3	0.2	0.3	0.4	0.2	0.3	0.4	0.2	0.3	0.15
pi	0.09	0.28	0.28	0.21	0.09	0.21	0.25	0.09	0.24	0.27	0.13	0.21	0.24	0.24	0.27	0.25	0.25	0.28	0.16	0.16	0.21	0.16	0.21	0.16	0.21	0.16	0.21	0.16	0.21	0.16	0.21	0.15
SP																					6.35											
Verifikasi																					27847384											
ALPD																					0.7926703											
Seius-akabel																					Reabel											

Lampiran 17

Fungsi Distraktor(Pengecoh)

No. 1							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh B	0	0%	Tidak berfungsi
Kelompok Atas	9	0	1	0	0	10	Pengecoh C	2	10%	Berfungsi
Kelompok Bawah	4	0	1	0	0	10	Pengecoh D	0	0%	Tidak berfungsi
Jumlah	18	0	2	0	0	20	Pengecoh E	0	0%	Tidak berfungsi

No. 2							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh B	1	5%	Berfungsi
Kelompok Atas	9	0	1	0	0	10	Pengecoh C	3	15%	Berfungsi
Kelompok Bawah	4	1	2	3	0	10	Pengecoh D	3	15%	Berfungsi
Jumlah	13	1	3	3	0	20	Pengecoh E	0	0%	Tidak berfungsi

No. 3							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	1	5%	Berfungsi
Kelompok Atas	1	0	8	0	1	10	Pengecoh B	2	10%	Berfungsi
Kelompok Bawah	0	2	5	1	2	10	Pengecoh D	1	5%	Berfungsi
Jumlah	1	2	13	1	3	20	Pengecoh E	3	15%	Berfungsi

No. 4							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	3	15%	Berfungsi
Kelompok Atas	1	0	0	9	0	10	Pengecoh B	2	10%	Berfungsi
Kelompok Bawah	2	2	0	6	0	10	Pengecoh C	0	0%	Tidak berfungsi
Jumlah	3	2	0	15	0	20	Pengecoh E	0	0%	Tidak berfungsi

No. 5							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	1	5%	Berfungsi
Kelompok Atas	0	1	2	3	4	10	Pengecoh B	4	20%	Berfungsi
Kelompok Bawah	1	3	1	3	2	10	Pengecoh C	3	15%	Berfungsi
Jumlah	1	4	3	6	6	20	Pengecoh D	6	30%	Berfungsi

No. 6							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	1	5%	Berfungsi
Kelompok Atas	0	10	0	0	0	10	Pengecoh C	0	0%	Tidak berfungsi
Kelompok Bawah	1	8	0	0	1	10	Pengecoh D	0	0%	Tidak berfungsi
Jumlah	1	18	0	0	1	20	Pengecoh E	1	5%	Berfungsi

No. 7							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	1	5%	Berfungsi
Kelompok Atas	0	9	0	1	0	10	Pengecoh C	0	0%	Tidak berfungsi
Kelompok Bawah	1	5	0	4	0	10	Pengecoh D	5	25%	Berfungsi
Jumlah	1	14	0	5	0	20	Pengecoh E	0	0%	Tidak berfungsi

No. 8							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh B	3	15%	Berfungsi
Kelompok Atas	3	2	2	2	1	10	Pengecoh C	4	20%	Berfungsi
Kelompok Bawah	7	1	2	0	0	10	Pengecoh D	2	10%	Berfungsi
Jumlah	10	3	4	2	1	20	Pengecoh E	1	5%	Berfungsi

No. 9							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	0	0%	Tidak berfungsi
Kelompok Atas	0	0	10	0	0	10	Pengecoh B	1	5%	Berfungsi
Kelompok Bawah	0	1	8	1	0	10	Pengecoh D	1	5%	Berfungsi
Jumlah	0	1	18	1	0	20	Pengecoh E	0	0%	Tidak berfungsi

No. 10							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	1	5%	Berfungsi
Kelompok Atas	1	0	1	0	8	10	Pengecoh B	3	15%	Berfungsi
Kelompok Bawah	0	3	1	2	4	10	Pengecoh C	2	10%	Berfungsi
Jumlah	1	3	2	2	12	20	Pengecoh D	2	10%	Berfungsi

No. 11							Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah	Pengecoh A	0	0%	Tidak berfungsi
Kelompok Atas	0	1	0	9	0	10	Pengecoh B	4	20%	Berfungsi
Kelompok Bawah	0	3	0	4	3	10	Pengecoh C	0	0%	Tidak berfungsi
Jumlah	0	4	0	13	3	20	Pengecoh E	3	15%	Berfungsi

No. 12						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	9	1	0	0	0	10
Kelompok Bawah	5	0	2	0	3	10
Jumlah	14	1	2	0	3	20

No. 13						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	1	2	1	0	6	10
Kelompok Bawah	2	0	2	3	3	10
Jumlah	3	2	3	3	9	20

No. 14						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	0	0	0	0	10	10
Kelompok Bawah	1	2	1	2	4	10
Jumlah	1	2	1	2	14	20

No. 15						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	0	1	0	0	9	10
Kelompok Bawah	1	1	0	1	7	10
Jumlah	1	2	0	1	16	20

No. 16						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	0	1	0	0	9	10
Kelompok Bawah	1	2	3	1	3	10
Jumlah	1	3	3	1	12	20

No. 17						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	0	0	9	0	1	10
Kelompok Bawah	2	2	3	1	2	10
Jumlah	2	2	12	1	3	20

No. 18						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	6	1	0	2	1	10
Kelompok Bawah	7	2	1	0	0	10
Jumlah	13	3	1	2	1	20

No. 19						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	0	1	0	9	0	10
Kelompok Bawah	0	4	2	4	0	10
Jumlah	0	5	2	13	0	20

No. 20						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	0	0	5	0	5	10
Kelompok Bawah	2	1	0	2	5	10
Jumlah	2	1	5	2	10	20

No. 21						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	0	3	3	3	1	10
Kelompok Bawah	2	2	0	4	2	10
Jumlah	2	5	3	7	3	20

No. 22						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	0	10	0	0	0	10
Kelompok Bawah	2	6	1	1	0	10
Jumlah	2	16	1	1	0	20

No. 23						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	10	0	0	0	0	10
Kelompok Bawah	6	0	3	0	1	10
Jumlah	16	0	3	0	1	20

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh B	1	5%	Berfungsi
Pengecoh C	2	10%	Berfungsi
Pengecoh D	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh E	3	15%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh B	2	10%	Berfungsi
Pengecoh C	3	15%	Berfungsi
Pengecoh D	3	15%	Berfungsi
Pengecoh E	9	45%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	1	5%	Berfungsi
Pengecoh B	2	10%	Berfungsi
Pengecoh C	1	5%	Berfungsi
Pengecoh D	2	10%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	1	5%	Berfungsi
Pengecoh B	2	10%	Berfungsi
Pengecoh C	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh D	1	5%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	1	5%	Berfungsi
Pengecoh B	3	15%	Berfungsi
Pengecoh C	3	15%	Berfungsi
Pengecoh D	1	5%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	2	10%	Berfungsi
Pengecoh B	2	10%	Berfungsi
Pengecoh D	1	5%	Berfungsi
Pengecoh E	3	15%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh B	3	15%	Berfungsi
Pengecoh C	1	5%	Berfungsi
Pengecoh D	2	10%	Berfungsi
Pengecoh E	1	5%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh B	5	25%	Berfungsi
Pengecoh C	2	10%	Berfungsi
Pengecoh E	0	0%	Tidak berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	2	10%	Berfungsi
Pengecoh B	1	5%	Berfungsi
Pengecoh C	5	25%	Berfungsi
Pengecoh D	2	10%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	2	10%	Berfungsi
Pengecoh B	5	25%	Berfungsi
Pengecoh C	3	15%	Berfungsi
Pengecoh E	3	15%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	2	10%	Berfungsi
Pengecoh C	1	5%	Berfungsi
Pengecoh D	1	5%	Berfungsi
Pengecoh E	0	0%	Tidak berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh B	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh C	3	15%	Berfungsi
Pengecoh D	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh E	1	5%	Berfungsi

No. 24						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	1	9	0	0	0	10
Kelompok Bawah	2	5	0	3	0	10
Jumlah	3	14	0	3	0	20

No. 25						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	8	1	0	0	1	10
Kelompok Bawah	8	2	0	0	0	10
Jumlah	16	3	0	0	1	20

No. 26						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	0	1	8	1	0	10
Kelompok Bawah	2	0	5	2	1	10
Jumlah	2	1	13	3	1	20

No. 27						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	8	0	1	0	1	10
Kelompok Bawah	3	0	5	2	0	10
Jumlah	11	0	6	2	1	20

No. 28						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	10	0	0	0	0	10
Kelompok Bawah	5	0	3	1	1	10
Jumlah	15	0	3	1	1	20

No. 29						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	4	2	0	3	1	10
Kelompok Bawah	6	1	2	1	0	10
Jumlah	10	3	2	4	1	20

No. 30						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	1	0	0	9	0	10
Kelompok Bawah	1	0	2	4	3	10
Jumlah	2	0	2	13	3	20

No. 31						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	0	5	0	0	5	10
Kelompok Bawah	0	2	0	2	6	10
Jumlah	0	7	0	2	11	20

No. 32						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	0	0	9	1	0	10
Kelompok Bawah	2	2	6	0	0	10
Jumlah	2	2	15	1	0	20

No. 33						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	0	0	0	0	10	10
Kelompok Bawah	1	3	0	0	6	10
Jumlah	1	3	0	0	16	20

No. 34						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	1	2	0	7	0	10
Kelompok Bawah	0	2	1	6	1	10
Jumlah	1	4	1	13	1	20

No. 35						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	10	0	0	0	0	10
Kelompok Bawah	7	1	0	0	2	10
Jumlah	17	1	0	0	2	20

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	3	15%	Berfungsi
Pengecoh C	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh D	3	15%	Berfungsi
Pengecoh E	0	0%	Tidak berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh B	3	15%	Berfungsi
Pengecoh C	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh D	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh E	1	5%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	2	10%	Berfungsi
Pengecoh B	1	5%	Berfungsi
Pengecoh D	3	15%	Berfungsi
Pengecoh E	1	5%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh B	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh C	6	30%	Berfungsi
Pengecoh D	2	10%	Berfungsi
Pengecoh E	1	5%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh B	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh C	3	15%	Berfungsi
Pengecoh D	1	5%	Berfungsi
Pengecoh E	1	5%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh B	3	15%	Berfungsi
Pengecoh C	2	10%	Berfungsi
Pengecoh D	4	20%	Berfungsi
Pengecoh E	1	5%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	2	10%	Berfungsi
Pengecoh B	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh C	2	10%	Berfungsi
Pengecoh E	3	15%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh B	7	35%	Berfungsi
Pengecoh C	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh D	2	10%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	2	10%	Berfungsi
Pengecoh B	2	10%	Berfungsi
Pengecoh D	1	5%	Berfungsi
Pengecoh E	0	0%	Tidak berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	1	5%	Berfungsi
Pengecoh B	3	15%	Berfungsi
Pengecoh C	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh D	0	0%	Tidak berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh A	1	5%	Berfungsi
Pengecoh B	4	20%	Berfungsi
Pengecoh C	1	5%	Berfungsi
Pengecoh E	1	5%	Berfungsi

Pengecoh	Frekuensi Dipilih	Presentase	Ket
Pengecoh B	1	5%	Berfungsi
Pengecoh C	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh D	0	0%	Tidak berfungsi
Pengecoh E	2	10%	Berfungsi

Lampiran 18

Kesimpulan Analisis Soal Uji Coba Post-Tset

No	Reliabilitas	Kesukaran	Daya beda	Pengecoh	Ket
1	Reliabel	Mudah	Jelek	Berfungsi	Tidak dipakai
2		Sedang	Baik		Dipakai
3		Sedang	Cukup		Dipakai
4		Mudah	Cukup		Dipakai
5		Sedang	Cukup		Dipakai
6		Mudah	Cukup		Dipakai
7		Mudah	Baik		Dipakai
8		Sedang	Sangat Jelek		Tidak dipakai
9		Mudah	Cukup		Dipakai
10		Sedang	Baik		Dipakai
11		Sedang	Baik		Dipakai
12		Mudah	Baik		Dipakai
13		Sukar	Sangat Jelek		Tidak dipakai
14		Mudah	Baik		Dipakai
15		Mudah	Cukup		Dipakai
16		Sedang	Baik		Dipakai
17		Sedang	Baik		Dipakai
18		Sedang	Sangat Jelek		Tidak dipakai
19		Sedang	Baik		Dipakai
20		Sedang	Jelek		Tidak dipakai
21		Sedang	Sangat Jelek		Tidak dipakai
22		Mudah	Baik		Dipakai
23		Mudah	Baik		Dipakai
24		Mudah	Baik		Dipakai
25		Mudah	Jelek		Tidak dipakai
26		Sedang	Cukup		Dipakai
27		Sedang	Baik		Dipakai
28		Mudah	Baik		Dipakai
29		Sedang	Sangat Jelek		Tidak dipakai
30		Sedang	Baik		Dipakai
31		Sedang	Sangat Jelek		Tidak dipakai
32		Mudah	Cukup		Dipakai
33		Mudah	Baik		Dipakai
34		Sedang	Sangat Jelek		Tidak dipakai
35		Mudah	Cukup		Dipakai

Lampiran 19

LEMBAR JAWAB SOAL UJI COBA

Nama :

No Absen :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e pada jawaban yang tepat!

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A															
B															
C															
D															
E															

No	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
A															
B															
C															
D															
E															

No	31	32	33	34	35
A					
B					
C					
D					
E					

Lampiran 20

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Sekolah : SMK N 2 Semarang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok : Pembaru Islam pada masa modern
Kelas : XI
Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran (3 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.11 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800 M-Sekarang)

4.11 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.11.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern (1800- sekarang)
- 3.11.2 Menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam
- 3.11.3 Menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam
- 3.11.4 Menelaah pemikiran dan tokoh pembaru Islam dari India
- 3.11.5 Menelaah pemikiran dan tokoh pembaru Islam dari Mesir
- 3.11.6 Menelaah pemikiran dan tokoh pembaru Islam dari Turki
- 3.11.7 Menelaah pengaruh gerakan pembaru Islam di Indonesia
- 3.11.8 Menelaah hikmah dan nilai adanya pembaru Islam
- 3.11.9 Mengidentifikasi bukti peradaban Islam pada masa modern
- 4.11.1 Menampilkan sikap semangat menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari semangat umat Islam pada masa modern

D. Tujuan Pembelajaran

- 1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, peserta didik dapat menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern dengan benar
- 2. Setelah mendengarkan penjelasan guru, peserta didik dapat menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam dengan benar

3. Setelah mendengarkan penjelasan guru, peserta didik dapat menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam dengan benar
4. Setelah mendengarkan penjelasan guru, peserta didik dapat Menelaah pemikiran dan tokoh pembaru Islam dari India dengan baik dan benar
5. Setelah mendengarkan penjelasan guru, peserta didik dapat Menelaah pemikiran dan tokoh pembaru Islam dari Mesir dengan baik dan benar
6. Setelah mendengarkan penjelasan guru, peserta didik dapat Menelaah pemikiran dan tokoh pembaru Islam dari Turki dengan baik dan benar
7. Setelah mendengarkan penjelasan guru, peserta didik dapat Menelaah pengaruh gerakan pembaru Islam di Indonesia dengan baik dan benar
8. Setelah mendengarkan penjelasan guru, peserta didik Menelaah hikmah dan nilai adanya pembaru Islam dengan baik dan benar
9. Setelah mendengarkan penjelasan guru, peserta didik Mengidentifikasi bukti peradaban Islam pada masa modern dengan baik dan benar
10. Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menampilkan sikap semangat menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari semangat umat Islam pada masa modern.

E. Materi Pembelajaran

Terlampir

F. Model dan metode

1. Model : Konvensional/ Tradisional
2. Metode : Ceramah dan tanya jawab

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : LKS, Papan tulis
2. Sumber Belajar: Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas XI 2013

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, mengabsen siswa, dan mengkondisikan kesiapan Siswa
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru memotivasi siswa, menjelaskan tujuan dan indikator pembelajaran

Kegiatan Inti

Melakukan Pretest, dilanjut dengan materi

1. Mengamati
 - Siswa menyimak penjelasan guru tentang pembaruan Islam pada masa modern
2. Menanya
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi pembaruan Islam pada masa modern
 - Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembaruan Islam pada masa modern

- Siswa mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru tentang materi pembaruan Islam pada masa modern
 - Guru memberi apresiasi atas tanggapan atau pertanyaan siswa
3. Eksplorasi
 - Siswa mengemukakan contoh-contoh dari pembaru Islam
 - Guru memberikan tugas baca pada buku paket
 4. Mengasosiasi
 - Siswa diminta membuat ringkasan materi yang telah diperoleh atau dipelajari
 5. Mengkomunikasikan
 - Guru memanggil perwakilan siswa untuk membacakan ringkasan materi yang diperoleh
 - Guru memberi penguatan mengenai materi yang sudah dipelajari

Penutup

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan siswa kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang masih kurang dipahami
2. Guru menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar siswa lebih siap
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam

Pertemuan 2

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, mengabsen siswa, dan mengkondisikan kesiapan Siswa
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru memotivasi siswa

Kegiatan Inti

1. Mengamati
 - Siswa menyimak penjelasan guru tentang pembaruan Islam pada masa modern, melanjutkan materi minggu lalu
2. Menanya
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi pembaruan Islam pada masa modern
 - Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembaruan Islam pada masa modern
 - Siswa mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru tentang materi pembaruan Islam pada masa modern
 - Guru memberi apresiasi atas tanggapan atau pertanyaan siswa
3. Eksplorasi
 - Siswa mengemukakan contoh-contoh dari pembaru Islam
 - Guru memberikan tugas baca pada buku paket
4. Mengasosiasi
 - Siswa diminta membuat ringkasan materi yang telah diperoleh atau dipelajari

5. Mengkomunikasikan

- Guru memanggil perwakilan siswa untuk membacakan ringkasan materi yang diperoleh
- Guru memberi penguatan mengenai materi yang sudah dipelajari

Penutup

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan siswa kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang masih kurang dipahami
2. Guru menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar siswa lebih siap
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam

Pertemuan 3

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, mengabsen siswa, dan mengkondisikan kesiapan Siswa
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru memotivasi siswa

Kegiatan Inti

1. Melakukan Posttest

Penutup

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan siswa kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang masih kurang dipahami
2. Guru menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar siswa lebih siap
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam

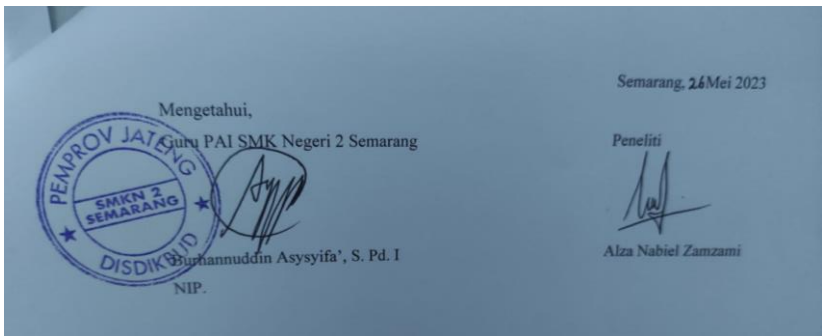
I. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Kognitif

a. Teknik penilaian : Tes tertulis

b. Bentuk instrumen : Pilihan ganda

c. Rubrik penilaian : Nilai = $\frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$



Lampiran 21

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SMK N 2 Semarang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok : Pembaru Islam pada masa modern
Kelas : XI
Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran (3 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.11 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800 M-Sekarang)

4.11 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.11.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern (1800- sekarang)

3.11.2 Menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam

3.11.3 Menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam

3.11.4 Menelaah pemikiran dan tokoh pembaru Islam dari India

3.11.5 Menelaah pemikiran dan tokoh pembaru Islam dari Mesir

3.11.6 Menelaah pemikiran dan tokoh pembaru Islam dari Turki

3.11.7 Menelaah pengaruh gerakan pembaru Islam di Indonesia

3.11.8 Menelaah hikmah dan nilai adanya pembaru Islam

3.11.9 Mengidentifikasi bukti peradaban Islam pada masa modern

4.11.1 Menampilkan sikap semangat menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari semangat umat Islam pada masa modern

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik dapat menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern dengan benar

2. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik dapat menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam dengan benar

3. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik dapat menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam dengan benar
4. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik dapat Menelaah pemikiran dan tokoh pembaru Islam dari India dengan baik dan benar
5. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik dapat Menelaah pemikiran dan tokoh pembaru Islam dari Mesir dengan baik dan benar
6. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik dapat Menelaah pemikiran dan tokoh pembaru Islam dari Turki dengan baik dan benar
7. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik dapat Menelaah pengaruh gerakan pembaru Islam di Indonesia dengan baik dan benar
8. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik Menelaah hikmah dan nilai adanya pembaru Islam dengan baik dan benar
9. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik Mengidentifikasi bukti peradaban Islam pada masa modern dengan baik dan benar
10. Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menampilkan sikap semangat menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari semangat umat Islam pada masa modern.

E. Materi Pembelajaran

Terlampir

F. Model dan metode

1. Model : PBL (*Problem based learning*)
2. Metode : Tanya jawab, diskusi, dan presentasi

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, mengabsen siswa, dan mengkondisikan kesiapan Siswa
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Siswa diingatkan kembali mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya
4. Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan pentingnya materi tersebut untuk dipelajari

Kegiatan Inti

Melakukan posttest, dilanjutkan materi

1. Orientasi peserta didik pada masalah
 - a. Peserta didik Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
 - b. Peserta didik dikelompokkan kedalam beberapa kelompok
 - c. Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.
 - a. Peserta didik Menanyakan perkembangan Islam pada masa modern.

- b. Peserta didik Mendiskusikan perkembangan Islam masa modern
 - c. Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
 - a. Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok.
 - b. Peserta didik melakukan role playing dengan kelompok lain menggunakan metode diskusi
 - c. Peserta didik Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
 - a. Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan.
 - b. Peserta didik Menganalisis perkembangan Islam pada masa modern
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
 - a. Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum / membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.
 - b. Guru dan peserta didik menyimpulkan perkembangan pembaharu Islam masa modern

Penutup

1. Guru dan murid menyimpulkan apa yang sudah dipelajari
2. Guru memberikan tugas baca untuk materi pelajaran selanjutnya
3. Guru mengucapkan salam

Pertemuan 2

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, mengabsen siswa, dan mengkondisikan kesiapan Siswa
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Siswa diingatkan kembali mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya
4. Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan pentingnya materi tersebut untuk dipelajari

Kegiatan Inti

1. Orientasi peserta didik pada masalah
 - a. Peserta didik Menyimak tayangan atau penjelasan tentang pemikiran tokoh Islam pada masa modern, melanjutkan materi minggu lalu.
 - b. Peserta didik dikelompokkan kedalam beberapa kelompok
 - c. Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.
 - a. Peserta didik Menanyakan pemikiran tokoh Islam pada masa modern.

- b. Peserta didik Mendiskusikan pemikiran tokoh pembaharu Islam
 - c. Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
 - a. Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok.
 - b. Peserta didik melakukan role playing dengan berkunjung ke tokoh yang lain dengan menggunakan metode diskusi
 - c. Peserta didik Mengidentifikasi pemikiran tokoh Islam pada masa modern (1800-sekarang).
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
 - a. Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/ disajikan.
 - b. Peserta didik Menganalisis pemikiran tokoh Islam pada masa modern
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
 - a. Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum / membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.
 - b. Guru dan peserta didik menyimpulkan pemikiran para tokoh pembaharu Islam

Penutup

1. Guru dan murid menyimpulkan apa yang sudah dipelajari
2. Guru mengucapkan salam

Pertemuan 3

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, mengabsen siswa, dan mengkondisikan kesiapan Siswa
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Siswa diingatkan kembali mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya

Kegiatan Inti

1. Melakukan posttest

Penutup

1. Guru dan murid menyimpulkan apa yang sudah dipelajari
2. Guru memberikan tugas baca untuk materi pelajaran selanjutnya
3. Guru mengucapkan salam

H. Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media : PPT, LKS, Papan tulis
2. Alat : Laptop, Proyektor, Hp
3. Sumber Belajar :
 - Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas XI 2013
 - Sumber lain yang relevan

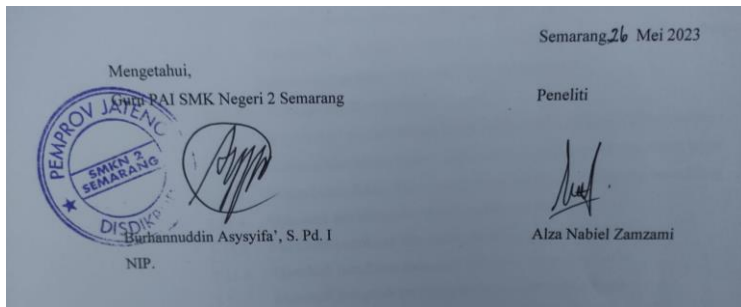
I. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Kognitif

a. Teknik penilaian : Tes tertulis

b. Bentuk instrumen: Pilihan ganda

c. Rubrik penilaian : Nilai = $\frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$



Lampiran 22

Daftar Nilai Kelas Kontrol
Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) 3

No	Nama	pretest	posttest
1	Achmad Julian Prakoso	60	56
2	Adelia Lutfi Rahmawati	56	52
3	Alia Vinka Mega Pratama	56	64
4	Aulia Nor Rohmah	72	64
5	Camila Wulandari	72	68
6	Chindy Desiyani	52	76
7	Damara Adelia Galuh	80	60
8	Dea Ananta	80	60
9	Defania Farra Audysta Putri Novyanto	60	52
10	Desinta Cahya Kusuma	64	84
11	Dhyar Sekar Hutami	52	80
12	Dinara Chelsea Pinasti	52	80
13	Emma Suryaningsih	72	72
14	Erika Nabila Nursiva	76	68
15	Faedha Riszky Azri	56	68
16	Hasna Khusnul Khotimah	76	68
17	Ika Putri Febriana	88	80
18	Jessica Nadya Pytsella	68	72
19	Kaori Rahmaning Aryu	72	68
20	Kaykaus Maulidio Henry	56	56
21	Kayla Zahra Zanuba	80	64
22	Marlina Damayanti	84	60
23	Mutiara Rahmawati	76	56
24	Nabella Fitri Anggita	68	72
25	Nabila Dewi Pratiwi	64	76

Lampiran 23

Daftar Nilai Kelas Eksperimen
Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) 3

No	Nama	pretest	posttest
1	Ahmeza Agustin Putranto	56	88
2	Alya Putri Rizky Anita	52	64
3	Annisa Dwi Prihapsari	64	60
4	Aprilia Elysia Savira	64	68
5	Artika Citra Lestari	68	84
6	Asyifa Dini Alya	76	76
7	Aulia Rahma	60	72
8	Aurell Nafisa Pasha	60	76
9	Berliana Kurnia Sari	72	76
10	Dian Marsella	84	84
11	Dinda Putri Cahayani	80	68
12	Dwi Elistyaningrum	80	88
13	Erlinda Putri Kartika	72	92
14	Eva Mustika Dewi	68	72
15	Fathima Sugi Firgiani	68	76
16	Fitria Fazrin Rachmawati	68	60
17	Intania Aradita	80	68
18	Lulu Amelia	72	72
19	Mia Kaswinda	68	68
20	Muhamad Ilham Nur Alphary	84	80
21	Najwa Azizah	64	80
22	Naysilla Berliantin Ruspratomo	60	84
23	Nova Ramadhani	56	84
24	Novia Ainika Fitri	72	64
25	Noviana Dwi Sinta	76	80

Lampiran 24

LEMBAR JAWAB SOAL

Nama :

No Absen :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e pada jawaban yang tepat!

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A															
B															
C															
D															
E															

No	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
A										
B										
C										
D										
E										

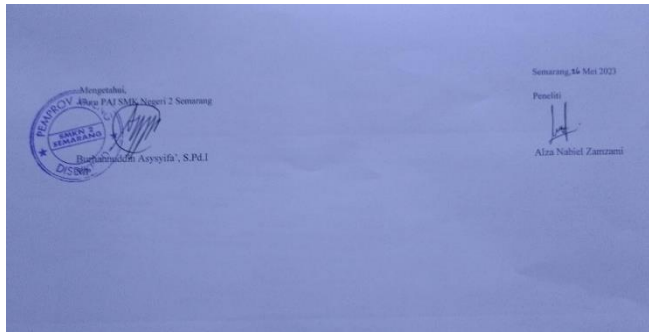
Lampiran 25

Kisi-kisi pretest

KISI-KISI SOAL					
Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Semarang Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Alokasi Waktu : 60 Menit Kompetensi Dasar : Prinsip-Prinsip dan Praktik Ekonomi dalam Islam Kelas/ Semester : XI/ Genap 2022/2023 Jenis Soal : Pilihan Ganda					
Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Materi Pokok	Level Kognitif	No Soal
3.9 Menelaah Prinsip dan Praktik ekonomi Islam	3.9.1 Menjelaskan pengertian dan kegiatan muamalah	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pernyataan tentang asas ekonomi Islam, peserta didik dapat menganalisis asas ekonomi Islam dengan benar Disajikan pertanyaan tentang muamalah, peserta didik dapat menentukan hal-hal yang dilarang dalam muamalah dengan benar 	Maamalah	C4	1
	3.9.2 Mengidentifikasi kegiatan jual beli	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pernyataan rukun dan syarat penjual dan pembeli, peserta didik dapat mengidentifikasi rukun dan syarat penjual dan pembeli dalam ekonomi Islam dengan benar Disajikan ilustrasi tentang Jual beli online, peserta didik dapat menganalisis jual beli online yang sesuai dengan syari'at Islam dengan benar 	Jual beli	C2	3
	3.9.3 Mengidentifikasi kegiatan khayar	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan Pertanyaan tentang ekonomi Islam, peserta didik dapat menyimpulkan istilah dalam ekonomi Islam dengan benar 	Khayar	C2	4, 5

		<ul style="list-style-type: none"> Disajikan contoh masalah tentang khayar, peserta didik dapat menyimpulkan jenis khayar dalam ekonomi Islam dengan benar 		C2	7
		<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pertanyaan tentang khayar, peserta didik dapat mengidentifikasi hikmah khayar dalam ekonomi Islam dengan benar 		C2	8
3.9.4 Mengidentifikasi kegiatan Riba		<ul style="list-style-type: none"> Disajikan ilustrasi tentang riba, peserta didik dapat menentukan jenis riba dalam ekonomi Islam dengan benar 	Riba	C3	9, 10
3.9.5 Menentukan kegiatan sewa menyewa		<ul style="list-style-type: none"> Disajikan Pertanyaan tentang sewa menyewa, peserta didik dapat memconotkan transaksi sewa menyewa yang sesuai dengan syari'at Islam dengan benar 	Sewa Menyewa	C2	11
		<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pernyataan tentang sewa menyewa, peserta didik dapat Mengidentifikasi akad sewa menyewa dalam ekonomi Islam dengan benar 		C3	12
3.9.6 Menentukan kegiatan utang piutang		<ul style="list-style-type: none"> Disajikan Pertanyaan tentang utang piutang, peserta didik dapat Mengidentifikasi sistem utang piutang dalam ekonomi Islam dengan benar 	Utang piutang	C2	13
		<ul style="list-style-type: none"> Disajikan Pertanyaan tentang utang piutang, peserta didik dapat Mengidentifikasi tingsi dari jaminan utang piutang dalam ekonomi Islam dengan benar 		C2	14
3.9.7 Menelaah kegiatan syirkah		<ul style="list-style-type: none"> Disajikan Pernyataan tentang ekonomi Islam, Peserta didik dapat menyimpulkan istilah dalam ekonomi Islam dengan benar 	Syirkah	C2	15

		<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pertanyaan tentang syirkah, peserta didik dapat menentukan rukun syirkah dalam ekonomi Islam dengan benar Disajikan ilustrasi tentang syirkah, peserta didik dapat menentukan jenis-jenis syirkah dalam ekonomi Islam dengan benar 		C3	16
		<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pernyataan tentang mudharabah, peserta didik dapat mengidentifikasi jenis mudharabah dalam ekonomi Islam dengan benar 	Mudharabah, Musaqah, dan Muzaraah	C2	17, 18
	3.9.8 Mengidentifikasi akad Mudharabah, Musaqah, dan Muzaraah				
	3.9.9 Mengidentifikasi kegiatan perbankan	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pertanyaan tentang bank Islam, peserta didik dapat Mengidentifikasi sistem bank dalam ekonomi Islam dengan benar Disajikan pertanyaan tentang bank, peserta didik dapat Menentukan fungsi bank dengan benar Disajikan pertanyaan tentang bank, Peserta didik dapat menentukan bank syariah pertama di Indonesia dengan benar 	Perbankan Islam	C2	20
				C3	21
				C3	22
	3.9.10 Mengidentifikasi asuransi syariah	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pernyataan tentang ekonomi Islam, peserta didik dapat menyimpulkan istilah dalam ekonomi Islam dengan benar Disajikan pernyataan tentang asuransi, peserta didik dapat menentukan prinsip asuransi dalam ekonomi Islam dengan benar Disajikan pertanyaan tentang asuransi, peserta didik dapat Membedakan asuransi umum dengan asuransi syariah dalam ekonomi Islam dengan benar 	Asuransi syariah	C2	23
				C3	24
				C2	25



Lampiran 26

INSTRUMEN SOAL *PRE-TEST*

Sekolah : SMK Negeri 2 Semarang

Kelas/Semester : XI/ Genap

1. Perhatikan pernyataan berikut!

- | | |
|----------------------|--------------------------------------|
| 1) Ta'awun | 4) Ukhuwah Islamiyah |
| 2) Eksploitasi | 5) Mendapatkan untung
yang banyak |
| 3) Saling ridha/rela | |

Yang termasuk asas-asas transaksi dalam ekonomi Islam adalah..

- | | |
|---------------------|----------------------------|
| a. (1), (2) dan (3) | d. (1), (3) dan (4) |
| b. (1), (2) dan (4) | e. (2), (4) dan (5) |
| c. (1), (2) dan (5) | |

2. Dibawah ini adalah hal-hal yang dilarang dalam muamalah, *kecuali...*

- a. **Tidak boleh menggunakan alat tukar berupa uang**
- b. Tidak boleh mempergunakan cara-cara batil
- c. Tidak boleh melakukan transaksi jual beli barang haram
- d. Tidak boleh mempermainkan takaran
- e. Tidak boleh melakukan jual beli khamer

3. Perhatikan pernyataan berikut

- | | |
|------------|-----------------------------------|
| 1) Berakal | 4) Berhak menggunakan
hartanya |
| 2) Berilmu | |
| 3) Baligh | 5) Dapat melihat |

Dengan melihat pernyataan tersebut yang termasuk syarat-syarat bagi penjual dan pembeli ialah....

- | | | |
|-----------------------|------------------|----------------|
| a. 1, 3, dan 4 | c. 1,3, 4, dan 5 | e. 3, 4, dan 5 |
| b. 1, 2, dan 3 | d. 2, 3, dan 4 | |

4. Di era digital dan kemajuan teknologi seseorang tidak perlu lagi pergi ke sebuah toko untuk membeli kebutuhan sehari-hari, karena segala macam kebutuhan dapat dibeli hanya dengan menekan jari ponsel. Berdasarkan ilustrasi tersebut, manakah transaksi jual beli online berikut yang tidak sesuai dengan syariat Islam?
- a. Menentukan harga jual barang lebih tinggi dari penjual lain
 - b. Menentukan metode pembayaran hanya dengan cara transfer
 - c. Menuliskan keterangan sesuai dengan deskripsi produk dengan lengkap
 - d. Mengirimkan barang pesanan pembeli lebih lambat dari estimasi yang dijanjikan
 - e. Menampilkan gambar barang yang tidak sama dengan produk yang sebenarnya**
5. Jaka menawarkan sebuah produk berupa tas di salah satu market place e-commerce di internet. Sari membeli produk yang ditawarkan oleh Jaka secara online. Setelah Sari mentransfer uang seharga produk tersebut, lalu Jaka membeli tas tersebut dari pihak lain karena memang sebenarnya Jaka tidak punya tas. Kemudian tas yang telah dibayar melalui transfer, dikirim ke alamat Sari. Jual beli dengan cara online tersebut tidak sah, karena
- a. Jaka menjual produk yang tidak dimilikinya**
 - b. Jaka dan Sari tidak berada dalam satu tempat
 - c. Sari mentransfer uang sebelum produk diterima
 - d. Jaka menawarkan produk sebelum ada yang membeli
 - e. Sari menerima produk setelah mentransfer uang pembelian

6. Hak memilih antara penjual dan pembeli untuk meneruskan jual beli atau membatalkannya dikarenakan ada cacat pada barang yang dijual atau sesuatu hal yang lain disebut dengan istilah....
- | | | |
|-----------|------------------|-----------|
| a. Maisir | c. Khiyar | e. Najasy |
| b. Gharar | d. Iktikar | |
7. Seseorang yang membeli sepeda motor dan pada saat di rumah di cek sepeda motor tersebut rupanya ada kecacatan yang baru diekatuhi. Maka seorang pembeli memiliki hak untuk melakukan....
- | | |
|------------------|-----------------------|
| a. Khiyar Syarat | d. Khiyar aibi |
| b. Khiyar Ta'yin | e. Khiyar amal |
| c. Khiyar majlis | |
8. Orang yang melakukan transaksi jual beli memiliki hak khiyar, berikut adalah hikmah adanya khiyar, kecuali...
- a. Mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat**
- b. Dapat mempertegas saling rela diantara dua pihak
- c. Memberikan kepuasan kepada penjual dan pembeli
- d. Menghindarkan terjadinya penipuan
- e. Pembeli mendapatkan barang yang sesuai dengan yang diinginkannya
9. A memberikan pinjaman kepada B sebesar 10.000 dengan syarat nanti waktu mengembalikan sebesar 14.000, apa yang dilakukan A dan B disebut dengan..
- | | | |
|---------------|----------------------|-------------------|
| b. Riba fadli | c. Riba qardi | e. Riba Jahiliyah |
| b. Riba yadi | d. Riba nasyiah | |
10. Penukaran emas 24 karat oleh dua pihak berbeda. Saat pihak pertama telah menyerahkan emasnya, namun pihak kedua

mengatakan akan memberikan emas miliknya dalam waktu satu bulan lagi. Hal ini menjadi riba karena harga emas dapat berubah kapan saja merupakan riba....

- a. Riba qardi
- b. Riba fadli
- c. Riba yadi
- d. **Riba nasyiah**
- e. Riba Jahiliyah

11. Contoh Transaksi sewa menyewa yang sah sesuai syariat Islam yaitu...

- a. **Menyewa barang milik sendiri**
- b. Menyewa barang milik umum
- c. Menyewa barang yang masih digadaikan
- d. Sewa menyewa dengan anak kecil
- e. Menyewa barang lalu barang yang disewa dijual

12. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Rental mobil
- 2) Pegadaian Syariah
- 3) Ojek online
- 4) Wedding Organizer
- 5) Kredit motor

Yang termasuk akad Sewa-menyewa baik barang maupun jasa adalah ...

- a. 1, 2 dan 3
- b. 2, 3 dan 4
- c. 2, 3 dan 5
- d. 1, 3 dan 5
- e. **1, 3 dan 4**

13. Sistem utang piutang yang sesuai dengan syariah adalah...

- a. Utang pitang dengan mencari keuntungan
- b. **Utang piutang dengan niat saling tolong menolong**
- c. Utang piutang dengan cara sistem riba
- d. Utang piutang dengan menolong
- e. Utang Piutang dengan cara mencela

14. Fungsi dari jaminan yang dilakukan dalam transaksi utang piutang adalah....
- Wujud kecintaan terhadap orang yang meminjami
 - Bukti memiliki utang
 - Bukti kepercayaan terhadap orang lain**
 - Kepedulian antara kedua belah pihak
 - Kewajiban peminjam
15. Suatu akad kerja sama antara dua orang atau lebih dalam suatu usaha tertentu dimana semua pihak dapat memberikan kontribusi dana atau amal dengan mempunyai kesepakatan bahwa keuntungan maupun kerugian akan ditanggung bersama-sama sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan dan disepakati, adalah pengertian dari....
- Muzaraah
 - Al ba'
 - Khiyar
 - Musaqah
 - Syirkah**
16. Di dalam perserikatan terdapat musyawarah untuk menentukan AD/ART yang disepakati antara mereka. Hal ini termasuk rukun syirkah yang disebut..
- adanya orang yang berserikat
 - adanya pokok atau modal
 - adanya keseragaman
 - sighat**
 - Gharar
17. Dani, Bagas, dan Ami bekerja memborong menggali sumur dan menyepakati pembagian upah. Kerjasama seperti ini dinamakan...
- Syirkah Inan
 - Qirad
 - Syirkah Abdan**
 - Muzaraah
 - Syirkah Wujud
18. Ada seorang dokter umum bekerja sama dengan dokter lainnya untuk menyetatkan masyarakat dengan membuat rumah sakit yang

- mana keuntungan dan kerugian dibicarakan dalam akad perjanjian, disebut....
- a. musaqqah c. syirkah kerja e. Muwafadah
b. Syirkah Inan d. muzaraah
19. Bentuk Kerjasama antara pemilik modal dan pengelola yang cakupannya sangat luas dan dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Hal tersebut termasuk dari...
- a. Mudharabah muqayyadah **d. Mudharabah Mutlaqah**
b. Musyarakah Muqayyadah e. Mukharabah muqayyadah
c. Mukharabah mutlaqah
20. Dalam kegiatan usahanya Bank Islam menghindari sistem riba, untuk itu Bank Islam menerapkan sistem....
- a. Loss sharing **c. Bagi hasil** e. Jaminan
b. Interest d. Non profit
21. Berikut ini adalah fungsi bank, kecuali...
- a. Tempat peminjaman uang untuk kebutuhan sehari-hari
b. Tempat menyimpan, menabung, dan mengirim uang
c. lembaga yang memberi kredit kepada kreditur
d. Pusat pengawasan peredaran uang dan pengendalian inflasi
e. Pusat Penyediaan dan peredaran Uang
22. Bank syariah yang pertama kali ada di Indonesia yaitu....
- a. Bank Muamalat** c. Bank Syariah Mandiri
b. Bank Rakyat Indonesia d. Bank Mega Syariah
Syariah e. Bank BTN Syariah
23. Masing-masing peserta menghibahkan sejumlah dana untuk membantu peserta lain yang tertimpa musibah. Hibah tersebut dikumpulkan dalam satu rekening yang disebut Tabarru pool of

fund dan sisa waktu mengambilnya dari sana saat ada peserta yang tertimpa musibah. Ini merupakan konsep dari...

- a. Asuransi Konvensional
- b. Asuransi Umum
- c. Asuransi Kerugian
- d. Asuransi Jiwa
- e. Asuransi Syariah**

24. Ulama Fiqih sepakat bahwa asuransi dalam Islam diperbolehkan, asalkan produk asuransi harus sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Dibawah ini adalah prinsip Asuransi Islam, *kecuali*....

- a. Dihilangkannya unsur untung-untungan (maisir)
- b. Tidak adanya perampasan hak dan kezaliman
- c. Terhindar dari unsur riba

d. Nasabahnya harus orang Islam

- e. Ditegakkannya prinsip keadilan

25. Salah satu perbedaan antara asuransi umum dengan asuransi syariah adalah..

- a. Asuransi syariah tidak ada keuntungannya, asuransi umum ada
- b. asuransi umum bila mengundurkan diri modal dan keuntungan tetap diperoleh, sedang asuransi bila mundur harus diikhilaskan
- c. asuransi syariah bila mengundurkan diri modal dan keuntungan tetap diperoleh, sedang asuransi umum hanya modalnya itupun belum tentu**
- d. asuransi umum menggunakan premi, sedang asuransi syariah tidak
- e. Asuransi syariah ada keuntungannya, asuransi umum tidak ada


Lampiran 27


Kisi-kisi Post

KISI-KISI SOAL						
		Nana Sekolah : SMK Negeri 2 Semarang				
		Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti				
		Alokasi Waktu : 60 Menit				
		Kompetensi Dasar : Pembaru Islam pada masa modern				
		Kelas/ Semester : XI/ Genap 2022/2023				
		Jenis Soal : Pilihan Ganda				
Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Materi Pokok	Level Soal	No Soal	
3.11.1 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1890- sekarang)	3.11.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pertanyaan tentang perkembangan Islam, peserta didik dapat mengidentifikasi tanda perkembangan Islam masa modern dengan benar Disajikan Pertanyaan tentang masa penemuan, peserta didik dapat mencirikan kondisi umat Islam awal masa pembaharuan dengan benar Disajikan pernyataan tentang sejarah periode Islam, peserta didik dapat mengidentifikasi periode Islam dengan benar 	Awal perkembangan Islam masa modern	C2	1	
	3.11.2 Menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pernyataan tentang kemunduran umat Islam, peserta didik dapat menganalisis faktor kemunduran umat Islam dengan benar 	Faktor kemunduran umat Islam	C4	5	
	kemunduran umat Islam	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pertanyaan tentang kemunduran umat Islam, Mengidentifikasi awal melemahnya kekuatan politik dan peradaban Islam dengan benar 		C2	6	
	3.11.3 Menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pertanyaan tentang kebangkitan Islam, peserta didik dapat Menganalisis faktor kebangkitan umat Islam dengan benar Disajikan pertanyaan tentang munculnya tokoh pembaharu, peserta didik dapat Menontakan tujuan munculnya tokoh pembaharu Islam Disajikan pertanyaan tentang tokoh pembaharu Islam, peserta didik dapat Mengidentifikasi munculnya tokoh-tokoh pembaharu Islam 	Faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam	C4	7, 8	
	3.11.4 Menelaah pemikiran dan tokoh pembaharu Islam dari India	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pertanyaan tentang tokoh pembaharuan, peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh pembaharuan dari India dengan benar Disajikan pertanyaan tentang kitab Fuyu Al Haramain, peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh yang mengarang kitab tersebut dengan benar 	Tokoh pembaharuan dari India	C2	11, 12	
				C2	13	
		<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pernyataan tentang pemikiran tokoh, peserta didik dapat menganalisis pemikiran dari tokoh India dengan benar 		C4	14	
	3.11.5 Menelaah pemikiran dan tokoh pembaharu Islam dari Mesir	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan Pertanyaan tentang gerakan Pan Islamisme, peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh gerakan Pan Islam dengan benar 	Tokoh pembaharu Islam dari Mesir	C2	15	
	3.11.6 Menelaah pemikiran dan tokoh pembaharu Islam dari Turki	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pertanyaan tentang tokoh pembaharuan, peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh pembaharuan dari Turki dengan benar Disajikan pertanyaan tentang jasa tokoh pembaharu Islam, peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh yang mendirikan sekolah-sekolah seperti kedokteran dengan benar 	Tokoh pembaharu Islam dari Turki	C2	16, 17	
				C2	18	
	3.11.7 Menelaah pengaruh gerakan pembaharu Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan pernyataan, peserta didik dapat mengidentifikasi organisasi Islam yang ada di Indonesia dengan benar Disajikan pernyataan tentang faktor pendorong pembaharuan Islam di Indonesia, peserta didik dapat menganalisis faktor-faktor pendukung lain dalam pembaharu Islam di Indonesia 	Gerakan pembaharuan di Indonesia	C2	19, 20	
				C4	21	

3.11.8 Menelaah hikmah dan nilai adanya pembaharuan Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan pernyataan tentang perjuangan tokoh pembaharuan Islam, peserta didik dapat menganalisis nilai perjuangan pembaharuan pada era sekarang dengan benar • Disajikan pertanyaan tentang hikmah peradaban, peserta didik dapat menganalisis hikmah mempelajari peradaban Islam dengan benar 	Hikmah dan nilai dari pembaharuan Islam	C4	22
			C4	23
3.11.9 Mengidentifikasi bukti peradaban Islam pada masa modern	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan gambar tentang bukti peradaban, peserta didik dapat menentukan bukti peradaban pada bidang yang sesuai dengan gambar dengan benar • Disajikan pertanyaan tentang kaligrafi, peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian kaligrafi 	Bukti-bukti peradaban Islam	C3	24
			C2	25

Semarang, 21 Mei 2023

Mengetahui,
 Widyaiswara PAI SMK Negeri 2 Semarang

 Disdikbud
 NIP. 196301011980010010
 Abdipriadin Asyiyifa', S.Pd.I

Peneliti

 Alra Nabiel Zamzami

Lampiran 28

INSTRUMEN SOAL *POST-TEST*

Sekolah : SMK Negeri 2 Semarang

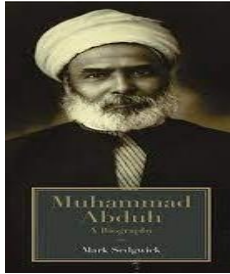
Kelas/ Semester : XI/ Genap

1. Gerakan reformasi Islam merupakan awal gerakan pembaruan Islam yang pokok ajarannya adalah....
 - a. **Menanamkan aqidah dan akhlak yang kuat**
 - b. Mengajarkan sejarah kebudayaan Islam
 - c. Menentang semua bentuk bid'ad dan khurafat
 - d. Pembentukan syariat dan akhlak dimasyarakat
 - e. Mensosialisasikan fiqih sebagai alat Ibadah
2. Pada awal masa pembaruan, kondisi umat Islam secara politisi berada dibawah penetrasi koloniasme, contohnya adalah....
 - a. Munculnya Revolusi industri di Inggris
 - b. Negara koloniaslisme dan imperialisme memiliki konsep 3 G
 - c. **Banyaknya bermunculan ilmuwan Barat diberbagai bidang**
 - d. Muncul dan lahirnya masa Renaissance di Barat
 - e. Negara yang mayoritas muslim terbelenggu oleh penjajahan
3. Menurut Harun Nasution, membagi sejarah Islam ke dalam tiga periode besar. Di antaranya masa tahun 1800 M sampai sekarang. Pada masa itu oleh Harun Nasution disebut dengan masa.....
 - a. Masa kejayaan
 - c. Masa pertengahan
 - e. Masa klasik
 - b. Masa transisi
 - d. **Masa modern**
4. Islam memiliki 3 periode diantaranya adalah periode pada masa klasik, pertengahan dan modern. Periode pertengahan dimulai sejak tahun...

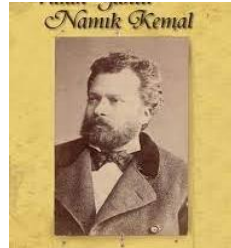
- a. 100-500 M c. 650-1250 M **e. 1250-1800 M**
 b. 500-1000 M d. 1800 M – sekarang
5. Berikut yang tidak termasuk faktor- faktor kemunduran yang dialami umat Islam diakhir abad pertengahan setelah mencapai zaman keemasan adalah....
- Sudah tidak ada lagi tokoh atau ilmuwan yang beragama Islam
 - Munculnya paham fatalisme, yaitu paham yang tidak mewajibkan ikhtiar
 - Pengultusan individu terhadap seseorang sehingga dianggap suci
 - Ajaran islam tentang ketauhidan telah tercampur dengan kemaksiatan
 - Adanya kelompok umat Islam yang hanya mementingkan urusan akhirat
6. Melemahnya kekuatan politik dan peradaban Islam diawali dengan....
- runtuhnya Kuwait ke tangan Inggris
 - runtuhnya Bagdad ke tangan Mongol**
 - runtuhnya al Jazair ke tangan Inggris
 - runtuhnya Mesir ke tangan Prancis
 - runtuhnya Qatar ke tangan Mongol
7. Di antara faktor yang melatarbelakangi bangkitnya umat Islam pada abad ke- 18 adalah ...
- tidak adanya misi Islam
 - benturan antara kekuatan Barat dan kekuatan Islam
 - kekuatan Islam yang semakin meningkat**
 - kekuatan Eropa sudah mulai melemah

- e. lemahnya umat Islam dalam beribadah
8. Perhatikan pernyataan berikut:
- 1) Konsistensi dan istiqomah umat Islam kepada ajarannya
 - 2) Ajaran Islam yang mendorong umatnya maju
 - 3) Perkembangan ilmu filsafat dan sastra yang semakin maju
 - 4) Islam sebagai agama yang seimbang dalam menggapai kehidupan duniawi dan ukhrawi
 - 5) Islam mengedepankan ajaran taqlid dan bid'ah
- Yang merupakan faktor internal kemajuan umat Islam adalah.....
- a. 1, 2, dan 3
 - b. 2, 3, dan 5
 - c. 2, 3, dan 4
 - d. 1, 3, dan 5
 - e. **1, 2, dan 4**
9. Munculnya tokoh-tokoh pembaru Islam atau modernis memiliki satu tujuan yaitu untuk..
- a. Melemahkan umat Islam
 - b. Menjadikan Islam sebagai sumber politik
 - c. Membuat umat Islam merasa malu
 - d. **Membangkitkan kesadaran umat Islam**
 - e. Menjadikan umat Islam semakin lemah
10. Yang termasuk tokoh pembaruan Islam pada masa modern adalah..
- a. **Muhammad Abduh**
 - b. Imam Syafi'i
 - c. Ibnu Rusyd
 - d. Imam Ahmad
 - e. Ibnu Sina
11. Di bawah ini adalah tokoh pembaru dari India..
- a. Sultan Mahmud II dan Namik Kemal
 - b. Jamaludin Al-Afghani dan Sayyid Ahmad Khan
 - c. Muhammad Rasyid Ridha dan Jamaludin Al-Afghani
 - d. Muhammad Ali Pasya dan Muhammad Iqbal
 - e. **Muhammad Iqbal dan Syekh Waliyullah**

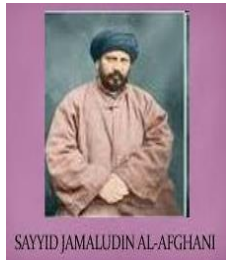
12. Tokoh pembaruan Islam yang berasal dari India adalah....



a.



d.



b.



e.



c.

13. Kitab Fuyun Al Haramain adalah karangan dari..

a. Rasyid Ridha

d. Muhammad Ali Pasha

b. Muhammad Abduh

e. **Syah Waliyullah**

c. Sultan Mahmud II

14. Cara efektif untuk mengubah sikap mental umat Islam dari keterbelakangan adalah pendidikan. Oleh karena itu, ia mendirikan sekolah yang akhirnya memiliki peranan penting dalam kebangkitan umat Islam di India. Sekolah tersebut diberi

nama Muhammedan Anglo Oriental College (MAOC) yang terletak di Aligarh, merupakan pemikiran dari....

- a. Rasyid Ridha
- b. Muhammad Abduh
- c. **Sayyid Ahmad Khan**
- d. Sultan Mahmud II
- e. Muhammad Ali Pasha

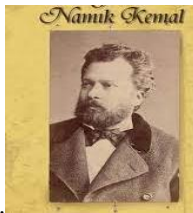
15. Gerakan Pan Islamisme digelorakan oleh tokoh pembaru Islam yang bernama..

- a. Muhammad Rasyid Ridha
- b. Muhammad Abduh
- c. Rida'ah B. Al Tahtawi
- d. Jamludin Al- Afghani
- e. Sultan Mahmud II

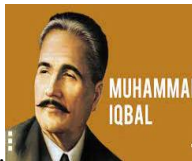
16. Di bawah ini adalah salah satu tokoh pembaru dari Turki..

- a. Jamaludin Al-Afghani
- b. **Sultan Mahmud II**
- c. Rasyid Ridha
- d. **Muhammad Iqbal**
- e. Muhammad Ali Pasya

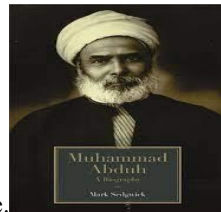
17. Tokoh pembaruan Islam yang berasal dari Turki adalah....



a.



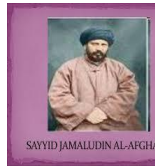
c.



e.



b.



d.

18. Tokoh pembaharu pada abad ke-18 yang mendirikan sekolah Maktebi Ma'arif dan Maktebi Ulum'i edibiyet dan sekolah kedokteran, militer, dan teknik adalah...
- a. Muhammad Iqbal
 - b. **Sultan Mahmud II**
 - c. Sayyed Akhmad Khan
 - d. Muhammad Ali Pasha
 - e. Jamaludin Al Afghani
19. Munculnya gerakan pembaruan dalam Islam, merupakan wujud dari bentuk kesadaran umat Islam dari ketertinggalan dan keterbelakangan, hal ini menjadi inspirasi agar di Indonesia dapat terlepas dari penjajah. kemudian mendirikan beberapa organisasi masyarakat yang berbasis Islam, salah satunya Muhammadiyah yang didirikan oleh..
- a. K.H. Abdul Halim
 - b. Syaikh Ahmad Syurkati
 - c. **K.H. Ahmad Dahlan**
 - d. K.H. Hasyim Asy'ari
 - e. K.H. Zamzam dan A. Hasan
20. Wujud dari bentuk kesadaran umat Islam dari ketertinggalan dan keterbelakangan, hal ini menjadi inspirasi agar di Indonesia dapat terlepas dari penjajah. kemudian mendirikan beberapa organisasi masyarakat yang berbasis Islam, salah satunya Nahdlatul Ulama. Tujuan didirikannya NU untuk....
- a. **Menegakkan ajaran Islam menurut paham Aswaja di tengah kehidupan masyarakat di dalam wadah NKRI**
 - b. Menegakkan ajaran Islam dan mengganti sistem pemerintahan di Indonesia
 - c. Menegakkan ajaran Islam semata
 - d. Menegakkan ajaran semua agama dan aliran kepercayaan di Indonesia

- e. Memperbaiki sistem pemerintahan
21. Salah satu faktor pendorong pembaruan Islam di Indonesia, bermula dari masalah ubudiyah dan campur aduknya adat istiadat, tradisi, dan agama. Faktor pendukung lainnya sebagai berikut, *kecuali.....*
- a. sikap tak acuh kaum intelektual terhadap Islam**
 - b. campur aduknya akidah dan kemusyrikan
 - c. meningkatnya misi kristenisasi di Indonesia
 - d. kurang berfungsinya lembaga pendidikan Islam secara maksimal
 - e. rakyat Indonesia tersebar di Nusantara
22. Para pembaru di dunia Islam telah banyak berjasa dalam memajukan umat Islam, seperti di bidang pemahaman agama, politik, dan pendidikan, meskipun masih banyak perbaikan. Nilai perjuangan pembaruan dibidang pendidikan yang dapat diterapkan saat ini adalah...
- a. Merajut persatuan dan kesatuan bangsa
 - b. Meningkatkan ekonomi umat Islam
 - c. Mengembangkan kehidupan sosial yang damai dan harmonis
 - d. Memiliki semangat yang tinggi dan berprestasi dalam segala bidang**
 - e. Meningkatkan peran diri dalam pemberantasan kemiskinan, dan tindakan asusila
23. Di bawah ini yang bukan merupakan hikmah mempelajari perkembangan Islam pada abad modern, adalah
- a. mendorong umat Islam untuk menguasai IPTEK
 - b. mendorong semangat untuk berjuang

- c. **mendorong umat Islam untuk menjadi orang kaya**
 - d. mendorong umat Islam meraih kemajuan yang hakiki
 - e. mendorong umat Islam memiliki prinsip hidup yang kuat
24. Perhatikan gambar berikut!



- Pada gambar di atas merupakan bukti peradaban Islam pada zaman modern pada bidang...
- a. Kaligrafi
 - b. Kutbah
 - c. Kitabah
 - d. Sastra
 - e. **arsitektur**
25. Tulisan (aksar) indah yang mempunyai nilai estetika. Dalam bahasa arab disebut....
- a. **Kaligrafi**
 - b. Kalimat
 - c. Kutbah
 - d. Kitabah
 - e. Musabaqah

Lampiran 29

Kunci Jawaban Pre-Test dan Post-Test

Pre-Test

No	KJ
1	D
2	A
3	B
4	E
5	A
6	C

7	D
8	A
9	C
10	D
11	A
12	E
13	B

14	C
15	E
16	D
17	C
18	B
19	D
20	C

21	C
22	A
23	E
24	D
25	C

Post-test

No	KJ
1	A
2	C
3	D
4	E
5	B
6	B
7	C
8	E

9	D
10	A
11	E
12	E
13	E
14	C
15	D
16	B
17	A

18	B
19	C
20	A
21	A
22	D
23	C
24	E
25	A

Lampiran 30

Soal PBL

1. Jelaskan faktor-faktor yang mendorong munculnya gerakan pembaruan dalam Islam pada abad ke-19?
2. Sebutkan dan jelaskan tokoh-tokoh pembaruan Islam yang signifikan selama abad ke-19 dan ke-20, serta bagaimana pemikiran mereka mempengaruhi pembaruan Islam?
3. Analisis peran perempuan dalam gerakan pembaruan Islam, termasuk perubahan dalam akses ke pendidikan, peran dalam kehidupan masyarakat, dan interpretasi ulang terhadap ajaran Islam?
4. Bagaimana modernitas dan tradisi saling bertentangan dalam konteks pembaruan Islam? Berikan contoh konkret untuk mendukung jawaban Anda?
5. Dampak globalisasi terhadap pembaruan Islam. Apa implikasinya terhadap identitas dan praktik keagamaan Muslim di berbagai negara?
6. Analisis peran media sosial dalam mempengaruhi pembaruan Islam. Bagaimana penggunaan media sosial memfasilitasi perdebatan, dialog, dan penyebaran gagasan pembaruan dalam masyarakat Muslim?
7. Jelaskan perubahan dan tantangan dalam hubungan antara Islam dan negara dalam konteks pembaruan Islam. Bagaimana pemikiran dan gerakan pembaruan mencoba menafsirkan kembali hubungan ini?
8. Perubahan dalam pendidikan Islam sejak abad ke-19 hingga saat ini. Apa upaya yang dilakukan dalam pembaruan kurikulum, metode pengajaran, dan tujuan pendidikan agama Islam?
9. Analisis peran gerakan sosial dalam pembaruan Islam, seperti gerakan dakwah, organisasi kemasyarakatan, atau kegiatan amal. Bagaimana gerakan-gerakan ini berkontribusi pada perubahan sosial dalam masyarakat Muslim?
10. Diskusikan tantangan dan konflik yang muncul dalam pembaruan Islam, baik di tingkat lokal maupun global. Apa

saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mempromosikan pembaruan dan bagaimana upaya mengatasinya?

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TAREBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pa@walisongo.ac.id
Website: http://fifk.walisongo.ac.id

Nomor : B-5343/Un.10.3/J.1/PP.00.9/11/2022 15 November 2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. 1. Bpk. Dr. H. Karnadi, M.Pd.
 2. Ibu Nur Asiyah, M.S.I.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Alza Nabiel Zamzami
2. NIM : 1903016187
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pengaruh Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar PAI di SMK Negeri 2 Semarang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.



Dr. Fihris, M.Ag.
Ketua Jurusan PAI,

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hanka Kin 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 1106/Un.10.3/D1/TA.00.01/04/2023

Semarang, 13 April 2023

Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Alza Nabel Zamzami
NIM : 1903016187

Yth.
Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Alza Nabel Zamzami
NIM : 1903016187
Alamat : Dusun Ngrampaan Rt. 02 Rw. 10, Selo, Tawangharjo, Grobogan
Judul skripsi : **Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Semarang**

Pembimbing :
1. Bapak Dr. H. Karnadi, M. Pd
2. Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan judul skripsi sebagaimana tersebut di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 2 Mei 2023 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



..... n. Dekan,
..... Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan:
Dekan FTIK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 33

Surat Keterangan Telah melakukan riset

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
SEMARANG
Jalan Dr. Cipto Nomor 121-A, Semarang 50124; Telepon (024) 8455757
Posel: smeansa_smg@yahoo.co.id atau smkn2kotasemarang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 184 / 070 / VI / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Suwarno, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19700611 199702 1 003
Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda / IV C
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 2 Semarang
NPSN : 20328970

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Alza Nabiel Zamzami
NIM : 1903016187
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
Terhadap hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
di SMK Negeri 2 Semarang

Telah selesai melakukan pengambilan data di SMK Negeri 2 Semarang pada 2 Mei s.d. 5 Juni 2023 untuk penyelesaian skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan seperlunya.


Sri Suwarno, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19700611 199702 1 003

Lampiran 34

Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Alza Nabel Zamzami
NIM : 1903016187
Alamat : Dusun Ngrampaan rt 02/ rw 10, Desa Selo,
Kec. Tawangharjo, Kab. Grobogan
No. HP : 0882006746659
e-mail : nabelalza011@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Sunniah II Selo, Lulus tahun 2013
2. MTs Negeri 1 Grobogan, Lulus tahun 2016
3. MA Negeri 2 Kudus, Lulus tahun 2019
4. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi PAI, UIN Walisongo Semarang, Lulus tahun 2023

Semarang, 07 Juni 2023



Alza Nabel Zamzami
NIM. 1903016187